KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPSI DENGAN MODEL *OPEN ENDED* DAN MODEL *PROBING PROMPTING* BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL BERBASIS DARING PADA PESERTA DIDIK SMP KELAS VII

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

oleh:

Nur Alifah Julia Wardhani

2101416097

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan Model *Open Ended* dan Model *Probing-Prompting* Berbatuan Media Audiovisual Berbasis Daring pada Peserta Didik SMP Kelas VII" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Sidang Ujian Skripsi,

Semarang, Juli 2020

Pembimbing

Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.,
NIP 198109232008122004

PENGESAHAN KELULUSAN

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul "Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan Model *Open Ended* dan Model Probing-Prompting Berbantuan Media Audiovisual Berbasis Daring pada Peserta Didik SMP Kelas VII" karya,

Nama : Nur Alifah Julia Wardhani

NIM : 2101416097

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah dipertahankan dalam sidang skripsi, dihadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 11 Agustus 2020

Panitia

Ketua,

Dr. Eko Raharjo, M.Hum.
NIP 196510181992031001

Sekretaris,

Dr. Rahayu Pristiwati, M.Pd.
NIP 196903032008012019

Penguji I

Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum
NIP 196802131992031002

Penguji II

Dr. Deby Luriawati N. M.Pd
NIP 197608072005012001

Penguji III/Pembimbing

Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.,
NIP 198T09232008122004

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

Nama : Nur Alifah Julia Wardhani

NIM : 2101416097

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan Model *Open Ended* dan Model *Probing-Prompting* Berbatuan Media Audiovisual Berbasis Daring pada Peserta Didik SMP Kelas VII" ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau ditujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung risiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 23 Juli 2020

Nur Alifah Julia Wardhani

2101416097

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

1. *Allahumma inni audzubika minal ajzi wal kasali artinya "Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, dan dari rasa malas."*
2. Ketika satu urusanmu dipermudah, maka satu doa ibumu dikabulkan
3. "Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan." (Al-Syarh: 5-6)

Persembahan

Dengan segenap hati dan mengucapkan rasa syukur, karya istimewa ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya (Mamah Markamah dan Bapak Yatno), adik laki-laki saya Fajar Maulana Thaariq Al-Buruuj, dan Almamater Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt., yang telah memberikan nikmat berupa kesehatan, kelancaran, dan kemudahan bagi saya sehingga skripsi yang berjudul "Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan Model *Open Ended* dan Model *Probing-Prompting* Berbantuan Media Audiovisual Berbasis Daring pada Peserta Didik SMP Kelas VII" dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Tak lupa selawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Pada kesempatan kali ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Septina Sulistyaningrum, S,Pd, M.Pd, selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali yang sabar dan tulus dalam membimbing peneliti. Serta berkenan meluangkan waktu dan tenaganya untuk mengarahkan dan memberikan ilmunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Selain itu skripsi ini dapat selesai dengan adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fatkhur Rokhman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah meberikan izin penelitian.
3. Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen dan tenaga pendidik Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membagi ilmu dan pengalaman yang bermanfaat semasa perkuliahan.
5. Drs. Suwarno Agung, M.Pd., selaku kepala SMP Negeri 21 Semarang.
6. Dita Fitrianingrum, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia yang mengampu siswa kelas VII.

7. Siswa siswi kelas VII H dan VII I SMP Negeri 21 Semarang yang telah membantu penelitian ini.
8. Mamah, Bapak, dan Adik tercinta yang selama ini tidak pernah berhenti memberi dukungan, doa, semangat dan kasih sayang yang tak terhingga sehingga penulis selalu kuat dalam menjalani setiap rintangan yang ada.
9. Muhammad Dzakiy Farinduani, laki-laki spesial yang selalu menemani berjuang dalam setiap proses perkuliahan hingga detik ini, sehingga dapat membersamai menyusun skripsi ini dengan segala suka dukanya.
10. Teman-teman seperjuangan Rombel 3 PBSI 2016 (BSIDOTEDU 3) yang telah mewarnai keceriaan selama masa perkuliahan.

Serta pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Harapannya skripsi ini dapat membawa kebermanfaatannya untuk berbagai pihak.

Semarang, 23 Juli 2020

Penulis

ABSTRAK

Wardhani, Nur Alifah Julia. (2020). *Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan Model Open Ended dan Model Probing Prompting Berbantuan Media Audiovisual Berbasis Daring pada Peserta Didik SMP Kelas VII*. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: pembelajaran menulis teks deskripsi; model *Open Ended*; model *probing-prompting;* media audiovisual; pembelajaran berbasis daring.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mengalami perubahan kurikulum. Dalam kurikulum 2013 revisi standar kompetensinya, dijelaskan cara penyajian pengetahuan dan keterampilan dengan berbagai macam jenis teks. Salah satu teks yang harus dicapai kompetensinya oleh peserta didik SMP kelas VII adalah teks deskripsi. Hal tersebut sesuai dengan KD 4.2 menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Berdasarkan observasi di sekolah, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Agar dapat mencapai kompetensi tersebut, diperlukan inovasi model pembelajaran yang tepat agar tecapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu, peneliti mengujicobakan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* dan model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual berbasis daring pada peserta didik SMP Kelas VII.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi keefektifan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* dan model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual berbasis daring pada peserta didik SMP Kelas VII. Populasi dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 21 Semarang. Sampel penelitian diambil dari kelas VII H dan VII I. Variabel penelitian, yaitu variabel bebas berupa penerapan model *Open Ended* dan model *Probing-Prompting*, variabel terikat berupa keterampilan menulis teks deskripsi, dan variabel moderatornya media audiovisual dan pembelajaran berbasis daring. Instrumen penelitian berupa instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa hasil keterampilan menulis teks deskripsi, sedangkan instrumen nontes berupa observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik pengumpulan data berupa teknik tes dan nontes. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan *uji-t*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* dinyatakan efektif. Hal itu dibuktikan dengan analisis data rata-rata nilai pretes sebesar 66,22 dan rata-rata nilai postes sebesar 85,03. Adapun hasil *uji-t* memperoleh nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima jika nilai sig. < 0,05 pada output uji *paired sampel t test* menggunakan signifikansi 5%. Selain itu juga dibuktikan dengan hasil nilai sikap

dengan rata-rata sebesar 89,08 yang berkategori baik. Selanjutnya pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual berbasis daring dinyatakan efektif. Hal itu dibuktikan dengan hasil analisis data rata-rata nilai pretes sebesar 64,63 dan rata-rata nilai postes sebesar 82,91. Adapun hasil uji-t memperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima jika nilai sig. < 0,05 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu juga dibuktikan dengan rata-rata nilai sikap sebesar 85,94 yang berkategori baik.

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, terdapat perbedaan yang signifikan antara model *Open Ended* dan model *Probing Prompting* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Hal itu dibuktikan dengan rata-rata nilai postes model *Open Ended* sebesar 85,03 dan model *Probing Prompting* sebesar 82,91. Adapun hasil uji *independent t test* yang menunjukkan sebesar 0,035 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa model *Open Ended* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dibandingkan dengan model *Probing Prompting*.

Saran yang diberikan peneliti ditujukan kepada beberapa pihak, khususnya bagi guru Bahasa Indonesia dan peneliti lain. Bagi guru Bahasa Indonesia, hendaknya dapat menerapkan model *Open Ended* dan model *Probing Prompting* sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk mengetahui kebaruan dalam menerapkan model dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN KELULUSAN ..... **iii**

PERNYATAAN ..... **iv**

MOTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**

PRAKATA ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR DIAGRAM ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Tujuan 5

1.4 Manfaat 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS **8**

2.1 Kajian Pustaka 8

2.2 Landasan Teoretis 27

2.2.1 Pembelajaran Menulis 27

2.2.2 Hakikat Teks Deskripsi 29

2.2.3 Hakikat Model Pembelajaran 36

2.2.4 Model Open Ended 38

2.2.5 Model Probing Prompting 42
2.2.6 Media Audiovisual 46
2.2.7 Hakikat Pembelajaran Daring 49
2.2.8 Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan Model Open Ended Berbantuan Media Audiovisual Berbasis Daring 55
2.2.9 Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan Model Probing Prompting Berbantuan Media Audiovisual Berbasis Daring 62
2.3 Kerangka Berpikir 68
2.4 Hipotesis Penelitian 70
BAB III METODE PENELITIAN 71
3.1 Jenis Penelitian 71
3.2 Desain Penelitian 71
3.3 Populasi dan Sampel 72
3.4 Varibel Penelitian 74
3.5 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas 76
3.6 Instrumen Penelitian 78
3.7 Teknik Pengumpulan Data 90
3.8 Teknik Analisis Data 92
3.9 Prosedur Pelaksanaan 95
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 98
4.1 Hasil Penelitian 98
4.1.1 Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan Model Open Ended Berbantuan Media Audiovisual Berbasis Daring 98
4.1.2 Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Dengan Model Probing Prompting Berbantuan Media Audiovisual Berbasis Daring 112

4.1.3 Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Dengan Model Open Ended dan Model Probing Prompting Berbantuan Media Audiovisual Berbasis Daring 126

4.2 Pembahasan 129

4.2.1 Bukti Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Dengan Model Open Ended Berbantuan Media Audiovisual Berbasis Daring 130

4.2.2 Bukti Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Dengan Model Probing Prompting Berbantuan Media Audiovisual Berbasis Daring 134

4.2.3 Bukti Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Dengan Model Open Ended dan Model Probing Prompting Berbantuan Media Audiovisual Berbasis Daring 137

BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... 142

5.1 Simpulan..... 142

5.2 Saran..... 143

DAFTAR PUSTAKA..... 145

DAFTAR LAMPIRAN 148

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Desain Penelitian Nonequivalent Control Group Design 72
Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas 77
Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas 78
Tabel 3. 4 Format Kisi-Kisi Menulis Teks Deskripsi 79
Tabel 3. 5 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Deskripsi 81
Tabel 3. 6 Penilaian Keterampilan Menulis Teks Deskripsi 86
Tabel 3. 7 Penilaian Sikap Spritual dan Sikap Sosial 89
Tabel 4. 1 Hasil Observasi Nilai Sikap Kelompok Eksperimen (Model Open Ended) 103
Tabel 4. 2 Frekuensi Skor Pretes Model Open Ended 104
Tabel 4. 3 Frekuensi Skor Postes Model Open Ended..... 106
Tabel 4. 4 Perbandingan Nilai Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen 107
Tabel 4. 5 Uji Normalitas Pretes dan Postes Model Open Ended 109
Tabel 4. 6 Hasil Uji Homogenitas Pretes 110
Tabel 4. 7 Hasil Uji Homogenitas Postes..... 110
Tabel 4. 8 Hasil Uji-t Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen 112
Tabel 4. 9 Hasil Observasi Nilai Sikap Kelompok Kontrol (Model Probing Prompting)..... 117
Tabel 4. 10 Frekuensi Skor Pretes Model Probing Prompting 119
Tabel 4. 11 Frekuensi Skor Postes Model Probing Prompting 120
Tabel 4. 12 Perbandingan Nilai Pretes dan Postes Kelompok Kontrol 121
Tabel 4. 13 Uji Normalitas Pretes dan Postes Model Probing Prompting 123
Tabel 4. 14 Uji Homogenitas Pretes 124
Tabel 4. 15 Uji Homogenitas Postes..... 124
Tabel 4. 16 Hasil Uji t Pretes dan Postes Kelompok Kontrol 126
Tabel 4. 17 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Pretes..... 127
Tabel 4. 18 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Postes 128
Tabel 4. 19 Perbandingan Penilaian Sikap Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol 129

Tabel 4. 20 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Postes Kelompok Model Open Ended dan Kelompok Model Probing Prompting 138
Tabel 4. 21 Perbandingan per Aspek Nilai Postes Model Open Ended dan Model Probing Prompting 139

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Perbedaan Rata-Rata Nilai per Aspek Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen 108
Diagram 4. 2 Perbedaan Rata-Rata Nilai per Aspek Pretes dan Postes Kelompok Kontrol 122
Diagram 4. 3 Perbedaan Rata-Rata Nilai per Aspek (Postes) Pada Kelompok Model Open Ended dan Model Probing Prompting 140
Diagram 4. 4 Perbedaan Rata-Rata Nilai Postes Kelompok Model Open Ended dan Model Probing Prompting 141

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Model Open Ended 148
Lampiran 2 RPP Model Probing Prompting 156
Lampiran 3 Bahan Ajar Teks Deskripsi 164
Lampiran 4 Instrumen Tes 167
Lampiran 5 Lembar Observasi 172
Lampiran 6 Lembar Kuesioner 173
Lampiran 7 Dokumentasi Video Rekaman Penelitian 176
Lampiran 8 Lembar Kerja Pretes 177
Lampiran 9 Lembar Kerja Postes 179
Lampiran 10 Daftar Nilai Sikap Peserta Didik Kelompok Eksperimen 180
Lampiran 11 Daftar Nilai Peserta Didik Kelompok Kontrol 182
Lampiran 12 Daftar Nilai Pretes dan Postes Model Open Ended 184
Lampiran 13 Daftar Nilai Pretes dan Postes Model Probing Prompting 186
Lampiran 14 Data Nilai Kelompok Eksperimen Model Open Ended 188
Lampiran 15 Data Nilai Kelompok Kontrol Model Probing Prompting 195
Lampiran 16 Uji Normalitas 202
Lampiran 17 Uji Homogenitas 203
Lampiran 18 Uji-t Pretes dan Postes Model Open Ended 204
Lampiran 19 Uji-t Pretes dan Postes Model Probing Prompting 205
Lampiran 20 Uji-t Postes Model Open Ended dan Model Probing Prompting... 206
Lampiran 21 Lembar Kuesioner Peserta Didik 207
Lampiran 22 Surat Bukti Penelitian dari Sekolah 214

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mengalami perubahan kurikulum. Jika dalam Kurikulum 2006 (KTSP) lebih berpusat pada keterampilan berbahasa, maka dalam kurikulum 2013 revisi berfokus kepada penguasaan berbagai jenis teks baik lisan maupun tulis yang dikupas dari segi struktur, isi, dan kaidah kebahasaan. Dalam standar kompetensinya, dijelaskan cara penyajian pengetahuan dan keterampilan dengan berbagai macam jenis teks. Salah satu teks yang harus dicapai kompetensinya oleh peserta didik SMP kelas VII adalah teks deskripsi. Teks deskripsi termasuk teks bergenre faktual yang menggambarkan suatu objek secara mendetail berdasarkan ciri fisiknya yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam kurikulum 2013. Hal tersebut sesuai dengan KD 4.2 menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Menurut Tarigan dalam (Jamal, 2018, h.4) menegaskan bahwa menulis teks deskripsi mempunyai tujuan untuk mengajak para pembaca bersama-sama menikmati, merasakan, memahami dengan sebaik-baiknya beberapa objek (sasaran, maksud), adegan, kegiatan (aktivitas), orang (pribadi, oknum), atau suasana hati (mood) yang telah dialami oleh seseorang yang sedang menulis.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah, masih terdapat proses pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model pembelajaran yang konvensional. Model pembelajaran konvensional kurang efektif diterapkan karena belum memantik ide peserta didik untuk menuangkan gagasan yang menarik dalam menulis teks deskripsi, sehingga peserta didik masih mengalami kesulitan. Hal tesebut mengakibatkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi. Oleh karena itu pendidik seharusnya mempunyai strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satunya dengan menerapkan inovasi model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran menulis teks deskripsi.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, peneliti mempunyai ketertarikan untuk mengujicobakan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* dan *Probing Prompting*. Kedua model tersebut memiliki karakteristik dapat meningkatkan pola pikir kritis pada peserta didik untuk mengonstruksi konsep atas permasalahan yang diberikan. Selain mempunyai karakteristik yang hampir sama, kedua model juga mempunyai keunggulan masing-masing.

Model pertama yang diterapkan yaitu model *Open Ended*. Menurut Shoimin (2014, h.104) pembelajaran dengan masalah terbuka artinya pembelajaran yang menyajikan permasalahan dengan pemecahan berbagai cara dan solusinya yang juga bisa beragam. Model *Open Ended* yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi mempunyai keunggulan dapat menumbuhkan ide kritis, kreativitas, keterbukaan, komunikasi-interaksi yang multi *solution* pada peserta didik dalam proses mencari jawaban. Proses penyelesaian dari jawaban-jawaban yang beragam berlanjut ke proses perbandingan jawaban dan bercurah gagasan

yang diharapkan dapat menghasilkan ide-ide yang menarik dalam menuangkan gagasan menjadi teks deskripsi. Sehingga model *Open Ended* dinilai membuat peserta didik lebih memahami pengetahuan yang telah digali dari proses keaktifan dan kreativitas yang tinggi. Salain itu peserta didik dapat megeksplor pengetahuannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Model kedua yang diterapkan adalah model *Probing Prompting*. Pembelajaran probing-prompting adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan peserta didik sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan baru yang sedang di pelajari, Suherman dalam Huda, (2017, hlm. 281). Model Probing Prompting digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi mempunyai kelebihan dapat meningkatkan pola berpikir kritis pada peserta didik dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Lalu pertanyaan tersebut dikonstruksi dengan pengetahuan umum yang telah dimiliki peserta didik untuk menjadi bahan dalam menulis teks deskripsi. Sehingga peserta didik tidak merasa kesulitan dalam menuangkan idenya.

Berdasarkan keunggulan yang telah dipaparkan dari kedua model tersebut. Model *Open Ended* mempunyai keunggulan yang lebih daripada model *Probing Prompting*. Secara teknis, implementasi dari model *Open Ended lebih* memberikan dampak positif terhadap peserta didik dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Hal itu karena model *Open Ended* termasuk ke dalam model pembelajaran

kooperatif. Model pembelajaran yang menghendaki adanya interaksi komunikasi peserta didik dalam memecahkan permasalahan melalui beragam cara dan solusi.

Selain menerapkan model pembelajaran, media diterapkan sebagai alat bantu untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* dan model *Probing Prompting* dibantu dengan media video berjudul "Puri Maerokoco, Taman Mini Jawa Tengah". Media video membantu memudahkan peserta didik untuk mengembangkan idenya melalui video yang telah ditonton. Video tersebut juga berfungsi sebagai permasalahan yang diberikan untuk dicetuskan menjadi gagasan teks deskripsi.

Pembelajaran ini didesain dengan pembelajaran berbasis daring. Hal tersebut dilakukan karena situasi merebahnya virus covid-19 yang telah melumpuhkan proses belajar mengajar secara reguler, sehingga dialihkan dengan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran menulis teks deskripsi yang telah dirancang berbasis daring ini menggunakan aplikasi *webex*.

Model pembelajaran dan media pembelajaran yang diimplementasikan ke dalam pembelajaran daring diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk dapat menulis teks deskripsi. Dengan demikian, peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan Model *Open Ended* dan Model *Probing Prompting* Berbantuan Media Audiovisual Berbasis Daring pada Peserta Didik SMP Kelas VII".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dalam penelitian keefekifan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* dan model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual berbasis daring pada peserta didik SMP kelas VII, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keefektifan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* berbantuan media audiovisual berbasis daring pada peserta didik SMP Kelas VII?
2. Bagaimana keefektifan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual berbasis daring pada peserta didik SMP Kelas VII?
3. Bagaimana perbedaan keefektifan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* dan model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual berbasis daring pada peserta didik SMP Kelas VII?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam penelitian keefekifan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* dan model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual berbasis daring pada peserta didik SMP kelas VII, dapat dibuat tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsi keefektifan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* berbantuan media audiovisual berbasis daring pada peserta didik SMP Kelas VII.

2. Untuk mendeskripsi keefektifan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *probing-prompting* berbantuan media audiovisual berbasis daring pada peserta didik SMP Kelas VII.
3. Untuk mendeskripsi perbedaan keefektifan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* dan model *probing-prompting* berbantuan media audiovisual berbasis daring pada peserta didik SMP Kelas VII.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan dalam penelitian keefektifan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* dan model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual berbasis daring pada peserta didik SMP kelas VII. Maka manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat membuktikan keefektifan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* dan model *Probing-Prompting* berbantuan media audiovisual yang berbasis daring. Selain itu dapat menambah sumber pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menerapkan model yang inovatif pada proses pembelajaran berbasis daring.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti
   a. Penelitian ini merupakan sarana eksperimen pengalaman penelitian dan diharapkan berguna sebagai dasar/landasan bagi penelitian berikutnya.
   b. Penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dalam mengujicobakan model pembelajaran secara daring.
2. Bagi Pendidik
   a. Penelitian ini diharapkan sebagai motivasi bagi pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menarik.
   b. Penelitian ini salah satu alternatif pilihan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.
3. Bagi Peserta Didik
   a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memudahkan pembelajaran menulis teks deskripsi yang menarik.
   b. Membantu meningkatkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran karena tidak menggunakan model pembelajaran konvensional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai keefektifan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* dan model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual belum banyak dilakukan. Beberapa peneliti yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini sebagai berikut: Azizah (2016), Diarasita, Wiarta, & Suara (2016), Sole (2016), Yulianto, (2016), Darojatun (2017), Grigoryan (2017) Saputri, Halidjah, & Kresnadi (2017), Anditasari, Martutik, & Andajani (2018), Bartholomew, Nadelson, Goodridge, & Reeve (2018), Damayanti (2018), Hartidini, Syahrul, & Ratna, (2018), Mansyur, Salahuddin, & Ismail, (2018), Nair & Sanai (2018), Br. Ginting (2019), Imania & Bariah (2019), Kartika (2019), Ratnaningsih & Azizah (2019), Sari, (2019), Sunday (2019), (Nafiah & Hartatik (2020)

Azizah (2016) dalam *Jurnal Education* yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Audio Visual Pada Peserta didik Kelas VI SD". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pembelajaran keterampilan menulis. Karena selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik lebih mudah menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Selain itu peserta didik terlihat antusias dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran menulis teks deskripsi. Peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi pada siklus I sebesar 7,79 yang kondisi awal

63,84 meningkat menjadi 71,63. Peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi pada siklus II sebesar 14,84 yang kondisi awal sebesar 63,84 meningkat menjadi 78,68.

Terdapat relevansi antara penelitian Azizah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya tedapat pada variabel penelitian, yaitu keterampilan menulis teks deskripsi yang berbantuan media audio visual. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian dan metode penelitian. Objek penelitian Azizah yaitu pada peserta didik SD kelas VI, sedangkan objek penelitian ini pada peserta didik SMP kelas VII. Metode penelitian yang digunakan Azizah yaitu Peningkatan Tindakan Kelas (PTK) untuk peningkatan hasil belajar peserta didik, sedangkan penelitian ini menggunakan metode ekperimen yaitu *Quasi Eksperimental* yang mengujicobakan model pembelajaran.

Diarasita, *dkk* (2016) dalam *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* yang berjudul "Penerapan Open Ended Berbantuan Media Visual Dapat Meningkatkan Keaktifan Dan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan Matematika". Penelitian ini berisi persentase rata-rata keaktifan belajar matematika pada siklus I meningkat menjadi 75,95% pada kriteria cukup aktif dan pada siklus II persentase rata-rata meningkat menjadi 82,63% pada kriteria tinggi dengan ketuntasan klasikal sebesar 88,63%. Nilai rata-rata yang semakin meningkat diperoleh karena penerapan model *Open Ended* yang berbantuan media visual berupa gambar yang dapat merangsang otak peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Open Ended*

berbantuan media visual dapat meningkatkan keaktifan dan penguasaan kompetensi pengetahuan matematika pada peserta didik kelas IVA SDN 8 Padangsambian.

Relevansi penelitian Diarasita, *dkk* dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaraan kooperatif *Open Ended*, sedangkan perbedaannya terletak pada metode dan variabel penelitian. Penelitian Diarasita, *dkk* menggunakan metode penelitian tindakan kelas untuk mengukur keaktifan dan penguasaan kompetensi pengetahuan matematika yang berbantuan media visual, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode eksperimen untuk menguji pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* dan model *Probing Prompting*.

Selanjutnya penelitian Sole (2016) dalam *Journal of Problem, Resources, and Issues in Mathematics Undergraduate Studies* yang berjudul "Multiple Problem Solving Strategies Provide Insight into Students' Understanding of Open Ended Linear Programming Problems" atau yang berarti "Berbagai Strategi Pemecahan Masalah Mengenai Pemahaman Peserta didik Tentang Masalah Pemrograman Linear Terbuka". Penelitian ini berisi mengenai *the paper, which reflects on my experience teaching open-ended questions, is divided into five sections. Because the decision to modify the approach to teaching Finite Mathematics was based on a subset of recommendations intended to reform K-12 mathematics education.* Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran matematikan menggunakan teknik open ended dapat meningkatkan sikap peserta didik. Teknik open ended dapat menyelesaikan masalah yang menatang peserta didik dalam pembelajaran

matematika. Teknik ini sangat jelas dan sederhana sehingga pembelajaran matematika bisa lebih maju dengan berbagai solusi pemecahan masalah

Relevansi penelitian Sole dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan model *Open Ended* untuk menguji pembelajaran, Perbedaannya tedapat pada variabel penelitian yang lain. Jika penelitian Sole mengaitkan model *Open Ended* sebagai penilaian komparasi adaptif pembelajaran matematika materi persamaan linear, sedangkan penelitian ini mengaitkan model *open* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi yang berbantuan media audiovisual.

Yulianto (2016) dalam artikel skripsi yang berjudul "Keefektifan Metode *Probing Prompting* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 6 Surakarta". Hasil Analisis uji-t data pasca tes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh nilai thitung 2,944 dengan db 60, dan nilai p 0,005. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p = 0,005 < 0,05$). Hasil analisis uji-t data prates dan pascates kelompok eksperimen diperoleh nilai thitung yaitu 6,670 dengan db 30, dan nilai p 0,000. Nilai p kurang dari taraf signifikansi 5% ($p = 0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model yang konvensional dan model *Probing Prompting*. (2) metode *probing-prompting* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik kelas VIII.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengujicobakan model *probing-prompting* dalam pembelajaran

menulis, sedangkan perbedaannya terletak pada teks yang digunakan. Penelitian Yulianto mengujicobakan metode *probing-prompting* dalam pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik SMP kelas VIII, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengujicobakan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *probing-prompting* berbantuan media audiovisual pada peserta didik SMP kelas VII.

Penelitian Darojatun (2017) yang berjudul "Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Melalui Audio Visual Pada Peserta didik Kelas VII SMP Yayasan Atikan Sunda (YAS) Tahun Pelajaran 2017/2018". Penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) nilai rata-rata persiapan dan pelaksanaan pembelajaran sebesar 3,7. (2) peserta didik kelas VII E SMP Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung mampu menulis teks deskripsi melalui media audio visual terbukti dengan nilai pretes rata-rata 29,92 dan hasil postes dengan rata-rata 68,84. Selisih dari nilai pretes dan postes sebesar 38. (3) pemerolehan nilai sikap yaitu sebesar 3 yang dikategorikan nilai baik (B). (4) media audio visual yang digunakan dalam menulis teks deskripsi terbukti berhasil dengan menunjukkan perbandingan hasil t hitung > t tabel yakni 68,64 > 29,92.

Relevansi penelitian Darojatun dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terdapat pada persamaan variabel penelitian yaitu pembelajaran menulis teks deskripsi yang berbantuan media audio visual pada peserta didik SMP Kelas VII. Perbedaan penelitian Darojatun dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian Darojatun menggunakan model pembelajaran yang konvensional,

sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Open Ended* dan model *probing-prompting.*

Grigoryan (2017) dalam Journal of Computing in Higher Education yang berjudul "Feedback 2.0 in Online Writing Instruction Combining Audio-Visual and Text-Based Commentary to Enhance Student Revision and Writing Competency" atau yang berarti "Umpan Balik 2.0 in Online Writing Instruction: Menggabungkan Komentar Audio-Visual dan Berbasis Teks untuk Meningkatkan Kompetensi Revisi dan Menulis Peserta didik." Penelitian ini mengenai studies regarding student perceptions of audio and video feedback in both online and face-to-face environments, which have found that students generally like receiving multimodal feedback, so far, there is a lack of studies regarding the effect of audio or audio-visual feedback on student performance, grades, and writing quality. Temuan penelitian ini membantu memberikan bukti empiris yang multimodal umpan balik, bila digunakan komentar berbasis teks, dapat meningkat praktik revisi dan perkembangan peserta didik secara keseluruhan atau non-tradisional kompetensi. Umpan balik audio-visual dan berbasis teks mungkin sangat berguna meningkatkan kesadaran khalayak dan tujuan untuk menulis penulis pemula yang baru konvensi wacana akademik.

Relevansi penelitian Grigoryan (2017) dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian dengan pembelajaran menulis teks berbasis daring/ *online* berbantuan media audiovisual. Selain itu persamaan juga terdapat pada metode penelitian yaitu penelitian *quasi experimental*, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel penelitian.

Penelitian Grigoyan hanya mengaitkan penulisan berbasis teks pada pembelajaran berbasis daring sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mengaitkan dengan pembelajaran menulis teks deskripsi berbantuan media audiovisual.

Saputri, *dkk* (2017) dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* yang berjudul "Pengaruh penggunaan *Near Head Together (NHT)* Berbatuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi". Penelitian Saputri, *dkk* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tinggi sebesar (0,95) terhadap penggunaan *number head together* (NHT) berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas V SD N 22 Pontianak. Hal tersebut diperoleh dari nilai rata-rata pada kelas kontrol terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi dengan model pembelajaran konvensional sebesar 72,74. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi dengan tipe *near head together* berbantuan media audiovisual sebesar 84,47. Terdapat perbedaan yang siginifikan dari kelas kontrol dan kelas ekperimen sebesar 11, 73.

Relevansi penelitian Saputri, *dkk* dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengujikan pembelajaran menulis teks deskripsi yang berbantuan media audiovisual. Perbedaan antara penelitian Saputri, dkk dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terdapat pada model pembelajaran dan objek penelitiannya. Penelitian Saputri menggunakan model pembelajaran *near head together* (NHT) pada peserta didik SD kelas V, sedangkan penelitian yang

akan dilakukan peneliti menggunakan model *probing-prompting* dan model *Open Ended* pada peserta didik SMP kelas VII.

Penelitian Anditasari, *dkk* (2018) dalam *Jurnal Pendidikan*: Pengembangan Media Berbasis Permainan Edukatif pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. Penelitian ini berisi pengembangan produk berupa media berbasis permainan edukatif yang ideal dan menarik untuk pembelajaran menulis teks deskripsi bagi peserta didik kelas VII SMP. Produk media berbasis permainan edukatif yang dihasilkan memiliki dua bagian utama, yaitu latihan dan praktik menulis teks deskripsi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan empat aspek yang dipaparkan yaitu (1) isi media, (2) bahasa media, (3) sistematika penyajian media, (4) tampilan media dikategorikan layak untuk diimplementasikan pada pembelajaran menulis teks deskripsi.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengaitkan pembelajaran menulis teks deskripsi pada peserta didik SMP kelas VII. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada metode penelitian. Penelitian Anditasari, *dkk* menggunakan metode penelitian pengembangan yang diadaptasi dari metode Rapid Prototyping, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian Quasi Eksperimental.

Bartholomew, *et all* (2018) dalam *Journal of Educational Assesments* yang berjudul “Adaptive Comparative Judgment as a Tool for Assessing Open-ended Design Problems and Model Eliciting Activities” atau yang berarti “Penilaian Komparatif Adaptif sebagai Alat untuk Menilai Desain Masalah terbuka dan Model

yang Menghasilkan Kegiatan". Penelitian ini mengemukakan bahwa *adaptive comparative judgment and the associated CompareAssess interface are feasible tools for the assessing both middle school students' process and products when engaging in open-ended design problems. Additionally, we believe that these tools provide a beneficial platform for model-eliciting activities assessment, because the adaptive comparative judgment assessment effectively facilitates judging both the product and the process.* Dapat disimpulkan bahwa penilaian komparatif adaptif menjadi valid, dapat diandalkan, dan layak untuk penilaian, menyarankan metode ini sebagai pendekatan yang efektif untuk masalah terbuka dan aktivitas memunculkan model penilaian.

Relevansi penelitian Bartholomeuw, *et all* dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengujicobakan model *Open Ended* dalam pembelajaran, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel penelitian. Penelitian Bartholomeuw, *et all* mengaitkan dengan menilai dari hasil penilaian komparatif adaptif sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mengaitkan dengan pembelajaran menulis teks deskripsi berbantuan media audiovisual.

Selanjutnya penelitian Damayanti (2018) yang berjudul "Studi Perbandingan Soft Skill dengan Model Pembelajaran Problem Terbuka (Open Ended) Dan Model Pembelajaran Probing-Prompting Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 14 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2017/2018". Penelitian Alfatina menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan rata-rata *soft skill* antara peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif *Open Ended* dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

probing-prompting pada mata pelajaran IPS Terpadu. Perbedaan *soft skill* terjadi karena penggunaan model pembelajaran yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. (2) Model pembelajaran *probing-prompting* lebih efektif daripada model *Open Ended* dalam meningkatkan *soft skills* peserta didik pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Relevansi penelitian Damayanti dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengujicobakan model *probing-prompting* dan model *Open Ended* pada peserta didik SMP Kelas VII. Perbedaannya terletak pada penelitian Damayanti menguji studi perbandingan soft skills pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah mengaitkan dengan pembelajaran menulis teks deskripsi berbantuan media audiovisual berbasis daring.

Hartidini, *dkk*,. (2018) dalam artikel skripsinya yang berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Inquiri Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Peserta didik Kelas X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan". Hasil penelitian menunjukkan (1) keterampilan menulis karangan argumentasi sebelum menggunakan strategi Inkuiri berbantuan media audiovisual pada peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Lengayang berada pada kulaifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan rata-rata 69,27. (2) keterampilan menulis karangan argumentasi setelah menggunakan strategi Inkuiri berbantuan media auidovisal pada peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Lengayang berada pada kualifikasi Baik dengan rata-rata 78,30. Hasil penelitian dapat

disimpulkan bahwa pengaruh startegi inquiri yang berbantuan media audiovisual efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

Relevansi penelitian Hartidini *dkk* dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meggunakan bantuan media audiovisual dalam pembelajaran menulis. Perbedaannya terletak pada model pembelajaran dan objek penelitiannya. Penelitian Hartidini dkk mengujicobakan pembelajaran menulis teks argumentasi dengan strategi Inkuiri pada peserta didik SMA kelas X, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu mengujicobakan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *probing-prompting* dan model *Open Ended* pada peserta didik SMP kelas VII.

Penelitian Mansyur, dkk (2018) dalam *Jurnal Biotek* yang berjudul: Pengaruh Strategi Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sel di SMPN 3 Sungguminasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran *Probing Prompting* sebesar = 80,53 sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan strategi pembelajaran *Probing Prompting* sebesar = 77,06. Hasil analisis inferensial data menunjukkan nilai signifikansi thitung 4,663 > ttabel 1,671 dan signifikansi (0,000 < 0,05). Bermakna bahwa ada pengaruh positif dari penggunaan strategi pembelajaran Probing Prompting terhadap hasil belajar IPA materi sel peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa.

Terdapat relevansi penelitian Mansyur, dkk (2018) dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama penelitian eksperimen untuk menguji model *probing-prompting* dalam pembelajaran, namun juga terdapat perbedaannya.

Penelitian Mansyur, dkk (2018) mengaitkan model *probing-prompting* terhadap pengaruh hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA materi sel sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mengaitkan model pembelajaran dalam menulis teks deskripsi yang berbantuan media audiovisual.

Penelitian dari Br. Ginting (2019) dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended Problems Terhadap Kemampuan Peserta didik Menulis Teks Eksposisi Kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020". Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga dalam menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran *Open Ended Problems* memiliki kategori Cukup dengan memperoleh nilai rata-rata 67,87. Sedangkan kemampuan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga dalam menulis teks eksposisi setelah menggunakan model pembelajaran *Open Ended Problems* memiliki kategori Baik dengan nilai rata-rata 82.71. Berdasarkan uji normalitas hasil Post-test dinyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen. Dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji "t" yang diperoleh t_0 = 7.10. Selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel taraf signifikan 5% dengan taraf df = N – 1 = 31- 1 = 30. Dari df 30 diperoleh t_(tabel)= 2.04 Dengan demikian t_(hitung)> t_tabel yakni 7.10 > 2.04 maka hipotesis alternative diterima (Ha) dan hipotesis nihil (Ho) ditolak.

Relevansi penelitian Br. Ginting dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengujicobakan model pembelajaran *Open Ended Problems* dalam pembelajaran berbasis tekS. Perbedaan penelitian Br. Ginting dengan

penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian Br. Ginting menguji pengaruh model terhadap kemampuan peserta didik menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menguji pembelajaran menulis teks deskripsi yang berbantuan media audiovisual pada peserta didik SMP Kelas VII.

Imania dan Bariah (2019) dalam *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Informasi (PETIK)* yang berjudul "Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring". Penelitian ini bertujuan membuat rancangan pengembangan (blueprint) dalam pembuatan intrumen pembelajaran berbasis daring. Instrument pembelajaran bebasis daring ini bermaksud agar diakses oleh peserta didik secara lebih fleksibel tanpa terbatas ruang dan waktu serta lebih efektif dalam penyelenggaraannya. Aplikasi yang dikembangkan berdasarkan teori perilaku dan pembelajaran terprogram yang berlandaskan pada teori kognitif. Aplikasi ini bersifat tutorial, latihan dan pengulangan, simulasi pembelajaran, dan sumber data yang memungkin diakses melalui prookol data yang telah ditetapkan.

Terdapat relevansi antara penelitian Imania dan Bariah (2019) dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan penelitian Imania dan Bariah dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada variabel penelitian, yaitu pembelajaran yang berbasis daring. Perbedaannya terdapat pada objek dan metode penelitian. Objek penelitian Imania dan Bariah yaitu instrumen penilaian, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan penelitian yaitu peserta didik SMP kelas VII. Metode penelitian yang digunakan Imania dan Bariah yaitu pengembangan instrument penialian pembelajaran berbasis daring, sedangkan

penelitian ini menggunakan metode ekperimen yaitu *Quasi Eksperimental* yang mengujicobakan model pembelajaran.

Selanjutnya penelitian Kartika (2019) yang berjudul "Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran Probing-Prompting Learning dengan Memerhatikan Unsur-Unsur Pembangun Puisi Pada Peserta didik Kelas X SMKN 15 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran probing-prompting learning terdapat pengaruh yang signifikan dari nilai pretes dan postes yaitu 3,8 (sangat baik). Nilai tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan besar. Model pembelajaran probing-prompting learning efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan statistik dengan hasil kelompok eksperimen tinggi 15 atau 75% sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 7 atau 35% yang berada pada kategori tinggi.

Relevansi penelitian Kartika dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode eksperimen dengan mengujicobakan model *probing-prompting* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Perbedaannya terletak pada variabel dan objek penelitiannya. Penelitian Kartika mengujicobakan model dengan mengaitkan pembelajaran menulis teks puisi pada peserta didik SMK N 15 Bandung kelas X. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mengujicobakan dengan mengaitkan pembelajaran menulis teks deskripsi pada peserta didik SMP Kelas VII.

Sari (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran Pengajuan Soal (*Problem Posing*) Tipe *Post Solution Posing* dan Model Pembelajaran *Open Ended* dengan Metode *Drill* (Latihan) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi SPLDV" menekankan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika yang lebih baik menggunakan model pembelajaran *problem posing tipe post solution* daripada model pembelajaran konvensional, (2) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika yang lebih baik menggunakan model pembelajaran open ended denga metode drill daripada model pembelajaran konvensional, (3) model pembelajaran open ended denga metode drill lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran *problem posing tipe post solution* dalam materi SPLDV pada peserta didik kelas VIII MTs N 2 Tulungagung.

Relevansi penelitian Sari (2019) dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama mengujicobakan model pembelajaran *Open Ended*. Selain itu metode penelitian yang digunakan juga sama yaitu *Quasi Eksperimental*. Namun terdapat perbedaan pada variabel penelitiannya, jika penelitian Sari (2019) menekankan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran matematika materi SPLDV pada kelas VIII MTs N 2 Tulungagung sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menekankan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi berbantuan media audio visual pada peserta didik SMP kelas VII.

Nair dan Sanai (2018) dalam *International Journal of Education and Practice*: Effects Of Utilizing The Stad Method (Cooperative Learning Approach) In Enhancing Students' Descriptive Writing Skills atau yang berjudul "Pengaruh

Menggunakan Metode STAD (Pendekatan Pembelajaran Kooperatif) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Peserta didik". Penelitian ini menyatakan bahwa "The findings of this study are expected to contribute towards the modification of methods to make them suitable for the teaching and learning of the English language. The STAD method utilized in this study, had significantly enhanced students‟ performances in descriptive writing." Dapat disimpulkan bahwa Metode STAD telah memberikan perubahan dalam strategi pengajaran dari yang berpusat pada pendidik konvensional menjadi pendekatan interaktif dan kolaboratif yang berpusat pada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik bahwa metode STAD untuk pembelajaran menulis teks deskripsi dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini terlhat dari nilai postes yang jauh lebih baik disbanding nilai pretes. Dalam pretes, skor rata-rata hanya 9,00 sedangkan dalam postes skor rata-rata 12,20. Perbedaan antara skor pretes dan postes adalah 3,2.

Relevansi penelitian Nair dan Sanai dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan pembelajaran yang kooperatif. Perbedaan penelitian Nair dan Sanai dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terdapat pada model dan metode yang digunakan. Jika penelitian Nair dan Sanai menggunakan metode *Students Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sedangkan penelitian ini menggunakan model *probing-prompting* dan model *Open Ended* yang berbantuan media audio visual.

Selanjutnya penelitian Ratnaningsih dan Azizah (2019) dalam *Jurnal Dinamika Ilmu* yang berjudul "Error Analysis in the Descriptive Text Writing of Vocational High School Students" atau yang berarti "Analisis Kesalahan dalam Menulis Teks Deskripsi Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan". Penelitian ini menunjukkan bahwa "The typical mistakes students make in their writing: the highest place is capitalization with 60 errors (14.67%) and the lowest place is sentence 3 error (0.73%). According to a typical error, the author found the source of the error. The highest place is transfer between languages with 172 errors (42.05%) and the lowest place is a communication strategy with 49 errors (11.98%)." Penelitian dapat disimpulkan bahwa kesalahan peserta didik SMK dalam menulis teks deskripsi yang berbahasa Inggris terdapat 60 kesalahan. Kesalahan itu berupa penggunaan tata bahasa seperti huruf kapital, pilihan kata, kata kerja, serta menambahkan dan menghilangka kata dalam penulisan. Kesalahan itu disebabkan adanya transfer bahasa yang terjadi karena gangguan bahasa ibu atau bahasa mereka ke bahasa Inggris yang kurang tepat. Selain itu kesalahan juga disebabkan karena pendidik belum memberikan penjelasan yang baik pada tata bahasa yang digunakan dalam menulis teks deskripsi.

Relevansi penelitian Ratnaningsih dan Azizah dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu kesamaan variabel penelitian berupa menulis teks deskripsi, sedangkan perbedaannya terdapat pada metode dan objek penelitian. Penelitian Ratnaningsih dan Azizah menggunakan metode penelitian analisis yang menganalisis kesalahan tata bahasa dalam menulis teks deskripsi, dan objek penelitiannya yaitu peserta didik SMK kelas XI. Sedangkan penelitian yang akan

dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen yang mengujicobakan model *probing-prompting* dan model *Open Ended*, dan objek penelitiannya peserta didik SMP kelas VII.

Sunday (2019) dalam artikel skripsinya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Learning Didukung Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menghitung Perpangkatan dan Akar Sederhana Peserta didik Kelas V SDN Wonosalam 1 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang". Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran probing prompting learning didukung media audio visual lebih efektif dengan ketuntasan klasikal sebesar 99% daripada model pembelajaran probing prompting learning tanpa didukung media audio visual dengan ketuntasan klasikal sebesar 48% terhadap kemampuan menghitung perpangkatan dan akar sederhana peserta didik kelas V SDN Wonosalam Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang Jombang.

Relevansi penelitian Sunday dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan model *probing-prompting* yang berbantuan media audiovisual. Perbedaannya terdapat pada variabel dan objek penelitiannya. Penelitian Sunday mengaitkan dengan pembelajaran materi menghitung perpangkatan dan akar sederhana pada peserta didik SD kelas V, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mengaitkan pada pembelajaran menulis teks deskripsi pada peserta didik SMP kelas VII.

Nafiah dan Hatatik (2020) dalam *Education and Human Development Journal* yang berjudul "Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring

Dengan Menggunakan Aplikasi Google Classroom Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran". Penelitian ini dilakukan dengan: 1) merencanakan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi google classroom, 2) melaksanakan pembelajaran dengan cara mengupload materi yang akan disampaikan kepada mahasiswa. dan 3) mengevaluasi matakuliah perencanaan pembelajaran mealui google classroom dengan memberikan tugas. Berdasarkan hasil penelitian terbukti efektif meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran. Hal tersebut dilihat dari kenaikan setiap siklus. Pada siklus I tahap penyusunan perangkat pembelajaran rata-rata meningkat dari 45 menjadi 68,25. Pada siklus II rata-rata meningkat dari 73,5 menjadi 96,75.

Relevansi penelitian Nafiah dan Hartutik dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan pembelajaran berbasis daring, sedangkan perbedaannya terletak pada metode dan objek penelitian. Penelitian Nurfiah dan Hartutik menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode eksperimen.

Berdasarkan kajian pustaka yang sudah dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang relevan dengan penelitian pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* dan model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual sudah banyak dilakukan. Namun terdapat juga perbedaan pada aspek yang dikaji dan implementasi desain pembelajarannya. Penelitian yang relevan dikaji dari berbagai sudut pandang tertentu yang disesuaikan dengan kajiannya. Perbedaan yang nyata dalam penelitian ini yaitu dilaksanakan berbasing

daring sehingga memiliki kelebihan dan kekurangan daripada pembelajaran langsung (luar jaringan). Harapannya penelitian ini dapat memberikan inovasi terhadap penelitian sebelumnya dengan model pembelajaran serta subjek yang berbeda khususnya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

2.2 Landasan Teoretis

Bahan kajian yang disajikan sebagai landasan teoretis pada penelitian ini meliputi (1) pembelajaran menulis, (2) hakikat teks deskripsi, (3) hakikat model pembelajaran, (4) model *Open Ended*, (5) model *Probing Prompting*, (6) media audiovisual, (7) pembelajaran berbasis daring, (8) pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* berbantuan media audiovisual berbasis daring, (9) pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual berbasis daring.

2.2.1 Pembelajaran Menulis

Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik (Damayanti, 2018, h.39). Hal tersebut senada dengan Trianto dalam (Damayanti, 2018, h.17) bahwa pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

Pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh pemelajar dan pendidik. Proses belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran. Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi hingga diperoleh interaksi yang efektif. Hal tersebut diperkuat oleh Dimyati dan Mudjiono dalam (Damayanti, 2018, h.32) pembelajaran adalah kegiatan pendidik secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Menurut Gagne, Briggs, dan Wager dalam Rusmono, (2012. Hlm. 6) "pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik". Menurut Kemp dalam Rusmono, (2012, hlm. 6) "bahwa pembelajaran merupakan proses yang kompleks, yang terdiri atas fungsi dan bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain serta diselenggarakan secara logis untuk mencapai keberhasilan belajar".

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengekspresikan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menurut Tarigan (2013, h 22) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Artinya, merupakan kegiatan menuangkan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh pembaca. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Dalman (2014: 3), menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau

menghibur. Selanjutnya, menurut Nurgiyantoro (Widyarto, 2011, h.1-2) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang aktif, produktif, kompleks, dan terpadu yang berupa pengungkapan dan yang diwujudkan secara tertulis. Menulis juga merupakan keterampilan yang menuntut penulis untuk menguasai berbagai unsur di luar kebahasaan itu sendiri yang akan menjadi isi dalam suatu tulisan

Berdasarkan paparan dari para ahli mengenai pembelajaran dan menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis merupakan serangkaian peristiwa dan program pendidik untuk melakukan proses kegiatan menuangkan gagasan, ide, atau pikiran dalam bentuk tulisan terhadap peserta didik di sekolah secara instruksional agar tercapainya sebuah tujuan.

2.2.2 Hakikat Teks Deskripsi

Pada sub bab ini berisi pemaparan mengenai pengertian teks deskripsi, ciri-ciri teks deskripsi, struktur teks deskripsi, dan kaidah kebahasaan teks deskripsi.

2.2.2.1 Pengertian Teks Deskripsi

Keraf (1994, h.93) mengemukakan kata deskripsi berasal dari kata latin *describe* yang berarti menulis tentang atau membeberkan suatu hal. Sebaliknya kata deskripsi dapat diterjemahkan menjadi pemerian, yang berasal dari kata peri-memerikan yang berarti ‘melukiskan sesuatu hal’. Hal tersebut juga dipertegas oleh Lamuddin Finoza dalam (Nurfidah, 2019, h.98) mengemukakan bahwa deskripsi dipungut dari bahasa inggris *description* yang tentu saja berhubungan dengan kata kerja to describe (melukis dengan bahasa). Oleh karena itu jenis tulisan deskripsi

digolongkan menjadi karangan deskripsi yang merupakan karangan yang lebih menonjolkan aspek pelukisan sebuah benda sebagaimana adanya.

Karangan yang menggambarkan suatu objek secara mendalam, detail sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya agar pembaca mengalami dan merasakan secara nyata seolah-olah kejadian itu sendiri ada. Maka deskripsi dapat diartikan sebagai sebuah paparan tentang persepsi yang ditangkap oleh pancaindra. (Sudjana dalam Jannah, 2017, h.8-9). Sedangkan teks deskripsi menurut Kosasih (2014, h.26) adalah karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan itu.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa deskripsi merupakan karangan yang menggambarkan objek secara detail, seolah-olah penulis ikut menjiwai objek yang dideskripsikan. Teks deskripsi juga diperkuat oleh Mahsun (2014, h.28), teks deskripsi adalah teks yang memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan suatu objek atau benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya. Teks deskriptif juga merupakan tulisan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu yang akan diungkapkan penulis.

Berdasarkan paparan dari para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi merupakan tulisan yang menggambarkan objek yang dibicarakan dan diungkap oleh penulis berdasarkan ciri fisiknya dengan pengalaman pancaindra seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasan.

2.2.2.2 Ciri-ciri Teks Deskripsi

Kurniasari (2014, h.141) mengemukakan ciri-ciri paragraf deskripsi memuat: (a) isinya menggambarkan suatu benda, tempat, makhluk hidup, atau sesuana tertentu, (b) penggambaran yang dilakukan dengan menggunakan panca indra yang digunakan diantaranya indra pengelihatan, indra pendengaran, indra penciuman, indra pengecapan, atau indra perabaan, serta (c) tujuan membaca paragraf deskripsi, yakni seolah-olah orang yang membaca atau diceritakan ikut merasakan dan melihat sendiri objek yang dimaksud.

Menurut Kosasih dan Kurniawan (2016, h.29) menjelaskan ada beberapa ciri teks deskripsi yaitu: (a) menyajikan keadaan waktu, peristiwa, tempat, benda, dan orang, (b) menimbulkan kesan-kesan tertentu kepada pembacanya, (c) memungkinkan terjadinya imajinasi bagi pembaca, dan (d) banyak menggunakan kata atau frasa yang bermakna keadaan atau sifat.

Dari pendapat tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teks deskripsi yaitu: (a) menggambarkan suatu benda, tempat, waktu, dan makhluk hidup, (b) penggambaran melibatkan panca indra sehingga seolah-olah pembaca ikut merasakan dan melihat objek yang digambarkan, (c) menimbulkan terjadinya imajinasi sehingga ada kesan tertentu kepadanya pembecanya. (d) Menggunkan kata yang bermakna keadaan atau sifat.

2.2.2.3 Struktur Teks Deskripsi

Menurut Mahsun (2014, h. 45), struktur teks deskripsi adalah sebagai berikut (a) judul, dituliskan beberapa kata yang mewakili isi dari teks deskripsi

dan objek yang dideskripsikan; (b) deskripsi umum, dijelaskan tentang definisi/identitas objek yang dideskripsikan; dan (c) deskripsi bagian dijelaskan pengklasifikasian objek yang dideskripsikan. Pengklasifikasian dijelaskan secara lebih rinci dengna memberikan gambaran-gambaran yang jelas.

Struktur teks deskripsi juga diperkuat dengan Mulyadi, dkk., dalam (Darojatun, 2017, h.16) mencakup: (a) identifikasi atau bagian umum berisi nama objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarah lahirnya, makna nama, dan pernyataan umum tentang objek; (b) deskripsi bagian, berisi perincian bagian objek, tetapi diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian dapat berisi apa yang dilihat (bagian-bagiannya, komposisi warna, seperti apa objek yang dilihat menurut kesan penulis). Perincian juga dapat berisi perincian apa yang didengar penulis. Perincian juga dapat berisi apa yang dirasakan penulis dengan mengamati objek; dan (c) simpulan berisi kesan umum terhadap apa yang digambarkan pada bagian sebelumnya.

Berdasarkan paparan tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa struktur teks deskripsi memuat: (a) judul, berupa kata yang mewakili isi dari objek atau benda yang dideskripsikan, (b) identifikasi/deskripsi umum, berisi pendeskripsian identitas objek (lokasi, sejarah lahirnya, makna nama) secara umum. (c) deskripsi bagian berisi perincian objek berdasarkan ciri fisiknya secara detail. Perinciannya bisa dilhat, dirasakan, didengar, dan dicium berdasarkan panca indra penulis, serta (d) simpulan, berisi keseluruhan objek yang dideskripsikan serta kesan umum mengenai objek yang digambarkan.

2.2.2.4 Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Menurut Kosasih dan Kurniawan (2013, h.17) kaidah kebahasaan teks deskripsi sebagai berikut:

a. Menggunakan kata yang merujuk pada nama objek beserta kata penggantinya. Contoh: *Bagas, Kelinciku, rumah Bu Ayu*.
b. Menggunakan kata kopula, *seperti, adalah, merupakan, yaitu.* Kata-kata tersebut digunakan untuk mengenalkan objek.
c. Menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan tindakan suatu benda, binatang, manusia, atau peristiwa. Misalnya *melompat, mengibarkan, berdiri.*
d. Menggunakan kata-kata sifat yang bersifat emotif. Misalnya, *mengharu-biru, memukau, indah, menawan.*

Hal tersebut diperkuat dengan Mulyadi, dkk., dalam (Darojatun, 2017, h.16) Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi mencakup:

a. Ada penggunaan kalimat yang berisi penjelasan terperinci untuk mengonkretkan. Kata konkret digunakan dalam teks deskripsi agar menimbulkan imaji penglihatan, pendengaran, atau perasaan di benak pembaca. Oleh karena itu, kata konkret selalu memiliki kaitan dengan pengimajian. Pengimajian akan muncul jika terdapat kata konkret di dalamnya.
b. Pemilihan kata dengan emosi yang kuat. Kata tersebut biasanya kategori kata sifat untuk menunjukkan kesan penulis terhadap objek yang dideskripsikan. Misalnya, kalimat “memasuki arena ini, anda akan

dihadapkan dengan suasana mistis. Kata mistis merupakan contoh kata sifat yang digunakan dalam kalimat tersebut. Penggunaan kata sifat tersebut dapat menimbulkan imajinasi dalam benak pembaca bahwa arena tersebut bersuasana menyeramkan".

c. Adanya penggunaan majas untuk menggambarkan atau melukiskan sebuah objek. Biasanya, majas yang digunakan adalah majas perbandingan.

Dari pemaparan para tokoh, dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks deskripsi memuat:

a) Penggunaan kata konkret yang merujuk pada objek untuk menimbulkan imaji penglihatan, pendengaran, atau perasaan di benak pembaca.
b) Menggunakan kata kopula untuk mengenalkan objek, contohnya *seperti, merupakan, ialah*
c) Menggunakan kata kerja material untuk menunjukkan tindakan suatu benda/objek. Contohnya *melompat, berdiri, jongkok.*
d) Menggunakan kata emotif untuk menunjukkan kesan penulis terhadap objek yang dideskripsikan. Contohnya, merasa iba, mengharu-biru, lucu
e) Penggunaan majas untuk pilihan kata yang indah dalam melukiskan sebuah objek. Biasanya menggunakan majas perbandingan.

2.2.2.5 Menulis Teks Deskripsi

Menulis teks deskripsi sebagai suatu teks memberikan gambaran suatu objek berdasarkan hasil pengamatan, pendengaran dan perasaan penulis. Dapat diartikan bahwa menulis teks deskripsi yaitu penggambaran sebuah gagasan atau

ide yang gagasan utamanya disampaikan dengan cara menggambarkan secara jelas objek, tempat, atau peristiwa yang sedang menjadi topik kepada pembaca, sehingga pembaca seolah-olah merasakan langsung apa yang sedang diungkapkan dalam teks. Hal tersebut sependapat dengan Semi Darojatun, 2017, h.17) bahwa penggambaran sesuatu sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat mampu (seolah merasakan, melihat, mendengar atau mengalami) sebagaimana dipersepsi oleh panca indra.

Pembelajaran menulis teks deskripsi dapat membantu peserta didik dalam melatih kepekaaan karena dengan menulis teks deskripsi, peserta didik dapat menjelaskan secara nyata suatu objek ataupun suasana tertentu. Selain itu, peserta didik dapat menulis secara rinci unsur-unsur, ciri-ciri dan struktur bentuk suatu benda secara konkret dalam bentuk teks yang dapat diinformasikan kepada pembaca.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis teks deskripsi merupakan menuangkan gagasan atau ide dengan cara menggambarkan objek secara detail berdasarkan ciri fisiknya dengan pengalaman pancaindra.

2.2.2.6 Langkah-Langkah Menulis Teks Deskripsi

Cara penulisan teks deskripsi dikemukakan oleh Semi dalam Darojatun, 2017, h.17) Menggambarkan sesuatu sedemikian rupa sehinggga pembaca dibuat mampu (seolah merasakannya, melihat, mendengar atau mengalami) sebagaimana dipersepsi oleh pancaindra. Oleh karena dilandaskan pada pancaindra, dan rincian atau deskripsi sangat mengandalkan pencitraan konkret dan rincian atau spesifikasi.

Menurut Buku Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2016, langkah-langkah menulis teks deskripsi sebagai berikut: (1) tentukan subjek yang akan dideskripsikan dan buat judul; (2) buatlah kerangka bagian-bagian yang akan dideskripsikan! (3) mencari data dari objek yang diamati; (4) tatalah kalimat-kalimat menjadi paragraf yang padu berdasarkan struktur teksnya, dan (5) deskripsikan dengan menggunakan kata dan kalimat yang merangsang pancaindera. Agar pembaca seolah-olah ikut merasakan, melihat, mendengar, apa yang dideskripsikan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis teks deskripsi yaitu (1) menentukan judul, (2) membuat rincian kerangka bagian, (3) mencari data dengan pengamatan (4) menyusun kalimat menjadi paragraf yang padu sesuai struktur, (5) mendeskripsikan kalimat berdasar rangsangan indra.

2.2.3 Hakikat Model Pembelajaran

Dalam sub bab ini dipaparkan mengenai pengertian dan unsur-unsur model pembelajaran.

2.2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran diperlukan dalam proses pembelajaran sebagai pedoman dalam mencapai tujuan belajar. Hal tersebut senada dengan Soekamto (dalam Shoimin, 2014, h.23) mengemukakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai

pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Arends dalam Shoimin (2014, h.23) menyatakan *"The term teaching model refers to a particular to instruction that includes its goals, synthax, environment. And management system."* mengistilahkan model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaannya.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan prosedur sistematis berupa tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaannya yang berfungsi sebagai pedoman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

2.2.3.2 Unsur-unsur Model Pembelajaran

Menurut Joyce dan Weil (dalam Andayani, 2015, h.136-137) memaparkan bahwa setiap model pembelajaran memiliki unsur-unsur yang meliputi (1) *syntax* pembelajaran adalah langkah-langkah operasional pembelajaran; (2) *social system*, ialah suansana dan nrma yang berlaku dalam pembelajaran; (3) *principal of reaction*, ialah menggambarkan bagaimana seharusnya pendidik memandang, memperlakukan, dan merespon peserta didik; (4) *support system*, ialah segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajaryang mendukung pembelajaran; dan (5) *instructional and nurturant effects*, ialah hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan para pelajar pada tujuan yang diharapkan (*instructional effect*) dan hasil belajar yang dihasilkan pada proses belajar mengajar, sebagai terciptanya

suasana belajar yang dialami langsung oleh para pelajar tanpa arahan langsung dari pengajar *(nurturant effects)*.

2.2.4 Model *Open Ended*

Dalam subbab ini akan dijelaskan mengenai pengertian model *Open Ended*, sintakmatik model *Open Ended*, sistem sosial model *Open Ended*, prinsip reaksi model *Open Ended*, sistem pendukung model *Open Ended*, dampak instruksional dan dampak pengiring model *Open Ended* serta pembelajaran menulis tes deskripsi dengan model *Open Ended*.

2.2.4.1 Pengertian Model *Open Ended*

Model pembelajaran yang menggunakan masalah *Open Ended* yang mengarahkan peserta didik dalam menjawab permasalahan dengan banyak cara yang mampu meningkatkan potensi dalam menemukan sesuatu yang baru. Menurut Shoimin (2014, h.104) pembelajaran dengan masalah terbuka artinya pembelajaran yang menyajikan permasalahan dengan pemecahan berbagai cara dan solusinya juga bisa beragam. Pembelajaran ini menghendaki peserta didik agar dapat menumbuhkan ide, kreativitas, kritis, keterbukaan, dan komunikasi-interaksi.

Hal tersebut juga diperjelas bahwa pembelajaran dengan problem (masalah) terbuka artinya pembelajaran yang menyajikan permasalahan dengan pemecahan berbagai cara (flexibility) dan solusinya juga bisa beragam (multi jawab, fluency). Pembelajaran ini melatih dan menumbuhkan orisinilitas ide, kreativitas, kognitif tinggi, kritis, komunikasi-interaksi, sharing, keterbukaan, dan sosialisasi. Dengan demikian model pembelajaran ini lebih mementingkan proses daripada produk yang

akan membentuk pola pikir, keterpasuan, keterbukaan dan ragam pikir. Menurut Ngalimun dalam (Diarasita, dkk,. 2016, h.3) tujuan dari pembelajaran *Open Ended* dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk membatu mengembangkan pola pikir kritis peserta didik. Dengan kata lain kegiatan kreatif dan pola pikir peserta didik harus dikembangkan semaksimal yang dimiliki setiap peserta didik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model open ended adalah pembelajaran yang menyajikan permasalahan dengan penyelesaian beragam cara dan solusi yang beragam, sehingga dapat menumbuhkan ide, kreativitas, dan komunikasi-interaksi pada peserta didik.

2.2.4.2 Sintakmatik Model *Open Ended*

Sintak model *Open Ended* menurut Huda (2014, h.278-280) mengemukakan dalah sebagai berikut: (1) Menyajikan masalah; (2) Mendesain pembelajaran; (3) Memperhatikan dan mencatat respon peserta didik; (4) Membimbing dan mengarahkan peserta didik; (5) Membuat kesimpulan.

Berdasarkan sintaks diatas dapat dijabarkan langkah-langkahnya seperti di bawah ini. Menurut Shoimin (2014, h. 111-112) langkah-langkah model open ended adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

   Pendidik menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat pertanyaan *open-ended problems.*

2. Pelaksanaan

(a) Pendahuluan, yaitu peserta didik menyimak motivasi yang diberikan oleh pendidik bahwa yang akan dipelajari berkaitan atau bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari sehingga mereka semangat dalam belajar. kemudian peserta didik menanggapi apersepsi yang dilakukan pendidik agar diketahui pengetahuan awal mereka terhadap konsep-konsep yang akan dipelajari.

(b) Kegiatan inti, yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah berikut:

- Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang,
- Peserta didik mendapatkan pertanyaan *Open Ended problems* (menyajikan masalah)
- Peserta didik berdiskusi bersama kelompok mereka masing masing mengenai penyelesaian dari pertanyaan *open-ended problems* yang telah diberikan oleh pendidik.
- Setiap kelompok peserta didik melalui perwakilannya, mengemukakan pendapat atau solusi yang ditawarkan kelompoknya secara bergantian,
- Peserta didik atau kelompok kemudian menganalisis jawaban-jawaban yang telah dikemukakan, mana yang benar dan lebih efektif.

(c) Kegiatan akhir, yaitu peserta didik menyimpulkan apa yang telah dipelajari. Kemudian kesimpulan tersebut disempurnakan oleh pendidik.

3. Evaluasi

   Setelah berakhirnya pembelajaran, peserta didik mendapatkan tugas perorangan yaitu menulis teks deskripsi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

2.2.4.3 Kelebihan Model *Open Ended*

Menurut Shoimin (2014, h.109) kelebihan model open ended peserta didik dapat (1) berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya; (2) memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif, (3) merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri; (4)secara intrinsik termotivasi untuk memberikan bukti atau penjelasan; (5) pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan.

2.2.4.4 Kekurangan Model *Open Ended*

Menurut Shoimin (2014, h.109) kekurangan model *Open Ended* sebagai berikut: (1) membuat dan menyiapkan masalah yang bermakna bagi peserta didik bukanlah pekerjaan mudah; (2) kesulitan dalam mengemukakan masalah yang bisa langsung dipahami peserta didik; (3) peserta didik dengan kemampuan tinggi bisa merasa ragu atas jawaban mereka; (4) sebagian peserta didik merasa pembelajaran tidak menyenangkan karena kesulitan yang dihadapi; (5) menyiapkan masalah yang bermakna bukanlah hal yang mudah.

2.2.5 Model *Probing Prompting*

Dalam subbab ini dipaparkan mengenai pengertian, sintakmatik, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dampak instruksional dan dampak pengiring model *probing-prompting* serta pembelajaran menulis tes deskripsi dengan model *probing-prompting*.

2.2.5.1 Pengertian Model *Probing Prompting*

Menurut arti katanya, probing adalah penyelidikan dan pemeriksaan, sementara prompting adalah mendorong atau menuntun. Pembelajaran probing-prompting adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan peserta didik sehingga dapat melejitkan proses berfkir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan baru yang sedang di pelajari, Suherman dalam Huda, (2017, hlm. 281). Pembelajaran probing-prompting sangat erat kaitannya dengan pertanyaan. Pertanyaan pertanyaan yang dilontarkan pada saat pembelajaran ini disebut probing question. Suherman dkk, dalam Huda, (2017, hlm. 281) mengemukakan bahwa Probing question adalah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih dalam dari peserta didik yang bermaksud untuk mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban bermutunya lebih jelas, akurat, dan beralasan.

Menurut Shoimin (2014, h.126) Model pembelajaran Probing-Prompting Learning merupakan pembelajaran dengan cara pendidik menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntut dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan

baru yang sedang dipelajari. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pada saat pembelajaran ini disebut probing questions. Probing berupa pertanyaan berkelanjutan yang bersfat menggali, yang akan mendorong peserta didik untuk mendalami jawaban terhadap pertanyaan sebelumnya. Sedangkan prompting question, pertanyaan ini bermaksud untuk menuntun peserta didik agar dapat menemukan jawaban yang lebih benar. Aktivitas tanya jawab yang dilakukan dengan menunjuk secara acak peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat aktif dan berpasrtisipasi dalam proses pembelajaran.

Dari pemaparan para tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model probing prompting merupakan pembelajaran yang menyajikan serangkaian pertanyaan yang menggali proses berpikir peserta didik yang mangaitkan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari.

2.2.5.2 Sintakmatik Model *Probing Prompting*

Menurut Rosnawati dalam Shoimin (2014, h.128) Tahapan dalam Model Probing-Prompting sebagai berikut:

1. Kegiatan awal: Pendidik menggali pengetahuan prasyarat yang sudah dimiliki peserta didik dengan menggunakan teknik probing. Hal ini berfungsi untuk introduksi, revisi dan motivasi. Apabila prasyarat telah dikuasi peserta didik maka langkah yang keenam dari tahapan teknik probing tidak perlu dilaksanakan. Untuk memotivasi peserta didik, pola probing cukup tiga langkah saja yaitu langkah 1, 2 dan 3.

2. Kegiatan inti: Pengembangan materi maupun penerapan materi dilakukan dengan menggunakan teknik probing.
3. Kegiatan akhir: teknik probing digunakan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam belajarnya setelah peserta didik selesai melakukan kegiatan inti yang telah ditetapkan sebelumnya. Pola meliputi ketujuh langkah itu dan diterapkan terutama untuk ketercapaian indikator.

Dari tahapaan di atas dapat dijabarkan sintakmatik beserta langkah-langkah pembelajaran Probing-Prompting (Huda, 2014, h.282-283) sebagai berikut:

1. Tahap menyajikan permasalahan

   Pendidik menghadapkan peserta didik pada situasi baru, misalkan dengan membeberkan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
2. Tahap erumuskan jawaban sementara

   Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan.
3. Tahap mengajukan persoalan yang lebih detail

   Pendidik mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran atau indikator kepada seluruh peserta didik.
4. Tahap merumuskan jawaban dari persoalan yang diberikan

   Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil.
5. Tahap Memaparkan jawaban yang sudah dirumuskan.

(a) Menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan.

(b) Jika jawaban tepat, maka pendidik meminta tanggapan kepada peserta didik lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh peserta didik terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun, jika peserta didik tersebut mengalami kemacetan jawaban atau jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Kemudian, pendidik memberikan pertanyaan yang menuntut peserta didik berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, hingga peserta didik dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator. Pertanyaan yang diajukan pada langkah keenam ini sebaiknya diberikan kepada beberapa peserta didik yang berbeda agar seluruh peserta didik terlibat dalam seluruh kegiatan probing-prompting.

6. Tahap menyajikan persoalan akhir

   Pendidik mengajukan pertanyaan akhir pada peserta didik yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh peserta didik.

2.2.5.3 Kelebihan Model *Probing Prompting*

Menurut Shoimin (2014, h.128-129) kelebihan model *probing-prompting* sebagai berikut: (1) mendorong peserta didik aktif berpikir; (2) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas

sehingga pendidik dapat menjelaskan kembali; (3) perbedaan pendapat antara peserta didik dapat dikompromikan atau diarahkan; (4) pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, sekalipun ketika itu peserta didik sedang rebut atau ketika sedang mengantuk atau hilang rasa kantuknya; (5) sebagai cara untuk meninjau kembali bahan pelajaran yang lampau.

2.2.5.4 Kelemahan Model *Probing Prompting*

Menurut Shoimin (2014, h.129) kekurangan model probing-prompting sebagai berikut (1) dalam jumlah peserta didik yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada tiap peserta didik; (2) peserta didik merasa takut, apalagi bila pendidik kurang dapat mendorong peserta didik untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang dan mudah dipahami peserta didik; (3) tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami peserta didik; (4) waktu sering banyak terbuang apabila peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang; (5) dalam jumlah peserta didik yang bayak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap peserta didik.

2.2.6 Media Audiovisual

Dalam sub bab ini akan dijelaskan mengenai pengertian media audiovisual yang berupa pengertian video, tujuan penggunaan video dalam pembelajaran, manfaat penggunaan vide, serta kelebihan dan kelemahan video sebagai bantuan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

Media audiovisual dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi.

(Sumiharsono dan Hasanah, 2017, hlm.29) Hal itu sejalan dengan Azhar Arsyad (2010, hlm.94) Media audio visual adalah media visual yang menggabungkan penggunaan suara.

Pembelajaran yang berbantuan media audiovisual, memiliki karakteristik pemakaian perangkat keras selama proses pembelajaran berlangsung, seperti pengunaan proyektor, *tape recorder*, speaker, dan laptop. Salah satu media audiovisual yang digunakan yaitu media video. Media ini dapat mengungkapkan objek dan peristiwa serta keadaan yang sesungguhnya. Perencanaan yang baik dalam menggunakan media video akan membuat proses komunikasi (pembelajaran) menjadi lebih efektif.

2.2.6.1 Pengertian Video

Video berasal dari bahasa latin, video-vidi visum yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat. Menurut Arsyad (2011, h.49) menyatakan bahwa video merupakan gambar-gambar dalam frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup.

Menurut Sumiharsono dan Hasanah (2017, h.29) media video dapat diklasifikan sebagai media audiovisual karena mampu menayangkan gambar bergerak. Dengan kombinasi materi visual dan audio pendidik dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas karena komunikasi berlangsung secara lebih efektif. Media video pembelajaran menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

Menurut pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa video merupakan tayangan gambar dalam frame yang disertai suara dan dapat menciptakan proses pembelajaran dengan komunikasi langsung antara pendidik dan peserta didik.

2.2.6.2 Manfaat Penggunaan Video dalam Pembelajaran

Menurut Andi Prastowo (2012, h.302) manfaat media video antara lain: 1) memberikan pengelaman ynag tak terduga kepada peserta didik, 2) memprlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat, 3) mengalisis perubahan dalam periode waktu tertentu, 4) memberikan pengelaman kepada peserta didik untuk meraakan suatu keadaan tertentu, dan 5) Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dpat memicu diskusi peserta didik.

2.2.6.3 Kelebihan Media Video

Menurut Daryanto (2011, h.79) mengemukakan beberapa kelebihan penggunaan media video yaitu video menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran, video menyajikan gambar bergerak kepada peserta didik disamping suara yang menyertainya dan video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata.

2.2.6.4 Kekurangan Media Video

1. Opposition, pengambilan yang kurang tepat dapat mengebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihat.
2. Material Pendukung, video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada didalamnya.

3. *Budget*, untuk membuat video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

2.2.7 Hakikat Pembelajaran Daring

Pada subbab ini dipaparkan mengenai hakikat pembelajaran daring yang berupa pengertian, tujuan, karakteristik, dan ciri-ciri.

2.2.7.1 Pengertian Pembelajaran Berbasis Daring

Pembelajaran daring sudah sangat dikenal oleh kalangan masyarakat dengan sebutan pembelajaran online (e-learning). Istilah tersebut untuk melabeli pembelajaran jarah jauh yang sudah ramai diperbincangkan akibat dari wabah covide-19. Menurut Mediawati (dalam pohan 2020 h. 3) mengemukakan bahwa pembelajaran daring dapat diartikan sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan pengajar berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan dalam pembelajaran. Hal tersebut senada dengan Isman (dalam Pohan 2020 h. 2) mengemukakan bahwa pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran, yang diperkuat oleh Muh. Sobri, dkk., (2020, h.3) mengemukakan bahwa sistem pembelajaran berbasis daring merupakan implementasi pendidikan jarak jauh pada pendidikan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pendidikan formal dengan melakukan pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan sistem jaringan internet berupa telekomunikasi interaktif antara

pengajar dan pembelajar yang berbeda lokasi untuk pemerataan pembelajaran yang bermutu

2.2.7.2 Manfaat Pembelajaran Berbasis Daring

Menurut (Bilfaqih & Qomarudin, 2015, h.4) manfaat pembelajaran daring sebagai berikut (1) meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran, (2) meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan, serta (3) menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Sementara itu, Kuntarto (dalam Sobri, Nursaptin, & Novitasari : 2020) mengemukakan terdapat tiga manfaat pembelajaran berbasis daring yaitu (1) sangat efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran, (2) model pembelajaran telah mampu meningkatkan penyerapan mahapeserta didik terhadap materi pembelajaran, dibandingkan dengan hanya menggunakan model pembelajaran tatap-muka, dan (3) memberikan sebuah pengalaman baru yang lebih menantang daripada model pembelajaran konvensional atau tatap-muka.

Berdasarkan pendapat dari para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran daring sebagai berikut, (1) efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pembelajaran dalam jaringan, (2) Adanya pembaharuan model pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, dan (3) menghemat biaya karena mempunyai pengalaman baru yang lebih menantang daripada pembelajaran tatap muka langsung.

2.2.7.3 Karakteristik Pembelajaran Berbasis Daring

Menurut (Bilfaqih & Qomarudin, 2015, h. 4-5) karakteristik pembelajaran daring sebagai berikut. (a) daring artinya, pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web; (b) masif, artinya pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web; dan (3) terbuka, artinya sistem pembelajaran daring bersifat terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar. Hak belajar tak mengenal latar belakang dan batas usia.

Sementara itu menurut Ditjen GTK (dalam Sobri, dkk., 2020, h.66) Pendekatan pembelajaran berbasis daring memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (constructivism); 2) pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (social constructivism); 3) membentuk suatu komunitas pembelajar (community of learners) yang inklusif**;** 4) memanfaatkan media laman (website) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital; 5) interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.

Berdasarkan pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa pembelejaran daring memiliki karakteristik berupa (1) memanfaatkan website yang bisa diakses (aksesibilitas) melalui internet (dalam jaringan) tanpa batasan partisipan. (2) bisa diakses oleh semua khalayak dengan membentuk komunitas belajar yang terbuka

(3) dapat menciptakan pengetahuan secara mandiri dalam membangun pengetahuannya saat memecahkan masalah. (4) bersifat interakitif karena terhubung dengan satu sama lain.

2.2.7.4 Kelebihan Pembelajaran Berbasis Daring

Menurut (Hayati, 2020, h.6-7) mengemukakan pembelajaran berbasis daring memiliki kelebihan sebagai berikut (1) tersedianya fasilitas e-moderating dimana pengajar dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu; (2) pengajar dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet: (3) bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet; (4) berubahnya peran peserta didik dari yang pasif menjadi aktif; dan (5) relatif lebih efisien.

Pangondian, dkk., (2019, h.67) mengemukakan bahwa kelebihan Pembelajaran daring yaitu : (1) Pembelajaran terpusat & melatih, (2) Waktu dan lokasi yang fleksibel , (3) Biaya yang terjangkau untuk para peserta , dan (4) Akses yang tidak terbatas dalam perkembangan pengetahuan. Hal tersebut diperkuat oleh Imania dan Bariah (2019) pembelajaran daring mempunyai kelebihan sebagai berikut (1) Bahan – bahan pembelajaran jadi lebih mudah dan jadi lebih terperinci, peserta didik atau peserta didik dapat melakukan penelitian guna meningkatkan wawasannya. (2) Pengajar lebih dapat mengontrol kegiatan belajar peserta didiknya dan menghemat waktu.

Dari beberapa pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran berbasis daring yaitu

1. Waktu dan tempat pembelajaran daring tidak terbatas dan bisa mengakses kapan saja dan dimana saja.
2. Akses yang tidak terbatas bagi pengguanya dan lebih efisien bagi yang tinggal jauh dari sekolah atau perpendidikan tinggi.
3. Apabila peserta didik ingin mereview, dapat melihat bahan ajar dengan lebih mudah dan terperinci yang telah tersimpan di komputer.
4. Pembelajaran yang terpusat dengan bahan ajar yang sudah terstruktur dan terjadwal.
5. Berubahnya peran peserta didik yang menjadi aktif dengan bimbingan pengajar sebagai pengontrol kegiatan belajar peserta didik.

2.2.7.5 Kekurangan Pembelajaran Berbasis Daring

Menurut (Hayati, 2020, h.7-8) mengemukakan pembelajaran berbasis daring memiliki kelebihan sebagai berikut: (1) kurangnya interaksi antara pengajar dan peserta didik atau bahkan antara peserta didik itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar; (2) kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial; (3) proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan; (4) berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology); (5) peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi

cenderung gagal; dan (6) tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer).

Kekurangan pembelajaran daring juga dikemukakan Pangondian, dkk (2009) berupa (1) Kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, (2) Pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri, (3) Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman, dan (4) Adanya kemungkinan muncul perilaku frustasi, kecemasan dan kebingungan. Hal tersebut ditambahkan oleh Imania dan Bariah (2019) pembelajaran daring mempunyai kekurangan sebagai berikut yaitu dapat manipulasi atau kecurangan yang dilakukan peserta didik, kurangnya pendidikan etika dan nilai moral dan terlalu bebas mengakses internet.

Dari pendapat beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari pembelajaran dari yaitu

1. Kurangnya umpan balik yang dihasilkan baik dari pendidik maupun peserta didik dalam proses belajar mengajar
2. Berkurangnya pendidikan etika dan nilai moral dalam mengakses internet sehingga mengaibatkan munculnya perilaku frustasi, kecemasan, dan kebingungan.
3. Pengajar membutuhkan waktu yang lebih lama dalam hal persiapan diri, sehingga cara mengajarnya cenderung kearah pelatihan bukan pendidikan.
4. Tidak semua tempat untuk pembelajaran dapat dengan mudah mengakses internet.

5. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal dan merasa tidak nyaman.

2.2.8 Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan Model *Open Ended* Berbantuan Media Audiovisual Berbasis Daring

Pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* berbantuan media audiovisual berbasis daring mempunyai lima komponen yaitu sintaks, sistesm sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, serta dampak instruksional dan dampak pengiring.

1. Sintakmatik Model *Open Ended*

Kegiatan Pendidik	Tahapan	Kegiatan Peserta Didik
• Pendidik membuat pertanyaan *Open Ended*. • Pendidik mengulas materi struktur dan kebahasaan teks deskripsi melalui salindai yang telah dikirimkan melalui grup *whatsapp* • Pendidik bertanya-jawab mengenai ragam teks deskripsi yang pernah dibaca peserta didik. (apersepsi)	**Persiapan**	• Peserta didik menyimak ulasan materi struktur dan kebahasaan teks deskripsi melalui salindai yang telah dikirimkan melalui grup *whatsapp* • Peserta didik bertanya-jawab mengenai ragam teks deskripsi yang pernah dibaca (apersepsi)

• Pendidik membagi video "Puri Maerokoco Semarang, Taman Mini Jawa Tengah" yang dikirim melalui grup *whatsapp* • Pendidik memberikan pertanyaan *Open Ended*: a. Apa yang kalian ketahui mengenai Puri Maerokoco Semarang, Taman Mini Jawa Tengah? b. Apa saja yang terdapat di dalam Puri Maerokoco Semarang, Taman Mini Jawa Tengah? c. Bagaimana ciri khas dari setiap anjunan yang ada di Puri Maerokoco Semarang, Taman Mini Jawa Tengah? d. Bagaimana ciri fisik dari Puri Maerokoco	**Pelaksanaan: Menyajikan Masalah**	• Peserta didik telah menyimak video "Taman Puri Merokoco" yang dikirim melalui grup *whatsapp.* • Peserta didik mendapat pertanyaan open ended: a. Apa yang kalian ketahui mengenai Puri Maerokoco Semarang, Taman Mini Jawa Tengah? b. Apa saja yang terdapat di dalam Puri Maerokoco Semarang, Taman Mini Jawa Tengah? c. Bagaimana ciri khas dari setiap anjunan yang ada di Puri Maerokoco

Semarang, Taman Mini Jawa Tengah? e. Bagaimana kesan kalian terhadap Puri Maerokoco Semarang, Taman Mini Jawa Tengah?		Semarang, Taman Mini Jawa Tengah? d. Bagaimana ciri fisik dari Puri Maerokoco Semarang, Taman Mini Jawa Tengah? e. Bagaimana kesan kalian terhadap Puri Maerokoco Semarang, Taman Mini Jawa Tengah?
• Pendidik meminta peserta didik mencari penyelesaian dari berbagai sumber, misalnya berselancar di internet. • Pendidik meminta peserta didik menuliskan jawaban pada selembar kertas. • Pendidik meminta peserta didik saling bercurah gagasan	**Mendesain Pembelajaran**	• Peserta didik mencari penyelesaian dari berbagai sumber, misalnya berselancar di internet. • Peserta didik menuliskan jawaban pada selembar kertas. • Peserta didik saling bercurah gagasan

mengenai jawaban yang diperoleh.		mengenai jawaban yang diperoleh.
• Pendidik meminta peserta didik untuk mengemukakan jawaban yang diperoleh. • Pendidik membimbing peserta didik dalam menganalisa jawaban peserta didik satu dengan lainnya jika jawaban kurang tepat.	**Memperhatikan dan mencatat respon peserta didik**	• Peserta didik mengemukakan jawaban yang diperoleh. • Peserta didik saling menganalisa jawaban satu sama lain jika jawaban kurang tepat.
• Pendidik meminta peserta didik menyusun kerangka dari jawaban yang ada. • Pendidik membimbing peserta didik dalam menganalisa jawaban dari berbagai pendapat teman dan diminta mengembangkan kerangka kalimat.	**Membimbing dan mengarahkan peserta didik**	• Peserta didik dengan bimbingan pendidik menyusun kerangka dari jawaban yang ditemukan. • Peserta didik menganalisa jawaban berbagai pendapat teman dan mengembangkan kerangka kalimat.

• Pendidik beserta peserta didik menyimpulkan informasi yang terdapat pada video "Puri Maerokoco Semarang, Taman Mini Jawa Tengah" berdasarkan jawaban yang telah dipaparkan oleh masing-masing peserta didik.	**Membuat kesimpulan**	• Peserta didik bersama menyimpulkan informasi yang terdapat pada video "Puri Maerokoco Semarang, Taman Mini Jawa Tengah" berdasarkan jawaban yang telah dipaparkan oleh masing-masing peserta didik.
• Pendidik memberikan penugasan individu berupa mengonstruksi teks deskripsi secara tulis dari kerangka yang telah dikembangkan dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan pada lembar kerja google classroom yang telah disediakan.	**Evaluasi**	• Peserta didik mendapat penugasan individu berupa mengonstruksi teks deskripsi secara tulis dari kerangka yang telah dikembangkan dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan pada lembar kerja google classroom yang telah disediakan.

• Pendidik memberi penguatan dari materi menulis teks deskripsi.		• Peserta didik mendapat penguatan dari materi menulis teks deskripsi.

2. Sistem Sosial Model *Open Ended*

Dalam pembelajaran menulis teks deksripsi dengan model *Open Ended* pendidik banyak berperan sebagai fasilitator dan motivator. Peran pendidik membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam merumuskan jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Sedangkan peserta didik berperan aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan pendidik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini melatih peserta didik untuk menumbuhkan ide, kreativitas, dan komunikasi-interaksi antara peserta didik yang satu dengan lainnya. Implementasinya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, model ini menuntut peserta didik untuk berimprovisasi dalam mengembangkan idenya yang dituangkan dalam sebuah gagasan atau paragraf. Peserta didik juga dilihat dari prosesnya memperoleh jawaban.

3. Prinsip Reaksi Model *Open Ended*

Selama proses pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model open ended berbasis daring, pendidik merangsang peserta didik dengan pertanyaan-pertanyan yang mengandung masalah untuk bisa diselesaikan dengan berbagai cara yang dapat peserta didik lakukan. Model pembelajaran ini memberikan keluasan peserta didik untuk mengeksplor jawaban dari pertanyaan yang diberikan pendidik

guna mendapatkan sumber ide dalam menulis teks deskripsi. Pertanyaan-pertanyaan *Open Ended* yang diberikan pendidik mendorong peserta didik untuk bisa merumuskan jawaban dengan berbagai cara.

4. Sistem Pendukung Model *Open Ended*

Sistem pendukung pada model pembelajaran ini antara lain teks deskripsi dan video yang berjudul "Puri Maerokoco, Taman Mini Jawa Tengah". Video ini diberikan pendidik melalui grup whatsapp, selanjutnya peserta didik diminta menonton dan menuliskan informasi yang diperoleh. Video tersebut menjadi media untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan gagasan atau ide saat mendeskripsikan objek agar dapat menulis teks deskripsi. Penunjang lain dalam pembelajaran berbasis daring terdapat aplikasi webex, headset, dan koneksi internet.

5. Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring Model *Open Ended*

Dampak instruksional dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model open ended berbantuan media audiovisual berbasis daring diharapkan peserta didik mampu menguasai materi menyajikan teks deskripsi secara tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan yang tepat. Adapun dampak pengiring dari pembelajaran menulis teks deskripsi berbantuan media video berbasis daring diharapkan peserta didik lebih aktif, karena peserta didik diminta bercurah gagasan terkait pendapat yang dimiliki. Selain itu, pembelajaran ini dapat menumbuhkan ide kreativitas, kognitif tinggi, dan kebiasaan komunikasi-interaksi dalam memecahkan permasalahan yang diberikan. Hal tersebut menuntut peserta

didik untuk lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya dibanding dengan pembelajaran di dalam kelas.

2.2.9 Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan Model *Probing Prompting* Berbantuan Media Audiovisual Berbasis Daring

Pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model probing-prompting berbantuan media audiovisual berbasis daring mempunyai lima komponen yaitu sintaks, sistesm sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, serta dampak instruksional dan dampak pengiring.

1. Sintakmatik Model *Probing Prompting*

Terdapat enam langkah-langkah dalam menggunakan model probing-prompting. Keenam langkah tersebut yaitu sebagai berikut:

Kegiatan Pendidik	Tahapan	Kegiatan Peserta Didik
• Pendidik meminta peserta didik mengidentifikasi informasi dari video “Puri Maerokoco, Taman Mini Jawa Tengah” yang telah dikirim melalui grup whatsapp.	**Menyajikan Permasalahan**	• Peserta didik mengidentifikasi informasi dari menonton video “Puri Merokoco Semarang, Taman Mini Jawa Tengah” yang telah dikirimkan pendidik melalui grup *whatsapp*.

• Pendidik meminta peserta didik saling bercurah gagasan terkait informasi yang diperoleh. • Pendidik meminta untuk merumuskan jawaban dalam selembar kertas.	**Merumuskan Jawaban Sementara**	• Peserta didik diberi waktu 5 menit untuk saling bercurah gagasan terkait informasi yang diperoleh • Peserta didik diminta merumuskan jawaban dalam selembar kertas.
• Pendidik memberikan pertanyaan berupa: a. Apa yang ditayangkan dalam video tersebut? b. Seperti apa gambaran umum dari bangunan tersebut? c. Bagaimana ciri fisik dari tempat wisata tersebut? d. Bagaimana suasana yang tergambar dalam video tersebut?	**Mengajukan persoalan yang lebih detail**	• Peserta didik mendapatkan pertanyaan berupa: a. Apa yang ditayangkan dalam video tersebut? b. Seperti apa gambaran umum dari bangunan tersebut? c. Bagaimana ciri fisik dari tempat wisata tersebut? d. Bagaimana suasana yang tergambar

e. Apa kesan kalian setelah melihat bangunan tersebut?		dalam video tersebut? e. Apa kesan kalian setelah melihat bangunan tersebut? • Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan.
• Pendidik meminta peserta didik merumuskan jawaban dari pertanyaan yang diberikan pada selembar kertas.	**Merumuskan jawaban atas persoalan yang diberikan**	• Peserta didik merumuskan jawaban dari pertanyaan yang diberikan pada selembar kertas.
• Pendidik menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab dari beberapa pertanyaan yang telah diberikan. • Pendidik juga menunjuk peserta didik lain untuk menanggapi jika jawaban	**Memaparkan jawaban yang telah dirumuskan.**	• Peserta didik ditunjuk pendidik untuk menjawab dari beberapa pertanyaan yang telah diajukan. • Peserta didik lain menanggapi jika jawaban dari peserta

dari peserta didik yang ditunjuk kurang tepat. • Pendidk menunjuk peserta didik lainnya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan sebagai penguatan jawaban sebelumnya sampai jawabannya tepat.		didik yang ditunjuk kurang tepat. • Peserta didik lainnya menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik sebagai penguatan jawaban sebelumnya sampai jawabannya tepat.
• Pendidik meminta peserta didik mengaitkan informasi awal yang diperoleh dengan jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan menjadi sebuah kerangka kalimat. • Pendidik meminta mengembangkan kerangka kalimat dari jawaban yang telah dirumuskan.	**Menyajikan persoalan akhir**	• Peserta didik mengaitkan informasi awal yang diperoleh dengan pertanyaan yang telah diajukan menjadi sebuah kerangka kalimat. • Peserta didik mengembangkan kerangka kalimat dari jawaban yang telah dirumuskan.

• Pendidik meminta mengambangkan menjadi paragraf deskripsi dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan, lalu dikirim melalui *google classroom.*		• Peserta didik menulis paragraf deskripsi dari informasi yang diperoleh dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan, lalu dikirim melalui *google classroom.*

2. Sistem Sosial Model Pembelajaran *Probing-Prompting*

Adapun sistem sosial dalam model ini yaitu pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik dituntut berperan aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyan yang diajukan pendidik. Selain itu juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik dalam mengeksplorasi jawaban pada saat bercurah gagasan dengan peserta didik lainnya.

3. Prinsip Reaksi Model Pembelajaran *Probing-Prompting*

Prinsip reaksi pada model *probing-prompting* pendidik memberikan keleluasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasikan kemampuannya dalam menjawab pertanyaan serta mengamalkan pengalaman yang pernah dilakukan terhadap pengetahuan baru yang akan dipelajari sebagai inspirasi untuk menulis teks deskripsi dengan bantuan media audiovisual berbasis daring. Pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model probing-prompting menggambarkan aktivitas

peserta didik yang saling bercurah gagasan dengan teman lainnya dalam merumuskan jawaban.

4. Sistem Pendukung Model *Probing-Prompting*

Sistem pendukung pada model *probing-prompting* dalam menulis teks deskripsi antara lain teks deskripsi dan video yang berjudul "Puri Maerokoco, Taman Mininya Jawa Tengah". Video ini diberikan pendidik melalui grup whatsapp, selanjutnya peserta didik diminta menonton dan bertanya jawab mengenai informasi yang ada ada video. Video tersebut menjadi media untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan gagasan atau ide saat mendeskripsikan objek agar dapat menulis teks deskripsi. Penunjang lain dalam pembelajaran berbasis daring terdapat aplikasi webex, headset, dan koneksi internet. Setting kelas dalam pembelajaran daring ini dibuat aktif antara pendidik dan peserta didik dalam proses tanya jawab.

5. Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring Model *Probing-Prompting*

Dampak instruksional dari model pembelajaran ini yang diharapkan yaitu (1) proses dan pengelolaan pembelajaran lebih aktif karena dilibatkan dalam proses tanya jawab. (2) pemanfaatan media audiovisual berupa video "Taman Puri Maerokco" dapat menjadi kemudahan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Adapun dampak pengiring yang diharapkan dimiliki peserta didik yaitu pembentukan karakter peserta didik menjadi berani berpendapat, kreatif, santun dan mempunyai rasa percaya diri ketika menjawab pertanyaan pendidik.

2.3 Kerangka Berpikir

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mengalami perubahan kurikulum. Dalam kurikulum 2013 revisi standar kompetensinya, dijelaskan berbagai cara penyajian pengetahuan dan keterampilan dengan berbagai macam jenis teks. Salah satu teks yang harus tercapai kompetensinya pada peserta didik SMP kelas VII adalah teks deskripsi. Hal tersebut sesuai dengan kompetensi pada KD 4.2 menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah, masih terdapat proses pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model pembelajaran yang konvensional. Hal tesebut memengaruhi rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi. Oleh karena itu pendidik seharusnya mempunyai strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satunya dengan melakukan inovasi model pembelajaran yang tepat digunakan untuk pembelajaran menulis teks deskripsi.

Model pembelajaran yang diasumsikan dapat memahamkan peserta didik dalam menulis teks deskripsi adalah model *Open Ended* dan *Probing Prompting*. Model *Open Ended* yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi mempunyai keunggulan dapat menumbuhkan ide kritis, kreativitas, keterbukaan, komunikasi-interaksi yang multi *solution* pada peserta didik dalam proses mencari jawaban. Sehingga model *Open Ended* dinilai membuat peserta didik lebih

memahami pengetahuan yang telah digali dari proses keaktifan dan kreativitas yang tinggi. Selain itu peserta didik dapat megeksplor pengetahuannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sedangkan model *Probing Prompting* digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi mempunyai kelebihan dapat meningkatkan pola berpikir kritis pada peserta didik dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Lalu pertanyaan tersebut dikontruksi dengan pengetahuan umum yang telah dimiliki peserta didik untuk menjadi bahan dalam menulis teks deskripsi. Sehingga peserta didik tidak merasa kesulitan dalam menuangkan idenya.

Selain menerapkan model pembelajaran, pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* dan model probing prompting dibantu dengan media video berjudul "Puri Maerokoco, Taman Mini Jawa Tengah". Media video membantu memudahkan peserta didik untuk mengembangkan idenya melalui video yang telah ditonton. Pembelajaran ini diimplementasikan dalam pembelajaran berbasis daring menggunakan aplikasi webex. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran menulis dengan model open ended dan model probing prompting berbantuan media audiovisual berbasis daring diharapkan terdapat perbedaan hasil kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII. Sehingga dapat mengetahui keefektifan penerapan kedua model tersebut dalam menulis teks deskripsi.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir yang sudah dijelaskan di atas, maka hipotesis penelitian mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* dan model *probing-prompting* berbantuan media audiovisual berbasis daring pada peserta didik SMP kelas VII sebaga berikut.

1. Hipotesis pertama

   $H_0$1 : Tidak ada perbedaan kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik setelah diberi perlakuan dengan model *Open Ended.*

   H_a1 : Terdapat perbedaan kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik setelah diberi perlakuan dengan model *Open Ended.*

2. Hipotesis kedua

   $H_0$2 : Tidak ada perbedaan kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik setelah diberi perlakuan dengan model *probing-prompting.*

   H_a2 : Terdapat perbedaan kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik setelah diberi perlakuan dengan model *probing-prompting.*

3. Hipotesis ketiga

   $H_0$3 : Pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model *Open Ended* tidak lebih efektif dibandingkan dengan model *Probing Prompting*

   H_a3 : Pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model *Open Ended* lebih efektif dibandingkan dengan model *Probing Prompting*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang dipakai adalah eksperimen, dikarenakan dalam penelitian ini akan menguji dua kelompok yang dikenai perlakuan berbeda. Senada dengan Sukmadinata (2016, h.194) bahwa penelitian ekperimental merupakan pendekatan penelitian yang cukup khas. Kekhasan tersebut diperlihatkan oleh dua hal, pertama penelitian eksperimen menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, kedua menguji hipotesis hubungan sebab akibat. Pendapat tersebut senada dengan Sugiyono (2017, h.107) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode peneltian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengujicobakan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan perlakuan yang berbeda. Satu kelompok diberi perlakuan dengan model *Open Ended* dan kelompok satunya diberi perlakuan dengan model *probing-prompting* dalam menulis teks deskripsi.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experimental (eksperimen semu) yaitu desain *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2017, h.116) mengatakan bahwa desain penelitian *nonequivalent control group* design merupakan desain yang memiliki dua

kelompok yang dipilih, tetapi kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (acak). Pada penelitian ini, pengujian variabel bebas dan variabel terikat dilakukan terhadap sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing diberikan pretes dan postes. Kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan model *Open Ended*. Kelompok kontrol diberi perlakuan menggunakan model *Probing Prompting*. Desain penelitian eksperimen dalam penelitian ini digambarkan seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	O_1	X_1	O_2
Kontrol	O_3	X_2	O_4

Keterangan:

O_1 : Pretes kelompok eksperimen

O_3 : Pretes kelompok kontrol

X_1 : Perlakuan dengan model *Open Ended*

X_2 : Perlakuan dengan model *Probing Prompting*

O_2 : Postes kelompok eksperimen

O_4 : Postes kelompok kontrol

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel penelitian selalu berhadapan dengan objek yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan populasi dan sampel sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Hal tersebut dipertegas oleh Sukmadinata (2016, h.250) populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita. Populasi dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks deskripsi pada seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 21 Semarang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2017, h.118). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* atau penarikan sampel bertujuan. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017, h.124).

Sampel dari penelitian ini menggunakan dua kelas dari keseluruhan populasi sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas VII I sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model *Open Ended*. Kelas VII H sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan model *Probing Prompting*. Peneliti memilih kedua kelas tersebut karena terdapat beberapa pertimbangan sebagai berikut.

(1) Peserta didik di dua kelas tersebut mempunyai kemampuan yang heterogen.
(2) Peserta didik di dua kelas tersebut diampu oleh pendidik yang sama, sehingga dapat diasumsikan desain pembelajaran dan materi yang diajarkan pun sama.
(3) Peserta didik di dua kelas tersebut sama-sama belum pernah mendapatkan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* dan model *Probing-Prompting*.

3.4 Varibel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017, h.60) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat.

3.4.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas atau independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan yang timbul dari variabel terikat atau dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Open Ended* yang akan diberikan kepada kelompok eksperimen, sedangkan model *probing-prompting* yang akan diberikan kepada kelompok kontrol.

3.4.1.1 Variabel Model *Open Ended*

Model *Open Ended* merupakan model pembelajaran yang menyajikan permasalahan dengan penyelesaian beragam solusi dan cara yang beragam sehingga dapat menumbuhkan ide, kreativitas, dan komunikasi-interaksi pada peserta didik. Proses pembelajaran dengan model *Open Ended*, pendidik menyajikan permasalahan berupa video, selanjutnya peserta didik dapat mencatat informasi yang diperoleh. Setelah itu peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan, dalam mencari jawaban, peserta didik diminta mengeksplor kemampuannya untuk mencari jawaban dari berbagai solusi dan cara yang beragam. Perolehan jawaban

dipaparkan, dan peserta didik bercurah gagasan. Hasil jawaban yang telah diperbaiki ditulis menjadi kerangka kalimat dan dikembangkan menjadi teks deskripsi dengan memuat strktur dan kebahasaan yang tepat secara tulis.

3.4.1.2 Variabel Model *Probing Prompting*

Model *Probing Prompting* merupakan pembelajaran yang menyajikan serangkaian pertanyaan yang menggali proses berpikir peserta didik yang mangaitkan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Proses pembelajaran dengan model *Probing Prompting*, peserta didik disajikan permasalahan berupa video yang ditulis dalam selembar kertas, lalu peserta didik bertanya jawab dengan pendidik seputar informasi divideo. Peserta didik diminta menjawab pertanyaan yang diberikan dengan dikaitkan pengetahuan mendasar yang telah dimiliki. Jika terdapat jawaban yang kurang, maka peserta didik lain menanggapi dan pendidik memberikan penguatan. Jawaban dari pertanyaan yang diberikan lalu dikontruksi menjadi kerangka kalimat dan selanjutnya dikembangkan menjadi teks deskripsi yang memuat struktur dan kebahasaan.

3.4.2 Varibael Terikat (Dependen)

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya pengaruh dari variabel bebas (Sugiyono, 2017, h.61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan peserta didik dalam menulis teks deskripsi.

Kriterian penilaian keterampilan menulis teks deskripsi dilihat dari aspek (1) kesesuian isi dengan judul/topik, (2) kelengkapan sktruktur, (3) pemilihan kata, (4) penggunaan kaidah kebahasaan, dan (5) mekanik. Sedangkan aspek sikap yang dinilai dalam pembelajaran menulis teks deskripsi meliputi (1) berdoa sebelum melakukan pembelajaran, (2) menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, (3) berani berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan, (4) menjaga kebersihan diri, (5) menjaga kebersihan diri, dan (6) dapat bekerjasama dalam pembelajaran daring.

3.4.3 Variabel Moderator

Variabel moderator mempunyai pengaruh (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2017, h.62). Variabel moderator digunakan karena dapat memengaruhi variabel lainnya dalam menulis teks deskripsi. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel moderator yaitu media audiovisual yang berupa video dan pembelajaran barbasis daring. Media audiovisual digunakan sebagai alat bantu yang ditayangkan untuk memberi kemudahan bagi peserta didik dalam menulis teks deskripsi. Sedangkan desain pembelajaran ini berbasis daring yang menggunakan aplikasi *webex*.

3.5 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum dilakukan pengumpulan data dan analisis data secara kuantitatif, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Dengan menguji validitas dan reliabilitas suatu instrumen, maka diharapkan hasil data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan valid dan reliabel.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen tes pada penelitian ini dilakukan uji validitas konstrak dan uji validitas isi. Dalam menguji validitas kontrak dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement expert*). Hal ini setelah instrumen dikontruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. (Sugiyono, 2017, h.78) Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Berikut hasil uji validitas soal menggunakan apikasi SPSS versi 24.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas

Aspek	**r_{hitung}**	**r_{tabel} (0,05)**	**Kriteria**
Isi	0,848	0,349	Valid
Struktur Teks	0,579	0,349	Valid
Pemilihan Kata	0,776	0,349	Valid
Kebahasaan	0,763	0,349	Valid
Mekanik	0,556	0,349	Valid

Berdasakan tabel di atas dapat dibuktikan bahwa aspek penilaian dalam instrumen yang digunakan valid. Hal tersebut karena r hitung > r tabel dalam uji validitas menggunakan SPSS versi 24. Kemudian, untuk menentukan r tabel diperoleh dengan melihat tabel R statistika dengan rumus DF = n-2, n merupakan

jumlah responden penelitian. Jadi, DF = 32-2 = 30 dengan signifikasi 0,05 maka nilai r tabel adalah 0,349.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Sugiyono menyatakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pada penelitian ini uji reliabilitas dihitung menggunakan SPSS versi 24 dengan rumus *cronbach alpha*. Apabila koefisien *cronbach alpha* ≥ 0,6 maka dinyatakan instrumen tersebut reliabel. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan apikasi SPSS versi 24:

Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	*N of Items*
,844	5

Berdasarkan tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa aspek penilaian dalam instrumen yang digunakan reliabel, karena hasil *cronbach alpha* menunjukkan angka 0,844 yang artinya melebihi dari angka 0,6.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017, h.148). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan, yaitu instrumen tes dan nontes.

3.6.1 Instrumen Tes

Tes yang didapatkan dalam pengumpulan data ini terdapat pada hasil *pretes* dan postes nilai keterampilan menulis teks deskripsi. Data diperoleh dari nilai kelompok eksperimen yang menggunakan model *Open Ended* dan nilai kelompok kontrol dengan model *Probing-Prompting*. Bentuk intrumen tes dalam pengumpulan data pada penelitian ini berupa *google form dan google classroom*. Hasil kemampuan menulis teks deskripsi mengacu pada kesesuaian isi dengan judul, kelengkapan struktur, pemilihan kata, penggunaan kaidah kebahasaan, dan mekanika penulisan.

1. Tes Kemampuan Awal (Pretes)

Soal (Pretes)

Petunjuk:

a. Amatilah objek-objek yang ada di lingkungan rumahmu.
b. Buatlah teks deskripsi berdasarkan ciri fisik objek yang kalian amati.
c. Kirimlah tugas yang telah diberikan pada laman *google form* yang telah disediakan.

Tabel 3. 4 Format Kisi-Kisi Menulis Teks Deskripsi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Indikator Soal	Teknik Penilaian
4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi	4.2.1 Menentukan judul teks deskripsi.	Disajikan video “Taman Puri	Tes Formatif (Kinerja)

tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.	4.2.2 Menyusun kerangka pengembangan teks deksripsi. 4.2.3 Mengembangkan kerangka teks deskripsi berdasarkan struktur dan kebahasaan.secara tulis 4.2.4 Menyajikan secara lisan teks deskripsi.	Maerokoco", peserta didik diminta menulis teks deskripsi dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.	pada *google classroom*

Berdasarkan format kisi-kisi di atas, penulis dapat membuat instrumen tes dalam bentuk kinerja soal berikut

Petunjuk:

1. Simaklah video "Puri Maerokoco, Taman Mini Jawa Tengah" yang telah dibagikan pendidik melalui grup *whatsapp*.
2. Tulislah informasi yang kalian dapatkan dari menyimak video tersebut dalam bentuk kerangka kalimat.
3. Susun dan kembangkan kerangka menjadi teks deskripsi dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan secara tulis.
4. Kirimkam penugasan yang telah diberikan pada laman *google classroom* yang telah disediakan.

Pada instrumen tes di atas berfungsi untuk menguji kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi sesudah melakukan pembelajaran.

Tabel 3. 5 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor	Bobot	Skor Maksimal
1.	Kesesuaian Isi	**Sangat-Baik:** menguasai topik atau dan mengembangkan paragraf sesuai judul/topik dengan terperinci dan tepat.	4	7	28
		Cukup-Baik: cukup dalam menguasai topik, dan cukup terperinci dalam mengembangkan paragraf	3		21
		Sedang-Cukup: penguasaan topik kurang, cukup dalam pengembangan paragraf deskripsi dan kurang	2		14

		terperinci dalam mengembangkan topik.			
		Sangat-Kurang: tidak menguasai topik, tidak terperinci dalam mengembangkan paragraf, hanya inti topiknya saja.	1		7
2.	Kelengkapan struktur	**Sangat-baik**: Memuat paragraf dengan empat struktur yang runtut (judul, identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan) secara tepat.	4	5	20
		Cukup-Baik: Hanya memuat tiga struktur dengan paragraf yang cukup jelas dan runtut.	3		15
		Sedang-Cukup: Hanya memuat sekurangnya dua struktur dengan paragraf yang cukup jelas dan runtut	2		10

		Sangat-Kurang: Tidak memuat struktur dan paragraf yang jelas dan runtut.	1		5
3.	Pemilihan Kata	**Sangat-baik**: penguasaan kata konkret, pemilihan kata (penggunaan majas), dan ungkapan tepat, dan menguasai pembenntukan kata	4	5	20
		Cukup-Baik: penguasaan kata konkret cukup baik, pemilihan kata (penggunaan majas) dan pembentukan kata terkadang salah	3		15
		Sedang-Cukup: penguasaan kata konkret kurang, pemilihan kata (penggunaan majas) dan pembentukan kata sering	2		10

		salah dan kurang menguasai.			
		Sangat-Kurang: penguasaan kata konkret, pemilihan kata (penggunaan majas) dan pembentukan kata rendah dan tidak menguasai.	1		5
4.	Penggunaan Kaidah Kebahasaan	**Sangat-baik**: menguasai penggunaan kata kopula, kata kerja material, dan kata emotif dengan tepat dalam mendukung paragraf deskripsi yang ditulis.	4	5	20
		Cukup-Baik: baik dalam penggunaan kata kopula, kata kerja material, dan kata emotif. Serta cukup dalam mendukung paragraf deskripsi yang ditulis.	3		15

		Sedang-Cukup: cukup dalam penggunaan kata kopula, kata kerja material, dan kata emotif tapi tidak mendukung pragraf deskripsi yang ditulis	2		10
		Sangat-Kurang: tidak menggunakan kaidah kata kopula, kata kerja material, dan kata emotif dalam penulisan paragraf deskripsi yang dibuat.	1		5
5.	Mekanik	**Sangat-Baik**: Menguasai aturan penulisan, tedapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital sesuai EYD dan penataan paragraf.	4	3	12
		Cukup-Baik: Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf	3		9

		kapital, dan penataan paragraf, tulisan tidak begitu jelas.			
		Sedang-Cukup: Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, penataan paragraf yang asal,	2		6
		Sangat-Kurang: Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital.	1		3

Skor maksimal = 100

Nilai akhir $= \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$

Tabel 3. 6 Penilaian Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

No	Kategori	Nilai
1.	Sangat Baik	85-100
2.	Baik	75-84
3.	Cukup	60-74
4.	Kurang Baik	0-59

3.6.2 Instrumen Nontes

3.6.2.1 Pedoman Kuesioner

Kuesioner dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada peserta didik. Lembar kuesioner yang dibuat berupa *google form* yang nanti dibagikan kepada peserta didik. Kuesioner digunakan untuk mengetahui pendapat peserta didik mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* dan model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual yang berbasis daring yang telah dilaksanakan. Adapun objeknya adalah peserta didik yang mendapat nilai tertinggi, nilai menengah, dan nilai terendah. Aspek-aspek yang ditanyakan saat wawancara meliputi:

(1) Bagaimana kesan anda mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis daring yang telah dilaksanakan?

(2) Bagaimana tanggapan anda mengenai cara mengajar pendidik saat pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis daring yang telah dilaksanakan?

(3) Apakah anda mengalami kesulitan selama proses pembelajaran menulis teks deskripsi yang telah berlangsung? Jika Ya, berikanlah alasannya.

(4) Apakah anda merasa termotivasi setelah mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis daring?

(5) Apa saran yang ingin anda sampaikan untuk pembelajaran menulis teks deskripsi yang telah dilaksanakan?

3.6.2.2 Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini bertujuan untuk memperoleh data penilaian sikap yang berupa sikap spriritual dan sosial peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* dan model *Probing-Prompting* berbantuan media audiovisual yang berbasis daring. Observasi dalam penelitian ini yang dilakukan secara daring ini menggunakan observasi langsung yang dirancang secara struktur dan sistematis. Berikut indikator sikap spiritual dan sikap sosial yang diamati dalam penelitian ini.

Lembar Penilaian Sikap Peserta Didik

Aspek Sikap	Indikator	Ya	Tidak
Spiritual	1. Berdoa sebelum melakukan pembelajaran.		
	2. Mengucapkan syukur ketika selesai pembelajaran daring		
Tanggung jawab	1. Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.		
	2. Berani menerima risiko atas tindakan yang dilakukan.		
Percaya diri	1. Berani berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan.		

	2. Tidak menyontek dalam mengerjakan tugas yang diberikan.		
Peduli	1. Menjaga kebersihan diri.		
	2. Menghargai pendapat teman yang berbeda.		
Gotong royong	1. Dapat bekerjasama dalam pembelajaran daring		
	2. Fokus selama pembelajaran daring berlangsung.		
Skor Maksimal		100	

Pedoman penskoran

Jawaban "Ya" memiliki skor 20 per aspek. Satu indikator dalam satu aspek mempunyai skor 10, sedangkan jawaban "Tidak" memiliki skor 0

Nilai akhir = 100

Tabel 3. 7 Penilaian Sikap Spritual dan Sikap Sosial

No	Kategori	Skor
1.	Sangat Baik	93-100
2.	Baik	79-92
3.	Cukup	66-78
4.	Kurang Baik	0-65

3.6.2.3 Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi video. Dokumentasi video yang diambil berdasarkan rekaman dari pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* dan model *Probing Prompting* berbasis daring yang telah dilakukan. Rekaman diambil dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Rekaman video tersebut berisi aktifitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran dengan tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Adapun video proses pembelajaran yang direkam berisi: (1) aktivitas membuka pembelajaran, (2) aktivitas pendidik saat bercurah gagasan, (3) aktivitas pendidik saat bertanya jawab (4) aktivitas peserta didik saat mengemukakan pendapatnya, serta (5) aktivitas menutup pembelajaran. Hal itu dilakukan untuk mendukung bukti bahwa penelitian berbasis daring ini benar-benar telah dilakukan oleh peneliti.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu teknik tes dan nontes. Teknik tes yang meliputi tes kemampuan menulis teks deskripsi. Kemudian digunakan juga teknik nontes meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.7.1 Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan hasil pembelajaran menulis teks deskripsi berbantuan media audiovisual berbasis daring pada peserta didik kelas VII H dan I SMP Negeri 21 Semarang. Data yang dibutuhkan hasil nilai pretes *dan*

postes kelas VII H yang diberi perlakukan model *Probing Prompting*. Serta hasil nilai pretes dan postes kelas VII I dengan diberi perlakukan model *Open Ended*. Data tersebut dikumpulkan dengan hasil pretes melalui *google form* serta hasil postes melalui *google classroom* pada kelas VII H dan VII I.

3.7.2 Teknik Nontes

Teknik pengumpulan data nontes digunakan untuk mengukur kompetensi secara mandiri dan sebagai pelengkap dalam mengetahui pernyataan, sikap, keterampilan, dan kebiasaan belajar peserta didik. Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner, dan dokumentasi.

3.7.2.1 Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik secara langsung ketika pembelajaran berbasis daring dilakukan. Dengan demikian seluruh kegiatan dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran akan dapat diamati secara langsung yang menjadi objek pengamatan peneliti yaitu ketika pembelajaran di kelompok eksperimen dengan model *Open Ended* dan kelompok kontrol dengan model *Probing Prompting*.

3.7.2.2 Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi video. Video yang telah direkam selanjutnya dilaporkan secara deskripif sesuai kondisi yang ada. Pengambilan data dengan dokumentasi video peneliti menggunakan fitur rekaman yang ada pada aplikasi *webex* yang digunakan

dalam pembelajaran. Durasi rekaman video tersebut berkisar 90 menit yang disesuaikan dengan alokasi pembelajaran.

3.7.2.3 Kuesioner

Teknik kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa *google form* yang dibagikan kepada peserta didik. Tujuan penggunaan teknik kuesioner dalam penelitian ini untuk mendapat keterangan informasi dari peserta didik mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi yang telah dilaksanakan. Hasil kuesioner kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk ringkasan data.

3.8 Teknik Analisis Data

Terdapat dua kelompok pada penelitan ini, yaitu kelompok eksperimen dengan model *Open Ended* dan kelompok kontrol dengan model *Probing Prompting* yang diberi perlakuan berbeda. Teknik analisis data dilakukan dengan pengujian sampel yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya terdapat uji hipotesis berupa uji *paired sample t test* (uji sampel berpasangan) dan uji beda dua rata-rata (*Uji-t*) untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan dari rata-rata kedua kelompok eksperimen.

3.8.1 Pengujian Sampel

Pengujian sampel dilakukan sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Sehingga pengujian sampel ini berupa uji normalitas dan uji homogenitas dari sumber nilai pretes dan postes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji persyaratan yang dilakukan untuk menentukan data distribusi normal atau tidak. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai tes awal dan tes akhir berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji normalitas dihitung menggunakan teknik statistik *Shapiro Wilk* dalam SPSS versi 24. Adapun inerpetasi dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai sig lebih besar dari tingkat signifikasi alpha 5% (Sig. > 0,05) maka data berdistribusi normal.
b. Jika nilai sig lebih kecil dari tingkat sgnifikasi alpha 5% (Sig. < 0,05) maka data berdistribusi tidak normal.

3.8.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai tingkat varians yang sama atau tidak pada hasil nilai tes awal dan tes akhir. Uji homogenitas dilakukan jika data berdistribusi normal. Adapun intrepetasi dari hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut:

a. Jika siginifikan lebih besar dari 0,05 (sig.2-tailed > alpha), maka kedua varian sama secara signifikan (homogen).
b. Jika siginifikan lebih kecil dari 0,05 (sig.2-tailed < alpha), maka varian berbeda secara signifikan (tidak homogen).

3.8.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung antara kelompok eksperimen dengan model *Open Ended* dan kelompok kontrol dengan model *Probing Prompting*. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan dinyatakan signifikan apabila Ho ditolak dan Ha diterima dengan nilai signifikansi < 0,05. Pengujian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24.

3.8.2.1 Uji Beda Dua Rata-rata (*Uji-t*)

Uji perbedaan dua rata-rata (*uji-t*) adalah suatu teknik analisis data yang bertujuan untuk mencari dan mengetahui ada tidaknya pengaruh dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Tahap awal penelitian adalah menguji beda rata-rata kemampuan menulis teks deskripsi antara kelompok ekperimen (model *Open Ended*) dan kelompok kontrol (model *Probing Prompting*) pada hasil tes awal sebelum diberikan perlakuan. Tahap akhir penelitian untuk menganalisis data kedua kelompok setelah diberi perlakuan. Rata-rata nilai tes awal dibandingkan dengan nilai tes akhir. Setelah itu perbandingan rata-rata tes akhir dilakukan *uji-t* untuk mengetahui manakah yang efektif dari model *Open Ended* pada kelas eksperimen dan model *Probing-Prompting* pada kelas kontrol. Pengujian ini dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 24. *Uji-t* dilakukan sebanyak tiga kali yaitu sebagai berikut.

1. *Uji t* pretes dan postes model *Probing Prompting* jika nilai sig (*2-tailed*) tabel *paired sample test* < 0,05, maka Ho ditolak Ha diterima.

2. *Uji t* pretes dan postes model *Open Ended* jika nilai sig (*2-tailed*) tabel *paired sample test* < 0,05, maka Ho ditolak Ha diterima.
3. *Uji t* pada pretes model *Probing Prompting* dan model *Open Ended*, jika nilai sig (*2-tailed*) pada tabel *independent sample test* < 0,05, maka Ha ditolak Ho diterima.
4. *Uji t* pada postes model *Probing Prompting* dan model *Open Ended*, jika nilai sig (2-tailed) pada tabel *independent sample test* < 0,05, maka Ho ditolak Ha diterima.

3.9 Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian berbasis daring ini memiliki prosedur penelitian yang meliputi beberapa kegiatan yaitu kegiatan sebelum perlakuan, kegiatan pemberian perlakuan, dan kegiatan setelah perlakuan.

3.9.1 Kegiatan Sebelum Perlakuan

Kegiatan yang dilakukan sebelum memberikan perlakuan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* dan model *Probing-Prompting* berbantuan media audiovisual berbasis daring adalah sebagai berikut.

1. Menyusun rencana pembelajaran (RPP) untuk kedua kelompok eksperimen dengan model *Open Ended* dan kelompok kontrol dengan model *Probing Prompting*.
2. Membuat laman *google form* untuk pengumpulan hasil pretes dan *google classroom* untuk pengumpulan hasil postes.
3. Membuat soal pretes dan postes untuk keterampilan menulis teks deskripsi.

4. Melakukan tes awal *(*pretes) pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
5. Melakukan dokumentasi.
6. Melakukan uji normalitas dan homogenitas tes awal (pretes).

3.9.2 Kegiatan Pemberian Perlakuan

Kegiatan pemberian perlakuan pada masing-masing kelompok eksperimen dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* dan model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual berbasing daring adalah sebagai berikut.

1. Melaksanakan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual berbasis daring pada peserta didik kelas VII H (kelompok kontrol). Pembelajaran dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan mengacu langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada rancangan pembelajaran. Pemberian perlakuan dilaksanakan pada 11 Mei 2020 dengan durasi 90 menit. Selama proses pembelajaran daring, peneliti mendokumentasikan melalui video rekaman.
2. Melaksanakan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* berbantuan media audiovisual berbasis daring pada peserta didik kelas VII I (kelompok eksperimen). Pembelajaran dilaksanakan dalam satu kali pertemuan Pembelajaran dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan mengacu langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada rancangan pembelajaran. Pemberian perlakuan dilaksanakan pada 13 Mei

2020 dengan durasi 90 menit pembelajaran daring, peneliti mendokumentasikan melalui video rekaman.

3.9.3 Kegiatan Sesudah Perlakuan

Kegiatan setelah perlakuan pada pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* dan model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual berbasing daring adalah sebagai berikut

1. Melakukan tes akhir (postes) yang berupa penugasan di laman *google classroom* pada kelompok eksperimen (model *Open Ended*) dan kelompok kontrol (model *Probing Prompting*).
2. Membagikan kuesioner kepada peserta didik mengenai pembelajaran yang telah berlangsung.
3. Menilai hasil pekerjaan peserta didik
4. Melakukan uji normalitas dan uji homogenitas tes akhir (postes) setelah diberi perlakuan.
5. Melakukan uji beda dua rata-rata dengan uji t untuk mengetahui perbedaan keefektifan antara pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model *Open Ended* dan model *Probing Prompting*.
6. Membuat simpulan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat diketahui dari data perbandingan pretes dan postes selama pembelajaran menggunakan model *Open Ended* dan model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual berbasis daring pada peserta didik SMP kelas VII. Hasil pretes diperoleh dari nilai peserta didik sebelum diberi perlakuan, sedangkan hasil postes diperoleh dari nilai peserta didik setelah diberi perlakuan. Perlakuan yang diberikan berupa pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* pada kelompok eksperimen (VII I) dan dengan model *Probing Prompting* pada kelompok kontrol (VII H). Keefektifan dihitung berdasarkan perbandingan postes kelompok model *Open Ended* dan *Probing Prompting* menggunakan rumus perbedaan dua rata-rata (*uji t*) dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24. Berikut ini dipaparkan hasil penelitian keefektifan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* dan model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual berbasis daring.

4.1.1 Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan Model *Open Ended* Berbantuan Media Audiovisual Berbasis Daring

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil keterampilan pembelajaran menulis teks deskripsi sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan model *Open Ended.* Perlakuan model *Open Ended* dilaksanakan hari Rabu, 13 Mei 2020 pada kelas VII I SMP Negeri 21 Semarang dalam pembelajaran menulis teks

deskripsi berbantuan media audiovisual secara daring disesuaikan dengan rancangan pembelajaran. Peserta didik terlebih dahulu diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal menulis teks deskripsi. Selanjutnya diberikan perlakuan dengan model *Open Ended* untuk mendapat hasil postes.

Berdasarkan hasil analisis data rata-rata nilai *pretes* sebesar 66,22 dan data rata-rata nilai *postes* sebesar 85,03. Adapun hasil uji *paired sampel t test* menunjukkan bahwa sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi model *Open Ended* yaitu 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima jika nilai sig. < 0,05 pada output uji *paired sample t test* menggunakan signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan model *Open Ended* dikatakan efektif. Selain berdasarkan nilai signifikansi yang menunjukkan keefektifan model *Open Ended* juga didukung dengan proses dan hasil pembelajaran menulis teks deskripsi.

4.1.1.1 Proses Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan Model *Open Ended* Berbantuan Media Audiovisual yang Berbasis Daring

Pada proses pembelajaran, serangkaian pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* berbantuan media audiovisual yang berbasis daring. Pembelajaran dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 90 menit. Sebelum memulai pembelajaran, kegiatan pertama yang dilakukan peneliti yaitu persiapan. Hal yang dipersiapkan berupa alat dan bahan untuk pembelajaran daring seperti laptop, *headset,* dan koneksi internet. Selain itu adapula RPP model *Open Ended* beserta dengan lampiran, dan media video “Puri

Maerokoco, Taman Mini Jawa Tengah". Pendidik memastikan aplikasi *webex* yang digunakan untuk pembelajaran daring siap digunakan.

Pada kegiatan pendahuluan, pembelajaran dimulai dengan mengucap salam dan berdoa bersama. Selanjutnya mengondisikan peserta didik untuk siap belajar dengan membawa buku tulis dan buku peserta didik Bahasa Indoensia Kelas VII. Pendidik mengulas materi struktur dan kebahasaan teks deskripsi melalui salindai sebagai penguatan untuk materi yang akan dibahas. Selanjutnya disampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat menyajikan teks deskripsi dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan secara tulis. Pada saat apersepsi, pendidik bertanya mengenai ragam teks deskripsi yang pernah dibaca oleh peserta didik.

Tahap awal dalam model Open Ended yaitu menyajikan masalah. Pada tahap ini peserta didik telah menyimak video "Puri Maerokoco, Taman Mini Jawa Tengah" yang sudah dikirimkan pendidik melalui grup *whatsapp*. Setelah itu peserta didik mendapat pertanyaan *Open Ended* yang berupa: (1) Apa yang kalian ketahui mengenai taman puri maerokoco? (2) Apa saja yang terdapat dalam video tersebut? (3) Bagaimana ciri khas dari setiap anjungan yang ada di Puri Maerokoco, Taman Mini Jawa Tengah? (4) Bagaimana ciri fisk dari setiap anjungan yang ada di Taman Maerokoco? (5) Bagaimana kesan kalian terhadap tempat wisata tersebut? Suasana pembelajaran terlihat tenang dan kondusif sebab peserta didik memperhatikan pendidik dengan saksama.

Tahap kedua yaitu mendesain pembelajaran. Pada tahap ini pertanyaan yang diberikan oleh pendidik, selanjutnya dijawab dengan penyelesaian dari

berbagai cara dan metode. Peserta didik diminta mengeksplor ilmunya dalam menjawab pertanyaan pendidik. Terlihat peserta didik sibuk mencari jawaban melalui gawainya untuk berselancar. Jawaban tersebut ditulis pada selembar kertas. Selanjutnya peserta didik diminta saling bercurah gagasan mengenai jawaban yang telah diperoleh.

Tahap ketiga yaitu memperhatikan dan mencatat respon peserta didik. Pada tahap ini, setelah jawaban ditemukan peserta didik saling bercurah gagasan satu sama lain, masing-masing peserta didik mengemukakan jawabannya. Pendidik mengatur jalannya pembelajaran dengan mengarahkan dan membimbing peserta didik. Selain itu pendidik mengamati setiap respon dari masing-masing peserta didik dalam mengemukakan jawaban. Saat ada peserta didik mengemukakan jawabannya, peserta didik lainnya menganalisa jika jawaban yang dipaparkan kurang tepat. Untuk selajutnya diberi masukan oleh peserta didik lain. Suasana yang tergambar dalam proses pembelajaran menjadi hiruk pikuk namun tetap kondusif karena peserta didik aktif dalam merespon.

Tahap keempat yaitu membimbing dan mengarahkan peserta didik. Pada tahap ini saat kegiatan saling bercurah gagasan berlangsung, pendidik turut serta membimbing jalannya pembelajaran. Pendidik membimbing peserta didik dalam menyusun kerangka dari jawaban-jawaban yang telah dikemukakan. Kerangka yang telah disusun dikembangkan menjadi menjadi sebuah paragraf deskripsi berdasarkan informasi dari video yang telah ditonton dengan arahan yang diberikan pendidik.

Tahap kelima yaitu membuat kesimpulan. Pada tahap ini peserta didik dengan arahan pedidik menyimpulkan informasi yang terdapat pada video "Puri Maerokoco, Taman Mini Jawa Tengah" berdasarkan jawaban yang telah dikemukakan oleh masing-masing peserta didik. Peserta didik saling bercurah gagasan mengenai informasi yang didapatkan, selanjutkan pendidik memberi penguatan pada setiap jawaban.

Kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran yaitu tahap evaluasi. Pada tahap ini pendidik memberikan evaluasi berupa penugasan individu untuk mengonstruksi teks deskripsi secara tulis dari kerangka yang telah dikembangkan dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan pada lembar kerja *google classroom* yang telah disediakan. Setelah diberikan penugasan, pendidik memberi penguatan mengenai materi menulis teks deskripsi yang telah diajarkan. Akhir pembelajaran daring ditutup dengan berdoa bersama. Pendidik mengucap salam dan mengakhiri pembelajaran via webex.

4.1.1.2 Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan Model *Open Ended* Berbantuan Media Audiovisual yang Berbasis Daring

Penilaian sikap dilakukan selama proses pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* berbantuan media audiovisual berbasis daring. Sikap yang dinilai yaitu sikap spiritual dan sosial yang berupa spiritual, tanggung jawab, percaya diri, peduli, dan gotong royong.

Tabel 4. 1 Hasil Observasi Nilai Sikap Kelompok Eksperimen (Model *Open Ended*)

No.	Aspek	Rata-rata	Kategori
1.	Spiritual	93,8	Sangat Baik
2.	Tanggung jawab	89,1	Baik
3.	Percaya diri	87,5	Baik
4.	Peduli	89,1	Baik
5,	Gotong royong	85,9	Baik
Jumlah		445,4	
Rata-rata		89,08	

Keterangan:

Sangat baik : 92-100

Baik : 78-91

Cukup : 66-77

Kurang : 0-65

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai sikap pada kelompok eksperimen model *Open Ended* yaitu 89,08 dengan kategori baik. Sikap spiritual memperoleh rata-rata 93,8 dengan kategori sangat baik. Sikap tanggung jawab memperoleh rata-rata 89,1 dengan kategori baik. Sikap percaya diri memperoleh rata-rata 87,5 dengan kategori baik. Sikap peduli memperoleh rata-rata

89,1 dengan kategori baik. Sikap gotong royong memperoleh rata-rata 85,9 dengan kategori baik.

4.1.1.3 Hasil Belajar Menulis Teks Deskripsi dengan Model *Open Ended* Berbantuan Media Audiovisual yang Berbasis Daring

Hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh peserta didik dari menulis teks deskripsi sebelum dan sesudah mendapat perlakuan dengan model *Open Ended* berbantuan media audiovisual yang berbasis daring dari kelas eksperimen (VII I). Data pretes kelompok eksperimen pada kelas VII I diperoleh nilai terendah sebesar 48 dan nilai tertinggi sebesar 85, dengan rata-rata nilai sebesar 66,22. Nilai rata-rata yang dicapai dalam kegiatan pretes belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Berikut disajikan tabel frekuensi skor pretes model *Open Ended* berbantuan media audiovisual yang berbasis daring.

Tabel 4. 2 Frekuensi Skor Pretes Model *Open Ended*

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
46 - 51	2	6,25%	Belum Tuntas
52 - 57	3	9,37%	Belum Tuntas
58 - 62	2	6,25%	Belum Tuntas
63 - 68	14	43,75%	Belum Tuntas
69 - 74	6	18,75%	Belum Tuntas
>75	5	15,62%	Tuntas
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sejumlah 32 peserta didik yang memperoleh skor pretes dengan kategori belum tuntas sebanyak 27 peserta didik. Pada interval skor 46-51 sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 6,25%. Pada interval skor 52-57 sebanyak 3 peserta didik dengan persentase 9,37%. Pada interval skor 58-62 sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 6,25%. Pada interval skor 63-68 sebanyak 14 peserta didik dengan persentase 43,75% dan pada interval skor 69-74 sebanyak 6 peserta didik dengan persentase 18,75%. Sedangkan yang memperoleh skor pretes dengan kategori tuntas sebanyak 5 peserta didik pada interval skor >75 dengan persentase 12,5%. Dapat disimpulkan bahwa hasil pretes sebelum diberi perlakuan dengan model *Open Ended* masih banyak peserta didik yang belum tuntas KKM.

Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen (VII I) adalah penerapan model *Open Ended* berbantuan media audiovisual yang berbasis daring diharapkan menjadi pembelajaran yang menarik dan inovatif bagi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi. Selain itu, model ini juga melatih peserta didik untuk mengeksplor kemampuannya dalam memecahkan permasalahan dengan berbagai cara dan sumber. Oleh karena itu peserta didik mempunyai wawasan yang seluas-luasnya dalam menuliskan deskripsi suatu objek dengan detail.

Tahap postes atau tahap perlakuan dengan model *Open Ended* berbantuan media audiovisual yang berbasis daring pada kelas VII I diperoleh nilai terendah sebesar 76, nilai tertinggi sebesar 95, dan nilai rata-rata sebesar 85,03. Nilai rata-

rata yang dicapai dalam kegiatan postes sudah mencapai nilai KKM 75. Berikut ini disajikan tabel frekuensi skor postes kelompok model *Open Ended*.

Tabel 4. 3 Frekuensi Skor Postes Model *Open Ended*

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
69 - 74	0	0%	
75 - 80	5	15,62%	Tuntas
81 - 86	15	46,87%	Tuntas
87 - 92	11	34,37%	Tuntas
>93	1	3,12%	Tuntas
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui jumlah peserta didik yang memperoleh skor postes dengan kategori tuntas pada interval skor 75-80 sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 15,62%. Pada interval skor 81-86 sebanyak 15 peserta didik dengan persentase 46,87%. Pada interval skor 87-92 sebanyak 11 peserta didik dengan persentase 34,37%, dan pada interval skor >93 sebanyak 1 peserta didik dengan persentase 3,12%. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 32 peserta didik di kelompok eksperimen dinyatakan tuntas 100% karena memiliki nilai lebih dari kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Perbandingan nilai pretes dan postes pada pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual berbasis daring disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 4 Perbandingan Nilai Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen

No	Aspek	Rata-rata Pretes	Rata-rata Postes	Selisih
1.	Kesesuaian isi dengan topik	16,6	21,9	5,3
2.	Kelengkapan struktur	13,8	18,9	5,1
3.	Pemilihan kata	13,1	17,0	3,9
4.	Penggunaan kaidah kebahasaan	14,4	17,7	3.3
5.	Mekanik	8,3	9,6	1,3
Rata-rata		66,22	85,03	18,81
Nilai tertinggi		85	95	10
Nilai terendah		48	76	28

Tabel 4.4 menunjukkan perbedaan antara pretes dan postes pada pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* berbantuan media audiovisual. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan rata-rata nilai pretes sebesar 66,22, sedangkan nilai postes sebesar 85,03. Perbedaan rata-rata nilai pretes dan postes dapat disajikan pada diagram berikut ini.

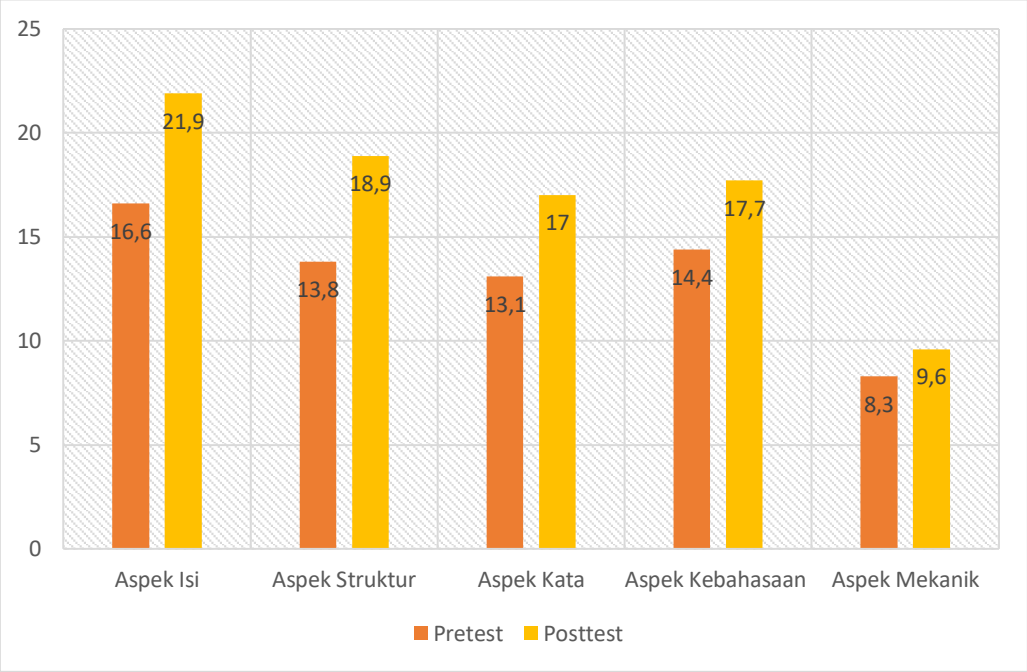

Diagram 4. 1 Perbedaan Rata-Rata Nilai per Aspek Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen

Berdasarkan diagram 4.1 menunjukkan adanya perbedaan rata-rata per aspek yang diperoleh dari pembelajaran menulis teks deskripsi dari hasil pretes dan postes pada kelompok ekperimen 2 dengan model *Open Ended* berbantuan media audiovisual yang berbasis daring. Nilai rata-rata per aspek pada nilai pretes lebih rendah dibandingkan dengan nilai postes. Hal tersebut diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Open Ended* berbantuan media audiovisual yang berbasis daring.

4.1.1.4 Uji Normalitas Pretes dan Postes Model *Open Ended*

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data nilai pretes dan *postes* model *Open Ended* berdistribusi normal atau tidak. Berikut disajikan tabel hasil uji normalitas pretes dan postes model *Open Ended*

Tabel 4. 5 Uji Normalitas Pretes dan Postes Model *Open Ended*

Data	Asymp.sig (2-tailed)	Keterangan
Pretes Model *Open Ended*	0.572	Asymp.sig (2-tailed) > 0,05 **Normal**
Postes Model *Open Ended*	0.371	Asymp.sig (2-tailed) > 0,05 **Normal**

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan data pretes dan postes model *Open Ended* menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan aplikasi SPSS versi 24. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi data pretes model *Open Ended* pada kelompok ekperimen sebesar 0,572 > 0,05 sehingga Ho diterima artinya variabel nilai pretes pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* berdistribusi normal. Nilai signifikansi data postes model *Open Ended* pada kelompok eksperimen sebesar 0,371 sehingga Ho diterima artinya variabel nilai postes pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* berdistribusi normal.

4.1.1.5 Uji Homogenitas Pretes dan Postes Model *Open Ended*

Data uji homogenitas diperoleh dari data *pretes* dan *postes* pada pembelajaran menullis teks deskripsi dengan model *Probing Prompting* dan model *Open Ended* berbantuan media audiovisual. Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi > 0,05 yang artinya Ho diterima. Berikut tabel hasil uji homogenitas menggunakan aplikasi SPSS versi 24.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Homogenitas Pretes

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.163	1	62	.688

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas pretes kelompok kontrol (model *Probing Prompting*) dan kelompok eksperimen (model *Open Ended*) pada *Levene statistic* sebesar 0,163, df1 1, df2 62, dan signifikansi 0,688. Nilai signifikansi dinyatakan lebih besar dari 0,05 (>0,05) maka pretes mempunyai variansi yang homogen.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Homogenitas Postes

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.161	1	62	.690

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas postes kelompok kontrol (model *Probing Prompting*) dan kelompok eksperimen (model *Open Ended*) *Levene statistic* sebesar 0,161, df1 1, df2 62, dan signifikansi 0,690. Nilai signifikansi dinyatakan lebih besar dari 0,05 (>0,05) maka data postes mempunyai variansi yang homogen.

4.1.1.6 *Uji t* Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen Model *Open Ended*

Hipotesis uji-t pretes dan postes model *Open Ended* pada kelas eksperimen adalah Ho : $\mu_1 = \mu_2$ (rataan nilai pretes dan postes adalah sama) dan Ho : $\mu_1 \neq \mu_2$ (rataan nilai pretes dan postes adalah beda). Uji dua nilai dengan taraf signifikansi 5% pada output disebut *paired sample t test*. Ho diterima apabila nilai sig > 0,05. Hasil dari *paired sample t test* model *Open Ended* menggunakan apikasi SPSS versi 24. Berikut disajikan tabel hasil *uji t tes* pretes dan postes kelas eksperimen.

Tabel 4. 8 Hasil Uji-t Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretes Eksperimen OE – Postes Eksperimen OE	-18.812	9.468	1.674	-22.226	-15.399	-11.240	31	.000

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai sig. (*2-tailed*) = 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa model *Open Ended* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

4.1.2 Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Dengan Model *Probing Prompting* Berbantuan Media Audiovisual Berbasis Daring

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil keterampilan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks deskripsi sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan model *Probing Prompting*. Perlakuan model *Probing Prompting* dilaksanakan hari Senin, 11 Mei 2020 pada kelas VII H SMP Negeri 21

Semarang secara daring yang disesuaikan dengan rancangan pembelajaran. Peserta didik terlebih dahulu diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal menulis teks deskripsi. Selanjutnya diberikan perlakuan dengan model *Probing Prompting.*

Berdasarkan hasil analisis data rata-rata nilai pretes sebesar 64,63 dan data rata-rata nilai postes sebesar 82,91. Adapun hasil uji *paired sampel t test* menunjukkan bahwa sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi model *Probing Prompting* yaitu 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima jika nilai sig. < 0,05 pada output uji *paired sampel t test* menggunakan signifikansi 5%. Dengan demikian model *Probing Prompting* dinyatakan efektif. Selain berdasarkan nilai signifikansi yang menunjukkan keefektifan model *Probing Prompting* juga didukung dengan proses dan hasil pembelajaran menulis teks deskripsi.

4.1.2.1 Proses Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Dengan Model *Probing Prompting* Berbantuan Media Audiovisual

Pada proses pembelajaran, serangkaian pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual berbasis daring. Pembelajaran dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 90 menit. Sebelum memulai pembelajaran, tahap pertama yang dilakukan peneliti yaitu persiapan. Hal yang dipersiapkan berupa alat dan bahan untuk pembelajaran daring seperti laptop, *headset,* dan koneksi internet untuk aplikasi *webex*. Selain itu adapula RPP model *Probing Prompting* beserta dengan lampiran, dan media video "Puri Maerokoco, Taman Mini Jawa Tengah".

Pada kegiatan pendahuluan, pembelajaran dimulai dengan mengucap salam antara pendidik dan peserta didik. Setelah itu dilanjutkan dengan berdoa bersama. Kemudian pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu dapat menyajikan teks deskripsi dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. Pendidik mengondisikan peserta didik untuk siap belajar dengan membawa buku tulis dan buku peserta didik Bahasa Indoensia Kelas VII. Pendidik sedikit mengulas materi struktur dan kebahasaan teks deskripsi yang ditampilkan melalui salindai pada aplikasi webex. Peserta didik saling bertanya jawab dengan pendidik mengenai ragam teks deskripsi yang pernah dibaca.

Tahap pertama dalam model Probing Prompting yaitu tahap menyajikan masalah tahap menyajikan permasalahan. Pendidik memberikan video "Puri Maerokoco, Taman Mini Jawa Tengah" yang telah dibagikan melalui grup whatsapp untuk diidentifikasi informasi dalam video tersebut. Informasi yang didapatkan berupa hal-hal yang terdapat dalam video. Video tersebut dikirimkan sehari sebelum pembelajaran daring dilaksanakan. Pada saat pembelajaran daring berlangsung, pendidik menanyakan terkait informasi yang sudah diperoleh oleh masing-masing peserta didik.

Tahap kedua yaitu merumuskan jawaban sementara. Pada tahap ini peserta didik diberi waktu lima menit untuk saling bercurah gagasan mengenai informasi yang telah didapatkan. Pada tahap ini juga peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dalam mengonstruksi hasil informasi. Pendidik turut membimbing dan mengawasi peserta didik pada saat tahap ini dilakukan. Hasil dari informasi tersebut kemudian ditulis pada selembar kertas.

Tahap ketiga yaitu mengajukan persoalan yang lebih detail. Pada tahap ini proses interaksi tanya jawab antara pendidik dan peserta didik dilakukan. Peserta didik memproleh pertanyaan seputar video yang telah dikirimkan. Pertanyaan itu berupa (1) Apa yang ditayangkan dalam video tersebut? (2) Seperti apa gambaran umum dari bangunan tersebut? (3) Bagaimana ciri fisik dari tempat wisata tersebut? (4) Bagaimana suasana yang tergambar dalam video tersebut? (5) Apa kesan kalian setelah melihat bangunan tersebut? Pendidik menunjuk salah satu peserta didik untuk mengemukakan hasil informasi yang didapat. Sedangkan peserta didik lain menanggapi jika terdapat jawaban yang kurang tepat. Suasana yang berlangsung begitu hiruk karena terdapat interaksi tanya jawab antara peserta didik dengan pendidik.

***Tahap keempat yaitu tahap merumuskan jawaban atas persoalan yang diberikan*.** Pada tahap ini peserta didik saling menjawab pertanyan yang telah diberikan oleh pendidik. Pola pikir peserta didik dituntut kritis dalam menjawab pertanyaan. Jika terdapat jawaban dari salah satu peserta didik yang ditunjuk kurang tepat, maka peserta didik yang lain boleh menaggapi. Hasil dari jawaban dikontrusikan dengan penegtahuan dasar peserta didik yang berupa pengalaman dari peserta didik itu sendiri.

***Tahap kelima yaitu tahap memamparkan jawaban yang telah dirumuskan*.** Pada tahap ini peserta didik ditunjuk berdasarkan nomor presensi secara acak untuk menjawab pertanyaan dari pendidik. Setiap sau pertanyaan diberikan kepada satu peserta didik. Ketika peserta didik yang ditunjuk menjawab peserta didik yang lainnya memerhatikan. Apabila jawaban kurang tepat, maka

peserta didik lain boleh menanggapi untuk menambahi jawaban yang kurang tepat. Peran pendidik sebagai fasilitator dalam memberikan pertanyaan. Selain itu pendidik juga memberi penguatan untuk jawaban yang kurang tepat.

Tahap terakhir yaitu tahap menyajikan persoalan akhir. Pada tahap ini peserta didik mengaitkan antara informasi yang telah diidentifikasi di awal pembelajaran dengan jawaban atas persoalan yang telah diberikan menjadi kerangka kalimat. Selanjutnya peserta didik mengembangkan kerangka kalimat tersebut menjadi paragraf deskripsi. Hasil dari menulis teks deskripsi dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan dikirimkan melalui aplikasi *google classroom.* Dari situ pendidik dapat mengetahui peserta didik yang telah bergabung dengan google classroom.

Selanjutnya kegiatan akhir, dari serangkaian proses pembelajaran daring. Peserta didik dan pendidik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Pendidik mengulas kembali materi yang telah disampaikan dengan menunjuk peserta didik secara acak. Jika terdapat peserta didik yang kurang paham maka dapat langsung bertanya. Selain itu peserta didik juga diberi penguatan mengenai materi menulis teks deskripsi dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. Pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama, setelahnya pendidik mengucap salam dan mengakhiri pembelajaran daring via *webex.* Pembelajaran tercipta dengan kondisi yang kondusif dan juga menyenangkan.

4.1.2.2 Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Dengan Model *Probing Prompting* Berbantuan Media Audiovisual yang Berbasis Daring

Penilaian sikap dilakukan selama proses pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual berbasis daring. Sikap yang dinilai yaitu sikap spiritual dan sosial yang berupa spiritual, tanggung jawab, percaya diri, peduli, dan gotong royong.

Tabel 4. 9 Hasil Observasi Nilai Sikap Kelompok Kontrol (Model *Probing Prompting*)

No.	Aspek	Rata-rata	Kategori
1.	Spiritual	92,2	Sangat Baik
2.	Tanggung jawab	87,5	Baik
3.	Percaya diri	82,8	Baik
4.	Peduli	85,9	Baik
5,	Gotong royong	81,3	Baik
Jumlah		429,7	
Rata-rata		85, 94	

Keterangan:

Sangat baik :92-100

Baik :78-91

Cukup :66-77

Kurang :0-65

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa rata-rata sikap pada kelompok kontrol model *Probing Prompting* yaitu 85,94 dengan kategori baik. Sikap spiritual memperoleh rata-rata 92,2 dengan kategori sangat baik. Sikap tanggung jawab memperoleh rata-rata 87,5 dengan kategori baik. Sikap percaya diri memperoleh rata-rata 82,8 dengan kategori baik. Sikap peduli memperoleh rata-rata 85,9 dengan kategori baik. Sikap gotong royong memperoleh rata-rata 81,3 dengan kategori baik.

4.1.2.3 Hasil Belajar Menulis Teks Deskripsi Dengan Model *Probing Prompting* Berbantuan Media Audiovisual Berbasis Daring

Hasil belajar menulis teks deskripsi dengan model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual yang berbasis daring dilihat dari penilaian keterampilan. Penilaian tes dilaksanakan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Berdasarkan data tes awal (pretes) kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan dengan model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual pada kelas VII H diperoleh nilai terendah sebesar 46, nilai tertinggi sebesar 82, dan nilai rata-rata sebesar 64,63. Nilai rata-rata yang dicapai dalam pretes belum mencapai nilai 75 sebagai syarat kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Berikut disajikan tabel frekuensi skor pretes model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual.

Tabel 4. 10 Frekuensi Skor Pretes Model *Probing Prompting*

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
46 - 51	1	3,1%	Belum Tuntas
52 - 57	4	12,5%	Belum Tuntas
58 - 62	4	12,5%	Belum Tuntas
63 - 68	12	37,5%	Belum Tuntas
69 - 74	7	21,9%	Belum Tuntas
>75	4	12,5%	Tuntas
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa sejumlah 32 peserta didik yang memperoleh skor pretes dengan kategori belum tuntas sebanyak 28 peserta didik. Pada interval skor 46-51 sebanyak 1 peserta didik dengan persentase 3,1%. Pada interval skor 52-57 sebanyak 4 peserta didik dengan persentase 12,5%. Pada interval skor 58-62 sebanyak 4 peserta didik dengan ersentase 12,5%. Pada interval skor 63-68 sebanyak 12 peserta didik dengan persentase 37,5%. Pada interval skor 69-74 sebanyak 7 peserta didik dengan persentase 21,9%. Sedangkan yang memperoleh skor pretes dengan kategori tuntas sebanyak 4 peserta didik pada interval skor >75 dengan persentase 12,5%. Dapat disimpulkan bahwa pada hasil pretes sebelum diberi perlakuan dengan model *Probing Prompting* masih banyak peserta didik yang belum tuntas KKM.

Perlakuan yang diberikan pada kelas VII H adalah penerapan model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual yang berbasis daring diharapkan menjadi pembelajaran yang menarik dan inovatif bagi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi. Selain itu, model ini juga melatih peserta didik untuk berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Dengan begitu, peserta didik dapat mengonstruksi pengetahuan awal yang sudah dipunya dengan jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

Tahap postes atau tahap perlakuan menggunakan model probing prompting berbantuan media audiovisual yang berbasis daring pada kelas VII H diperoleh nilai terendah sebesar 75, nilai tertinggi sebesar 90, dan nilai rata-rata sebesar 82,91. Nilai rata-rata yang dicapai dalam kegiatan postes sudah mencapai nilai KKM 75. Berikut ini disajikan tabel frekuensi skor postes kelompok model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual.

Tabel 4. 11 Frekuensi Skor Postes Model *Probing Prompting*

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
75 - 80	9	28,12%	Tuntas
81 – 86	17	53,12%	Tuntas
87 - 92	6	18,75%	Tuntas
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui yang memperoleh skor *postes* dengan kategori tuntas sejumlah 32 peserta didik. Hal tersebut dilihat pada interval

skor 75-80 sebanyak 9 peserta didik dengan persentase 28,12%. Pada interval skor 81-86 sebanyak 17 peserta didik dengan persentase 53,12%, dan pada interval skor 87-92 sebanyak 6 peserta didik dengan persentase 18,75%. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 32 peserta didik di kelompok kontrol tuntas dengan perolehan interval skor 81-86 terbanyak yaitu 17 peserta didik.

Perbandingan nilai pretes dan postes pada pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual berbasis daring disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 12 Perbandingan Nilai Pretes dan Postes Kelompok Kontrol

No	Aspek	Rata-rata Pretes	Rata-rata Postes	Selisih
1.	Kesesuaian isi dengan topik	16,7	21,9	5,2
2.	Kelengkapan struktur	13,0	18,0	5,0
3.	Pemilihan kata	12,8	16,4	3,6
4.	Penggunaan kaidah kebahasaan	14,2	18,1	3,9
5.	Mekanik	8,0	8,5	0,5
Rata-rata		64,63	82,91	18,28
Nilai tertinggi		82	90	8
Nilai terendah		46	75	29

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan perbedaan antara pretes dan postes pada pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan rata-rata nilai pretes sebesar 64,63, sedangkan nilai postes sebesar 82,91. Berikut juga disajikan perbedaan rata-rata nilai pretes dan postes dalam bentuk diagram di bawah ini.

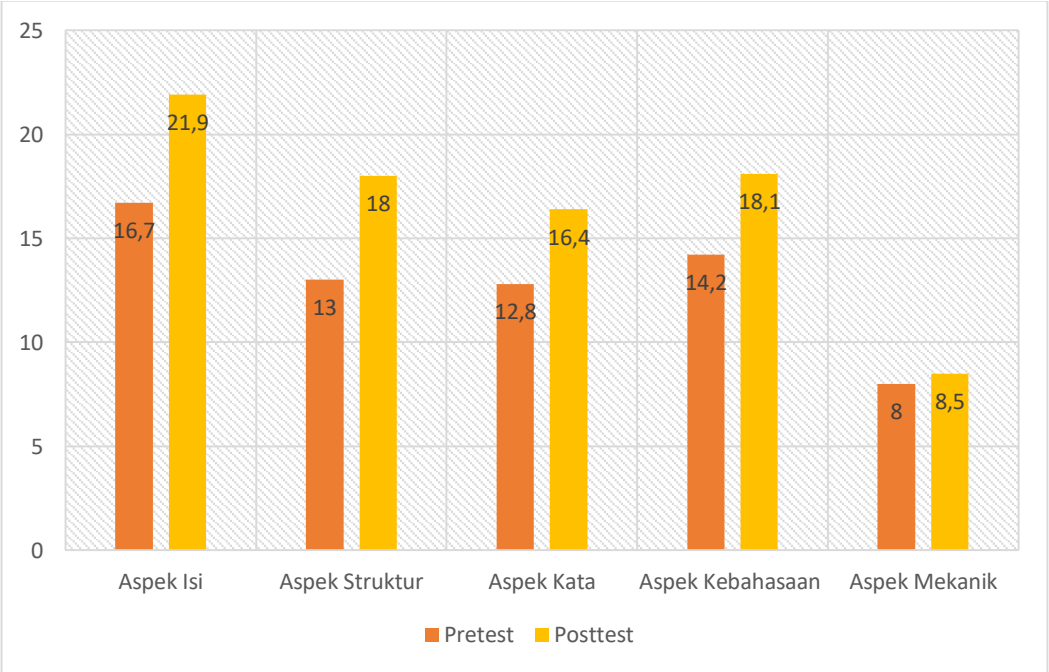

Diagram 4. 2 Perbedaan Rata-Rata Nilai per Aspek Pretes dan Postes Kelompok Kontrol

Berdasarkan diagram 4.2 menunjukkan terdapat adanya perbedaan rata-rata per aspek yang diperoleh dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dari hasil pretes dan postes pada kelompok kontrol dengan model Probing Prompting berbantuan media audiovisual yang berbasis daring. Nilai rata-rata per aspek pada nilai pretes lebih rendah dibandingkan dengan nilai postes. Hal tersebut diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberik

perlakuan dengan menggunakan model Probing Prompting berbantuan media audiovisual yang berbasis daring.

4.1.2.4 Uji Normalitas Pretes dan Postes Model *Probing Prompting*

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data nilai pretes dan postes model *Probing Prompting* berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini disajikan tabel uji normalitas pretes dan postes model *Probing Prompting*.

Tabel 4. 13 Uji Normalitas Pretes dan Postes Model *Probing Prompting*

Data	Asymp.sig (2-tailed)	Keterangan
Pretes Model *Probing Prompting*	0,653	Asymp.sig (2-tailed) > 0,05 **Normal**
Postes Model *Probing Prompting*	0.875	Asymp.sig (2-tailed) > 0,05 **Normal**

Berdasarkan tabel 4.13 data pretes dan postes model *Probing Prompting* menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan aplikasi SPSS versi 24. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi data pretes model *Probing Prompting* pada kelompok kontrol sebesar 0,653 > 0,05 sehingga Ho diterima artinya variabel nilai pretes pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Probing Prompting* berdistribusi normal. Nilai signifikansi data postes model *Probing Prompting* pada kelompok kontrol sebesar 0,875 sehingga Ho diterima artinya variabel nilai postes pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Probing Prompting* berdistribusi normal.

4.1.2.5 Uji Homogenitas Pretes dan Postes Model *Probing Prompting*

Data uji homogenitas diperoleh dari data pretes dan postes pada pembelajaran menullis teks deskripsi dengan model *Probing Prompting* dan model *Open Ended* berbantuan media audiovisual. Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi > 0,05 yang artinya Ho diterima. Berikut tabel hasil uji homogenitas menggunakan aplikasi SPSS versi 24.

Tabel 4. 14 Uji Homogenitas Pretes

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.163	1	62	.688

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa hasil pretes kelompok kontrol (model *Probing Prompting*) dan kelompok eksperimen (model *Open Ended*) *Levene statistic* sebesar 0,163, df1 1, df2 62, dan signifikansi 0,688. Nilai signifikansi dinyatakan lebih besar dari 0,05 (> 0,05) maka data pretes mempunyai variansi yang homogen.

Tabel 4. 15 Uji Homogenitas Postes

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.161	1	62	.690

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa hasil postes kelompok kontrol (model *Probing Prompting*) dan kelompok eksperimen (model *Open Ended*) pada *Levene statistic* sebesar 0,161, df1 1, df2 62, dan signifikansi 0,690. Nilai signifikansi dinyatakan lebih besar dari 0,05 (> 0,05) maka data postes mempunyai variansi yang homogen.

4.1.2.6 Uji t Pretes dan Postes Kelas Kontrol Model *Probing Prompting*

Hipotesis uji-t pretes dan postes model *Probing Prompting* pada kelas kontrol adalah Ho : $\mu_1 = \mu_2$ (rataan nilai pretes dan postes adalah sama) dan Ho : $\mu_1 \neq \mu_2$ (rataan nilai pretes dan postes adalah beda). Uji dua nilai dengan taraf signifikansi 5% pada output disebut *paired sample t test*. Ho diterima apabila nilai sig > 0,05. Hasil dari *paired sample t test* model *Probing Prompting* menggunakan apikasi SPSS versi 24. Berikut disajikan tabel hasil uji t tes pretes dan postes kelompok kontrol.

Tabel 4. 16 Hasil Uji t Pretes dan Postes Kelompok Kontrol

Paired Sample Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretes Konrol PP – Postes Kontrol PP	-18.281	7.981	1.411	-21.159	-15.404	-12.958	31	.000

Berdasarkan pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai sig. (*2-tailed*) = 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa model *Probing Prompting* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

4.1.3 Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Dengan Model *Open Ended* dan Model *Probing Prompting* Berbantuan Media Audiovisual Berbasis Daring

Perbedaan keefektifaan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* dan model *Probing Prompting* dapat diketahui dari uji perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan menggunakan *independent sample t-test*. *Uji-t* dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan keefektifan pada kedua kelompok

sebelum dan sesudah diberikan perlakuan serta untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai akhirnya. Berikut disajikan hasil hitung uji-t menggunakan aplikasi SPSS versi 24.

Tabel 4. 17 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Pretes

Kelas	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	Df	Sig. (2)
Model *Open Ended*	66,22	32	8,609	1,522	62	0,449
Model *Probing Prompting*	64,62	32	8,119	1,435		

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa nilai sig. (*2-tailed*) sebesar 0,449 > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Rata-rata pretes model *Probing Prompting* sebesar 64,62 dan rata-rata pretes model *Open Ended* sebesar 66,22. Data tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata pada kedua model tersebut sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 4. 18 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Postes

Kelas	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	Df	Sig. (2)
Model *Open Ended*	85,03	32	4,254	0,752	62	0,035
Model *Probing Prompting*	82,91	32	3,586	0,634		

Berdasarkan tabel 4.18 hasil penghitungan menunjukkan bahwa nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,035 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Rata-rata nilai postes model *Open Ended* sebesar 85,03 dan rata-rata postes model *Probing Prompting* sebesar 82,91. Hasil rata-rata menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara model *Probing Prompting* dan Model *Open Ended*. Dapat disimpulkan bahwa model *Open Ended* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dibandingkan dengan model *Probing Prompting*.

Selain dari rata-rata nilai dan hasil uji beda dua rata-rata (*uji-t*), perbedaan keefektifan pembelajaran menulis teks deskripsi juga dilihat dari rata-rata penilaian sikap peserta didik. Penilaian sikap tersebut meliputi sikap spiritual, tanggung jawab, percaya diri, peduli, dan gotong royong. Berikut disajikan perbandingan nilai sikap pada kelompok eksperimen (*Open Ended*) dan kelompok kontrol (*Probing Prompting*)

Tabel 4. 19 Perbandingan Penilaian Sikap Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Aspek	Eksperimen (OE)	Kontrol (PP)	Selisih
1.	Spiritual	93,8	92,2	1,6
2.	Tanggung Jawab	89,1	87,5	1,6
3.	Percaya diri	87,5	82,8	4,7
4.	Peduli	89,1	85,9	3,2
5.	Gotong Royong	85,9	81,3	4,6
Rata-rata		89,08	85,94	

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata sikap pada kelompok eksperimen (*Open Ended*) dan sikap pada kelompok kontrol (*Probing Prompting*). Hal ini menunjukkan bahwa sikap pada kelompok eksperimen dengan model *Open Ended* lebih efektif dibandingkan dengan sikap pada kelompok kontrol dengan model *Probing Prompting*.

4.2 Pembahasan

Pada sub bab ini dibahas mengenai hasil penelitian yaitu (1) bukti keefektifan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Probing Prompting* (PP) berbantuan media audiovisual berbasis daring, (2) bukti keefektifan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* (OE) berbantuan media audiovisual berbasis daring, (3) bukti perbedaan keefektifan pembelajaran

menulis teks deskripsi dengan model *Probing Prompting* (PP) dan model *Open Ended* (OE) berbantuan media audiovisual berbasis daring.

4.2.1 Bukti Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Dengan Model *Open Ended* Berbantuan Media Audiovisual Berbasis Daring

Penerapan model *Open Ended* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII I SMP Negeri 21 Semarang yang dilakukan secara daring dinyatakan efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil pretes dan postes. Pada hasil pretes diperoleh nilai tertinggi sebesar 78, nilai terendah sebesar 48, dan nilai rata-rata sebesar 66,22. Pada hasil postes diperoleh nilai tertinggi sebesar 95, nilai terendah sebesar 76, dan nilai rata-rata sebesar 85,03. Keefektifan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* dilihat dari penilaian menulis dan sikap peserta didik. Berikut akan diuraikan bukti proses pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* berbantuan media audiovisual berbasis daring.

Proses pembelajaran dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 90 menit. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan dengan kegiatan awal, inti dan penutup. Pada kegiatan awal, dilakukan persiapan pembelajaran daring, pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama. Setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan apersepsi mengulas materi struktur dan kebahasaan teks deskripsi. Selanjutnya bertanya jawab mengenai ragam teks deskripsi yang pernah dibaca. Pada kegiatan inti, kegiatan diawali dengan peserta didik saling bercurah gagasan selama 5 menit mengenai informasi yang diperoleh dari menyimak video “Puri Maerokoco, Taman Mini Jawa Tengah”. Setelah mendapatkan pertanyaan open ended seputar video

lalu menjawab pertanyaan yang diberikan dari berbagai sumber. Peserta didik diminta mengeksplor jawaban dari berbagai sumber misalnya dengan berselancar diinternet, lalu hasil jawabannya ditulis pada selembar kertas. Pendidik menunjuk salah seorang peserta didik untuk mengemukakan jawabannya, sementara peserta didik lain menaggapi jika terdapat perbedaan jawaban. Dalam hal bercurah gagasan, pendidik turut membimbing dan mencatat respon peserta didik. Terlihat peserta didik tampak antusias dan bersemangat dalam mengemukakan pendapatnya. Hasil dari bercurah gagasan dituangkan dalam sebuah kerangka kalimat. Pada saat proses menyusun kerangka kalimat, peserta didik nampak bersemangat dalam menuliskan informasi yang ingin dituangkan. Terlihat dari keaktifan untuk bertanya hal-hal yang kurang dipahami. Selanjutnya kerangka yang telah disusun dikembangkan menjadi paragraf deskripsi dnegan memerhatikan struktur dan kebahasaan. Hasil kerangka yang telah dikontruksi selanjutnya ditulis menjadi teks deskripsi pada laman *google classroom* yang telah disediakan. Pada kegiatan penutup, pendidik memberikan penguatan dari materi menulis teks deskripsi. Pembelajaran ditutup dengan membaca doa bersama yang disertai salam.

Sikap peserta didik selama pembelajaran bervariasi. Aspek sikap yang dinilai yaitu sikap spiritual dan sosial. Sikap spiritual dibuktikan dengan peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Sikap sosial dibuktikan dengan selama proses pembelajaran peserta didik aktif dalam mengemukakan pendapatnya, mengembangkan ide, mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak menyadur dari internet, serta antusias selama mengikuti pembelajaran. Hasil rata-rata perolehan nilai sikap pada model *Open Ended* sebesar 89,04 dengan kategori baik. Dengan

demikian, penilaian sikap pada pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* berbantuan media audiovisual berbasis daring yaitu baik atau efektif.

Pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* dalam berbantuan media audiovisual berbasis daring yang telah dilaksanakan memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya terlihat pada respon positif, diantaranya peserta didik dapat dengan mudah memahami materi menulis teks deskripsi beserta hakikatnya. Peserta didik menjadi termotivasi untuk mengembangkan idenya dalam menulis teks deskripsi. Selain itu juga mendapat kemudahan melalui media video yang ditampilkan. Pendidik mampu mendesain pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat peserta didik lebih berantusias dan bersemangat. Sedangkan kekurangannya terletak pada kendala saat pembelajaran berlangsung terganggu oleh koneksi internet yang tidak stabil.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui hasil uji *paired sampel t test* menunjukkan bahwa sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi model *Open Ended* yaitu 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima jika nilai sig. < 0,05 pada output uji *paired sampel t test* menggunakan signifikansi 5%. Dengan demikian model *Open Ended* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian Br. Ginting (2019) dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended Problems Terhadap Kemampuan Peserta didik Menulis Teks Eksposisi Kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020". Dalam penelitiannya

menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga dalam menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran *Open Ended Problems* memiliki kategori Cukup dengan memperoleh nilai rata-rata 67,87. Sedangkan kemampuan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga dalam menulis teks eksposisi setelah menggunakan model pembelajaran *Open Ended Problems* memiliki kategori Baik dengan nilai rata-rata 82.71. Berdasarkan uji normalitas hasil Post-test dinyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen. Dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji "t" yang diperoleh t_0 = 7.10. Selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel taraf signifikan 5% dengan taraf df = N – 1 = 31- 1 = 30. Dari df 30 diperoleh t_(tabel)= 2.04 Dengan demikian t_(hitung)> t_tabel yakni 7.10 > 2.04 maka hipotesis alternatif diterima (Ha) dan hipotesis nihil (Ho) ditolak.

Relevansi penelitian Br. Ginting dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengujicobakan model pembelajaran *Open Ended Problems* dalam pembelajaran berbasis tek. Perbedaan penelitian Br. Ginting dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian Br. Ginting menguji pengaruh model terhadap kemampuan peserta didik menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menguji pembelajaran menulis teks deskripsi yang berbantuan media audiovisual pada peserta didik SMP Kelas VII.

4.2.2 Bukti Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Dengan Model *Probing Prompting* Berbantuan Media Audiovisual Berbasis Daring

Penerapan model *Probing Prompting* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII H SMP Negeri 21 Semarang yang dilakukan secara daring dinyatakan efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil pretes dan postes. Pada hasil pretes diperoleh nilai tertinggi sebesar 82, nilai terendah sebesar 46, dengan rata-rata sebesar 64,63. Pada hasil postes diperoleh nilai tertinggi sebesar 90, nilai terendah sebesar 75, dan rata-rata sebesar 82,91. Keefektifan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Probing Prompting* dilihat dari penilaian menulis dan sikap peserta didik. Berikut akan diuraikan bukti proses pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual berbasis daring.

Proses pembelajaran dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 90 menit. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan dengan kegiatan awal, inti dan penutup. Pada kegiatan awal, yang dilakukan yaitu persiapan untuk pembelajaran daring, pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama. Menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengulas materi struktur dan kebahasaan menulis teks deskripsi. Lalu bertanya jawab mengenai ragam teks deskripsi yang sudah pernah dibaca peserta didik. Pada kegiatan inti, terdapat implementasi dari sintak model *Probing Prompting*. Kegiatan diawali dengan peserta didik saling bercurah gagasan selama 5 menit mengenai informasi yang diperoleh dari menyimak video “Puri Maerokoco, Taman

Mini Jawa Tengah". Setelah itu peserta didik bertanya jawab dengan pendidik terkait informasi yang ada dalam video. Peserta didik terlihat antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, Jika terdapat jawaban yang kurang tepat, pendidik menunjuk peserta didik lain. Peserta didik saling menambahkan dengan tertib dan tidak menjatuhkan. Selanjutnya peserta didik diminta menyusun dan mengembangkan kerangka dari hasil menyimak jawaban yang telah dipaparkan. Pada saat menyusun kerangka, peserta didik terlihat sungguh-sungguh. Bahkan peserta didik bertanya jika ada yang kurang dipahami. Pendidik turut membimbing peserta didik dalam mengembangkan kerangka. Hasil kerangka yang telah dikontruksi selanjutnya ditulis menjadi teks deskripsi pada laman *google classroom* yang telah disediakan. Pada kegiatan penutup, pendidik memberikan penguatan dari materi menulis teks deskripsi. Pembelajaran ditutup dengan membaca doa bersama yang disertai salam.

Sikap peserta didik selama pembelajaran bervariasi. Beberapa peserta didik menunjukkan sikap positif selama pembelajaran. Aspek sikap yang dinilai yaitu sikap spiritual dan sosial. Sikap spiritual dibuktikan dengan peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sedangkan sikap sosial dibuktikan selama proses pembelajaran peserta didik aktif bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan. Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan tidak menyontek, serta antusias selama mengikuti pembelajaran. Hasil rata-rata perolehan nilai sikap pada model *Probing Prompting* sebesar 85,94 dengan kategori baik. Dengan demikian, penilaian sikap pada pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual berbasis daring yaitu baik atau efektif.

Pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual berbasis daring yang telah dilaksanakan memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannnya terlihat pada reson positif peserta didik diantaranya pembelajaran menulis teks deskripsi pada tahap *probing*, peserta didik lebih tanggap dan percaya diri dalam merespon pertanyaan. Peserta didik termotivasi dan berkreatif dalam mendeskripsikan suatu objek. Saat mengembangkan topik, peserta didik dapat idenya dengan baik. Peserta didik juga lebih paham dengan materi menulis teks deskripsi beserta dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang benar. Sedangkan kekurangannya terletak pada kendala saat pembalajaran yang terganggu oleh koneksi internet yang tidak stabil.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui hasil uji *paired sampel t test* menunjukkan bahwa sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi model *Probing Prompting* yaitu 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima jika nilai sig. < 0,05 pada output uji *paired sampel t test* menggunakan signifikansi 5%. Dengan demikian model *Probing Prompting* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian Kartika (2019) yang berjudul "Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran Probing-Prompting Learning dengan Memerhatikan Unsur-Unsur Pembangun Puisi Pada Peserta didik Kelas X SMKN 15 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran probing-prompting learning terdapat pengaruh yang signifikan dari nilai pretes dan postes yaitu 3,8 (sangat baik). Nilai tersebut menunjukkan

bahwa terjadi peningkatan besar. Model pembelajaran probing-prompting learning efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan statistik dengan hasil kelompok eksperimen tinggi 15 atau 75% sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 7 atau 35% yang berada pada kategori tinggi.

Relevansi penelitian Kartika dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode eksperimen dengan mengujicobakan model *probing-prompting* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Perbedaannya terletak pada variabel dan objek penelitiannya. Penelitian Kartika mengujicobakan model dengan mengaitkan pembelajaran menulis teks puisi pada peserta didik SMK N 15 Bandung kelas X. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mengujicobakan dengan mengaitkan pembelajaran menulis teks deskripsi pada peserta didik SMP Kelas VII.

4.2.3 Bukti Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Dengan Model *Open Ended* dan Model *Probing Prompting* Berbantuan Media Audiovisual Berbasis Daring

Berdasarkan hasil uji *independent t test* pada kelompok model *Open Ended* dan model *Probing Prompting* menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan nilai postes menunjukkan bahwa model *Open Ended* lebih efektif digunakan daripada model *Probing Prompting*. Kedua model tersebut membawa pengaruh yang baik bagi peserta didik seperti antusias bertanya, semangat, dan keaktifan saat bercurah gagasan. Berikut disajikan tabel hasil perbedaan keefektifan pembelajaran menulis

teks deskripsi dengan model *Open Ended* dan model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual.

Tabel 4. 20 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Postes Kelompok Model *Open Ended* dan Kelompok Model *Probing Prompting*

Kelompok	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	Df	Sig. (2)
Model *Open Ended*	85,03	32	4,254	0,752	62	0,035
Model *Probing Prompting*	82,91	32	3,586	0,634		

Berdasarkan tabel 4.20 menunjukkan bahwa N = 32, df = 62 dengan nilai sig. (*2-tailed*) 0,035 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara model *Open Ended* dan model *Probing Prompting*. Dapat dikatakan pula bahwa model *Open Ended* lebih efektif dibandingkan model *Probing Prompting* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Berikut disajikan tabel perbandingan nilai per aspek pada hasil postes kelompok model *Probing Prompting* dan Model *Open Ended*.

Tabel 4. 21 Perbandingan per Aspek Nilai Postes Model *Open Ended* dan Model *Probing Prompting*

No	Aspek	Model *Open Ended*	Model *Probing Prompting*	Selisih
1.	Kesesuaian isi	21,9	21,9	0
2.	Kelengkapan struktur	18,9	18,0	0,9
3.	Pemilihan kata	17,0	16,4	0,6
4.	Penggunaan kaidah kebahasaan	17,7	18,1	0,4
5.	Mekanik	9,6	8,5	1,1
Rata-rata		85,03	82,91	2,12
Nilai tertinggi		95	90	5
Nilai terendah		76	75	1

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai postes pada kelompok *Open Ended* dan kelompok *Probing Prompting*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan rata-rata nilai postes kelompok *Open Ended* sebesar 85,03 dan kelompok *Probing Prompting* sebesar 82,91 dengan selisih 2,12. Berikut disajikan diagram perbedaan rata-rata nilai per aspek (postes) pada kelompok Model *Open Ended* dan kelompok Model *Probing Prompting*.

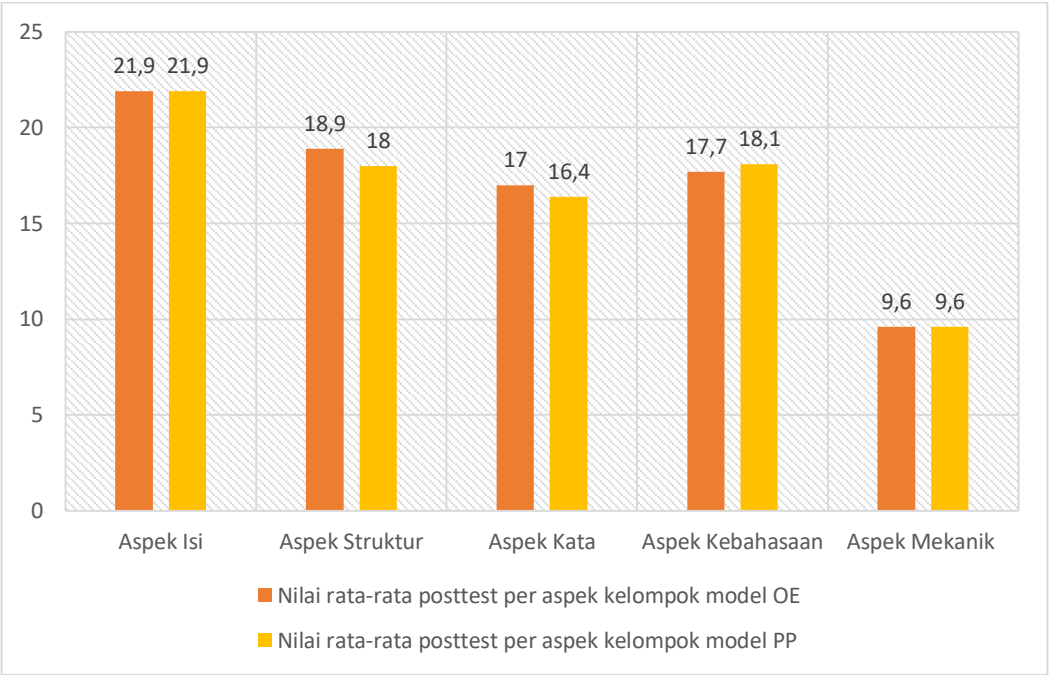

Diagram 4. 3 Perbedaan Rata-Rata Nilai per Aspek (Postes) Pada Kelompok Model *Open Ended* dan Model *Probing Prompting*

Berdasarkan diagram 4.3 di atas menunjukkan adanya perbedaan rata-rata nilai akhir per aspek pada kelompok model *Open Ended* dan kelompok model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual berbasis daring. Nilai rata-rata per aspek pada kedua model tersebut tidak jauh beda. Walaupun terdapat rata-rata yang sama pada aspek kesesuaian isi dengan topik. Selain itu, pada aspek pengggunaan kebahasaan model *Probing Prompting* menmperoleh rata-rata yang lebih tinggi daripada model *Open Ended*. Namun pada kelompok model *Open Ended* menunjukkan rata-rata yang lebih tinggi daripada model *Probing Prompting*. Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai *postes* model *Open Ended* dan model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual berbasis daring dapat disajikan pada diagram berikut.

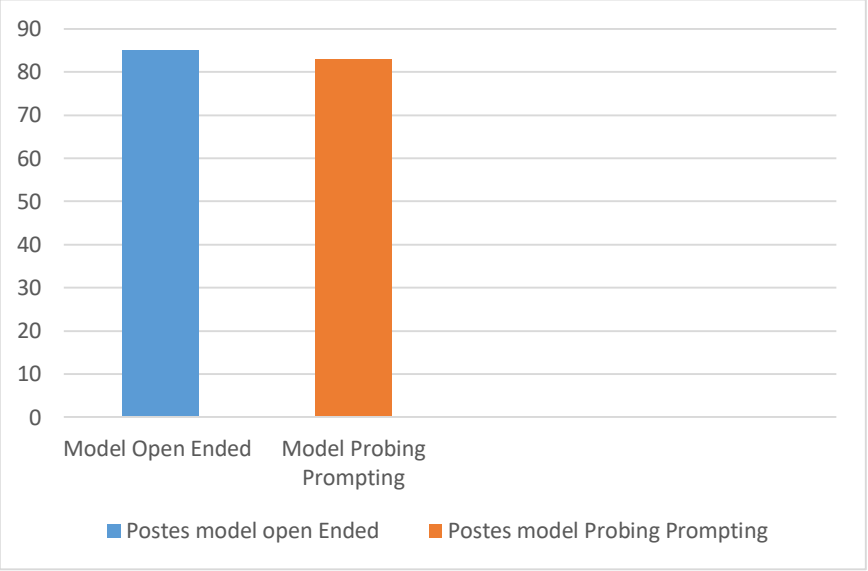

Diagram 4. 4 Perbedaan Rata-Rata Nilai Postes Kelompok Model *Open Ended* dan Model *Probing Prompting*

Berdasarkan diagram 4.4 di atas menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata postes antara model *Open Ended* dengan model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual berbasis daring. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* berbantuan media audiovisual berbasis daring pada kelas VII SMP Negeri 21 Semarang lebih efektif dibandingkan dengan model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual berbasis daring.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian keefektifan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* dan model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual berbasis daring pada peserta didik SMP Negeri 21 Semarang Kelas VII, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* berbantuan media audiovisual berbasis daring pada peserta didik kelas VII I dinyatakan efektif. Hal ini dibuktikan dengan uji *paired sample t test* yang menunjukkan sig (*2-tailed*) 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dalam proses pembelajaran dengan model *Open Ended*, peserta didik dapat mengeksplor kemampuannya dalam memecahkan permasalahan dari berbagai cara atau startegi. Selain itu terdapat perbedaan pada nilai postes yang lebih besar dari nilai pretes yaitu 85,03 > 66,22. Pada penilaian sikap memperoleh rata-rata sebesar 89,02 dengan kategori baik.
2. Pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual berbasis daring pada peserta didik kelas VII H dinyatakan efektif. Hal ini dibuktikan dengan uji *paired sample t test* yang menunjukkan sig (*2-tailed*) 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dalam proses pembelajaran dengan model *Probing Prompting*, peserta didik dituntut aktif dalam bertanya jawab dengan pendidik. Selain itu terdapat

perbedaan pada nilai postes yang lebih besar dari nilai pretes yaitu 82,91 > 64,63. Pada penilaian sikap memperoleh rata-rata sebesar 85,94 dengan kategori baik.

3. Pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual berbasis daring pada peserta didik SMP kelas VII. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *independent t test* yang diketahui nilai sig (*2-tailed*) adalah 0,035 < 0,05 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Hal tersebut dibuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Nilai rata-rata postes kelompok eksperimen model *Open Ended* lebih besar daripada nilai rata-rata postes kelompok kontrol model *Probing Prompting* yaitu 85,03 > 82,91. Selain itu nilai rata-rata sikap model *Open Ended* lebih besar dari nilai rata-rata sikap model *Probing Prompting* yaitu 89,02 > 85,94.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian keefektifan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Open Ended* dan model *Probing Prompting* berbantuan media audiovisual berbasis daring pada peserta didik SMP kelas VII, maka peneliti mengemukakan beberan saran sebagai berikut.

1. Pendidik Bahasa Indonesia hendaknya menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menarik dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *Open Ended.*dan model *Probing Prompting*.
2. Pendidik Bahasa Indonesia hendaknya menerapkan model *Open Ended* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis teks deskripsi

karena telah teruji keefektifannya dalam penelitian ini. Selain itu model *Open Ended* menumbuhkan ide kreatif peserta didik dalam menemukan jawaban atas permasalahan yang diberikan melalui berbagai cara atau strategi.

3. Pendidik Bahasa Indonesia hendaknya menerapkan media pembelajaran audiovisual berupa video sebagai alat bantu dalam memudahkan pembelajaran menulis teks deskripsi.
4. Peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan bahan kajian lebih lanjut untuk mengetahui kebaruan dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran menulis teks deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani. 2015. *Problema dan Aksioma: Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia.* Yogyakarta: Deepublish

Anditasari, R., Martutik, M., & Andajani, K. (2018). *Pengembangan Media Berbasis Permainan Edukatif pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *3*(1), 113–114.

Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Azizah, N. I. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Audio Visual Pada Peserta didik Kelas V SD. Jurnal Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar*, *2*(24), 7–10.

Bartholomew, S. R., Nadelson, L. S., Goodridge, W. H., & Reeve, E. M. (2018). *Adaptive Comparative Judgment as a Tool for Assessing Open-ended Design Problems and Model Eliciting Activities Adaptive Comparative Judgment as a Tool for Assessing Open-ended Design Problems and Model Eliciting Activities. Educational Assessment*, *00*(00), 13–15. https://doi.org/10.1080/10627197.2018.1444986

Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan*.

Br. Ginting, D. C. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended Problems Terhadap Kemampuan Peserta didik Menulis Teks Eksposisi Kelas X SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2019/2020.*

Dalman, H. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Press

Damayanti, D. (2018). *Studi Perbandingan Model Pembelajaran Probing Prompting Dan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis Dengan Memperhatikan Gaya Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X*. 113. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung

Darojatun, L. S. (2017). *Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Melalui Audio Visual Pada Peserta didik Kelas VII SMP Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan

Grigoyan, Anna. 2017. *Feedback 2.0 In Online Writing Instruction: Combining Audio-Visual And Text-Based Commentary To Enhance Student Revision And Writing Competency*. Journal of Cmputing in Higher Education. http:/10.1007/s12528-017-9152-2

Hartidini, S., R, S., & Ratna, E. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Peserta didik Kelas X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan*. Jurnal Pndidikan Bahasa Indonesia 67–68.

Hayati, N. (2020). *Metode Pembelajaran Daring / E-Learning*. (April).

Huda, Miftahul. 2011. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Jamal, S. (2018). *Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Berdasarkan Pengamatan Langsung Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa*.

Jannah, A. (2017). *Pengaruh Pembelajaran TTW Untuk Menulis Teks Deskriptif Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. *8*(2), 8–9.

Kartika, A. (2019). *Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Model Probing-Prompting Learning Dengan Memerhatikan Unsur-Unsur Pembangun Puisi Pada Peserta didik Kelas X SMKN 15 Bandung Tahun Pelajaran 2018 / 2019*. Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan

Keraf, Gorys. 1994. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah

Kosasih dan Endang. 2016. *Jenis-Jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah*. Bandung: Yrama Widya

Mahsun, 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Press

Mansyur, R. A., Salahuddin, & Ismail, W. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sel Di SMPN 3 Sungguminasa*. *Jurnal Biotek*, *6*(1), 90–91.

Nafiah, & Hartatik, S. (2020). *Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring Dengan Menggunakan Aplikasi Google Classroom Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahapeserta didik Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran*. *Education and Human Development Journal*, *5*(April), 11–15.

Nair, S. Ma., & Sanai, M. (2018). *Effects Of Utilizing The Stad Method (Cooperative Learning Approach) In Enhancing Students ' Descriptive Writing Skills. International Journal of Education and Practice*, *6*(4), 239–252. https://doi.org/10.18488/journal.61.2018.64.239.252

Nurfidah. (2019). *Analisis Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 11 Mataram*. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, *3*(1), 98–101.

Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring*. *Jurnal SAINTEKS*, *1*(1), 57.

Ratnaningsih, S., & Azizah. (2019). *Error Analysis in the Descriptive Text Writing of Vocational High School Students. Jurnal Dinamika Ilmu*, *19*(1), 184–185.

Saputri, D., Halidjah, S., & Kresnadi, H. (2017). *Pengaruh Penggunaan Tipe Nht Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Karangan*

Deskripsi. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa. *06*, 5–8.

Sari, K. P. (2019). *"Efektivitas Model Pembelajaran Pengajuan Soal (Problem Posing) Tipe Post Solution Posing dan Model Pembelajaran Open Ended dengan Metode Drill (Latihan) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi SPLDV*. Skripsi. Tulungagung: IAIN

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sobri, M., Nursaptini, & Novitasari, S. (2020). *Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Diperpendidikan Tinggi Pada Era Industri 4.0*. *Jurnal Pendidikan Glasser*, *4*(1), 65–67.

Sole, Marla A. 2016. *Multiple Problem-Solving Strategies Provide Insight into Students Understanding of Open Ended Linear Programming Problems.* Journal of Problems, Resources, and Issues in Mathematcs Undergraduate Studies.*(1-28). http:/dx.doi.org/10.1080/10511970.2016.1199621*

Sukmadinata, Nana Syaodiah. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. ALFABETA

Sumiharsoso dan Hasanah. 2017. *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Pendidik, Calon Pendidik*. Jember: Putaka Abadi

Sunday, R. E. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Learning Didukung Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menghitung Perpangkatan dan Akar Sederhana Peserta didik Kelas V SDN Wonosalam 1 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang*. 7. Artikel Skripsi. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Yanti, Minanti Tirta, dkk. 2020. *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, *5*(1). 62

Tarigan, Henry Guntur. 2014. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Yulianto, T. (2016). *Keefektifan Metode Probing Prompting Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 6 Surakarta*. 4–8. Artikel Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Model Open Ended

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMP Negeri 21 Semarang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/Gasal

Materi Pokok : Teks Deskripsi

Alokasi Waktu : 90 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingn tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesua dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikatr Pencapaian Kompetensi

KD	Indikator
3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.	3.2.1 Menjelaskan struktur dari teks dekripsi tentang objek wisata. 3.2.2 Menjelaskan kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek wisata 3.2.3 Menyimpulkan struktur dan kebahasaan dari teks deskrips tentang objek wisata.
4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.	4.2.1 Menentukan judul teks deskripsi. 4.2.2 Menyusun kerangka pengembangan teks deksripsi. 4.2.3 Mengembangkan kerangka teks deskripsi berdasarkan struktur dan kebahasaan secara tulis 4.2.4 Menyajikan secara tulis teks deskripsi.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mencermati contoh teks deskripsi yang diberikan peserta didik dapat:

1. Menentukan judul teks deskripsi dengan tepat.
2. Menyusun kerangka pengembangan teks deksripsi dengan sistematis.
3. Mengembangkan kerangka teks deskripsi berdasarkan struktur dan kebahasaan secara tulis dengan runtut.
4. Menyajikan secara tulis teks deskripsi dengan tepat.

D. Materi Pembelajaran

1. Struktur dan kebahasaan teks deskripsi.
2. Langkah-langkah menulis teks deskripsi.

3. Pola pengembangan paragraf teks deskripsi

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : Open Ended

Metode : Ceramah, inquiri, tanya jawab, penugasan.

F. Media dan Bahan

1. Media

   Teks deskripsi berjudul "Tongkonan, Rumah Adat Sulawesi Utara"

   Video "Puri Maerokoco, Taman Mini Jawa Tengah"

   Salindai Struktur dan Kebahasaan Teks Deskripsi

2. Alat dan Bahan

   Laptop

   Headset

   Internet

   Lembar Kerja *Google Classroom*

G. Sumber Belajar

Rumah Belajar Kemdikbud. 2018. Struktur Teks Deskripsi "Tongkonan, Rumah Adat Sulawesi Selatan"

Buku Peserta didik Kelas VII *Bahasa Indonesia Merajut Bangsa* terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayan Edisi Revisi 2017

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	**Deskripsi Kegiatan**	**Teknik**	**Alokasi Waktu**
Persiapan	• Pendidik dan peserta didik mempersiapkan peralatan		10 menit

	yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring via aplikasi *webex* • Pendidik dan peserta didik mengakses aplikasi *webex* untuk memulai pembelajaran daring. • Pendidik membuka pembelajaran daring dengan salam, dan berdoa bersama • Pendidik mengondisikan peserta didik untuk siap belajar. • Pendidik mengulas materi mengenai struktur dan kebahasaan teks deskripsi melalui salindai yang telah dibagikan melalui grup *whatsapp*. • Pendidik menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran. • Pendidik bertanya jawab mengenai ragam teks deskripsi yang pernah dibaca peserta didik. (apersepsi)	Ceramah Tanya jawab	
Pelaksanaan	**Tahap 1 Menyajikan Masalah** • Peserta didik telah menyimak video "Taman		60 menit

	Puri Merokoco" yang di kirim melalui grup *whatsapp* • Peserta didik mendapat pertanyaan open ended berupa: a. Apa yang kalian ketahui mengenai taman puri maerokoco? b. Apa saja yang terdapat dalam video tersebut? c. Bagaimana ciri khas dari setiap anjungan yang ada di Puri Maerokoco, Taman Mini Jawa Tengah? d. Bagaimana ciri fisk dari setiap anjungan yang ada di Taman Maerokoco? e. Bagaimana kesan kalian terhadap tempat wisata tersebut? **(2) Mendesain Pembelajaran** • Peserta didik diminta mencari jawaban dari berbagai sumber, misalnya berselancar di internet. • Peserta didik menuliskan jawaban pada selembar kertas.	Tanya jawab Inquiri Tanya jawab	

	• Peserta didik diminta saling bercurah gagasan dalam menyelesaikan pertanyaan yang diperoleh. **(3) Memperhatikan dan mencatat respon peserta didik**. • Peserta didik mengemukakan jawaban yang diperoleh. • Peserta didik saling menganalisa jawaban satu sama lain jika jawaban kurang tepat. **(4) Membimbing dan mengarahkan peserta didik** • Peserta didik dengan bimbingan pendidik menyusun kerangka dari jawaban-jawaban yang ada. • Peserta didik menganalisa jawaban berbagai pendapat teman dan mengembangkan kerangka kalimat. **(5) Membuat kesimpulan** • Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan informasi yang terdapat pada video "Puri Maerokoco, Taman Mini Jawa Tengah" berdasarkan jawaban yang	Inquiri Ceramah	

	telah dipaparkan oleh masing-masing peserta didik.		
Evaluasi	• Pendidik memberikan penugasan individu berupa mengonstruksi teks deskripsi secara tulis dari kerangka yang telah dikembangkan dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan pada laman *google classroom* yang telah disediakan. • Pendidik memberi penguatan dari materi menulis teks deskripsi. • Pendidik dan peserta didik berdoa lalu menutup pembelajaran daring. • Pendidik salam dan mengakhiri pembelajaran daring via *webex*	Ceramah	10 menit

I. PENILAIAN :

1. Penilaian Sikap
   a. Teknik Penilaian : Observasi
   b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi
2. Penilaian Keterampilan
   a. Teknik Penilaian : Tes tertulis

b. Bentuk Instrumen : Laman *goggle classroom*

3. Pembelajaran Remidial

   Pembelajaran remidial yang akan dilakukan oleh peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM meliputi

   a. Pembelajaran ulang berkaitan dengan hakikat teks deskripsi meliputi: pengertian, ciri-ciri, struktur dan kebahasaan teks deskripsi

4. Pembelajaran Pengayaan

   Pembelajaran pengayaan dilakukan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan terkait materi teks deskripsi dilakukan oleh peserta didik yang mendapat nilai lebih dari KKM, pembelajaran meliputi:

   a. Mengidentifikasi informasi dari teks deskripsi
   b. Menyusun kerangka teks deskripsi
   c. Mengembangkan kerangka menjadi paragraf deskripsi
   d. Menyajikan teks deskripsi dengan utuh

Semarang, 8 Februari 2020

Mengetahui,

Pendidik Bahasa Indonesia	Peneliti
Dita Fitriyaningrum, S.Pd	**Nur Alifah Julia Wardhani**
	NIM 2101416097

Lampiran 2 RPP Model Probing Prompting

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMP Negeri 21 Semarang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/Gasal

Materi Pokok : Teks Deskripsi

Alokasi Waktu : 90 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingn tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesua dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikatr Pencapaian Kompetensi

KD	**Indikator**
3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks deskripsi	3.2.1 Menjelaskan struktur dari teks dekripsi tentang objek wisata.

tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.	3.2.2 Menjelaskan kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek wisata 3.2.3 Menyimpulkan struktur dan kebahasaan dari teks deskrips tentang objek wisata.
4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.	4.2.1 Menentukan judul teks deskripsi. 4.2.2 Menyusun kerangka pengembangan teks deksripsi. 4.2.3 Mengembangkan kerangka teks deskripsi berdasarkan struktur dan kebahasaan secara tulis 4.2.4 Menyajikan secara tulis teks deskripsi.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pembelajaran yang diberikan peserta didik dapat:

1. Menentukan judul teks deskripsi dengan tepat.
2. Menyusun kerangka pengembangan teks deksripsi dengan sistematis.
3. Mengembangkan kerangka teks deskripsi berdasarkan struktur dan kebahasaan secara tulis dengan runtut.
4. Menyajikan secara tulis teks deskripsi dengan tepat.

D. Materi Pembelajaran

1. Struktur dan kebahasaan teks deskripsi.
2. Langkah-langkah menulis teks deskripsi
3. Pola pengembangan paragraf teks deskripsi.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : Probing Prompting.

Metode : Ceramah, inquiri, tanya jawab, penugasan.

F. Media dan Bahan

1. Media

   Video "Puri Maerokoco, Taman Mini Jawa Tengah"

   Salindai Struktur dan Kebahasaan Teks Deskripsi

2. Alat dan Bahan

   Laptop

   Headset

   Internet

   Lembar Kerja *Google Classroom*

G. Sumber Belajar

Rumah Belajar Kemdikbud. 2018. Struktur Teks Deskripsi "Tongkonan, Rumah Adat Sulawesi Selatan"

Buku Peserta didik Kelas VII *Bahasa Indonesia Merajut Bangsa* terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayan Edisi Revisi 2017

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Teknik	Alokasi Waktu
Pendahuluan	• Pendidik dan peserta didik mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring via aplikasi *webex* • Pendidik dan peserta didik mengakses aplikasi webex	Ceramah	10 menit

	untuk memulai pembelajaran daring. • Pendidik membuka pembelajaran daring dengan salam dan berdoa bersama. • Pendidik mengondisikan peserta didik untuk siap belajar. • Pendidik mengulas materi mengenai struktur dan kebahasaan teks deskripsi melalui salindai yang telah dibagikan melalui grup whatsapp • Pendidik menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran.	Tanya-jawab	
Inti	**Tahap 1: Menyajikan Permasalahan** • Peserta didik mengidentifikasi informasi dari menonton video "Puri Merokoco Semarang, Taman Mini Jawa Tengah" yang telah dibagikan pendidik melalui grup *whatsapp.* **Tahap 2: Merumuskan Jawaban Sementara** • Peserta didik diberi waktu 5 menit untuk saling bercurah	Tanya jawab	70 menit

	gagasan terkait informasi yang diperoleh • Peserta didik diminta merumuskan jawaban dalam selembar kertas. **Tahap 3: Mengajukan persoalan yang lebih detail** • Peserta didik bertanya jawab dengan pertanyaan berikut: a. Apa yang ditayangkan dalam video tersebut? b. Seperti apa gambaran umum dari bangunan tersebut? c. Bagaimana ciri fisik dari tempat wisata tersebut? d. Bagaimana suasana yang tergambar dalam video tersebut? e. Apa kesan kalian setelah melihat bangunan tersebut? **Tahap 4: Merumuskan jawaban atas persoalan yang diberikan** • Peserta didik merumuskan jawaban yang diberikan pada selembar kertas	Tanya jawab Inquiri Tanya jawab	

	Tahap 5: Memaparkan jawaban yang telah dirumuskan. • Peserta didik ditunjuk pendidik untuk menjawab dari beberapa pertanyaan yang telah diajukan. • Peserta didik lain menanggapi jika jawaban dari peserta didik yang ditunjuk kurang tepat. • Peserta didik lainnya menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik sebagai penguatan jawaban sebelumnya sampai jawabannya tepat. **Tahap 6: Menyajikan persoalan akhir** • Peserta didik diminta mengaitkan informasi awal yang diperoleh dari jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan menjadi sebuah kerangka kalimat. • Peserta didik mengembangkan kerangka kalimat dari jawaban yang telah dirumuskan.	Penugasan	

	• Peserta didik menulis paragraf deskripsi dari informasi yang diperoleh dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan, lalu dikirim melalui laman *google classroom.*		
Penutup	• Pendidik dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. • Pendidik memberi penguatan dari materi menulis teks deskripsi. • Pendidik dan peserta didik berdoa lalu menutup pembelajaran daring. • Pendidik salam dan mengakhiri pembelajaran daring via *webex*	Ceramah	10 menit

I. PENILAIAN :

1. Penilaian Sikap
   a. Teknik Penilaian : Observasi
   b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi
2. Penilaian Keterampilan
   a. Teknik Penilaian : Tes tertulis
   b. Bentuk Instrumen : Lembar *Google Classroom*
3. Pembelajaran Remidial

   Pembelajaran remidial yang akan dilakukan oleh peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM meliputi

a. Pembelajaran ulang berkaitan dengan hakikat teks deskripsi meliputi: pengertian, ciri-ciri, struktur dan kebahasaan teks deskripsi

4. Pembelajaran Pengayaan

   Pembelajaran pengayaan dilakukan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan terkait materi teks deskripsi dilakukan oleh peserta didik yang mendapat nilai lebih dari KKM, pembelajaran meliputi:

   a. Mengidentifikasi informasi dari teks deskripsi
   b. Menyusun kerangka teks deskripsi
   c. Mengembangkan kerangka menjadi paragraf deskripsi
   d. Menyajikan teks deskripsi dengan utuh

Semarang, 5 Mei 2020

Mengetahui,

Pendidik Bahasa Indonesia	Peneliti,
Dita Fitriyaningrum, S.Pd	**Nur Alifah Julia Wardhani**
	NIM 2101416097

Lampiran 3 Bahan Ajar Teks Deskripsi

Teks Deskripsi

1. Pengertian Teks Deskripsi

Teks deskripsi merupakan tulisan yang menggambarkan objek yang dibicarakan dan diungkap oleh penulis berdasarkan ciri fisiknya dengan pengalaman pancaindra seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasan.

2. Ciri-ciri Teks Deskripsi

a. Menggambarkan suatu benda, tempat, waktu, dan makhluk hidup.
b. Penggambaran melibatkan panca indra sehingga seolah-olah pembaca ikut merasakan dan melihat objek yang digambarkan.
c. Menimbulkan terjadinya imajinasi sehingga ada kesan tertentu kepadanya pembecanya.
d. Menggunkan kata yang bermakna keadaan atau sifat.

3. Struktur Teks Deskripsi

a. Judul, beupa kata yang mewakili isi dari objek atau benda yang dideskripsikan.
b. Identifikasi/deskripsi umum, berisi pendeskripsian identitas objek (lokasi, sejarah lahirnya, makna nama) secara umum.
c. Deskripsi bagian, berisi perincian objek berdasarkan ciri fisknya secara detail. Perinciannya bisa dilhat, dirasakan, didengar, dan dicium berdasarkan panca indra penuli.
d. Simpulan, berisi keseluruhan objek yang dideskripsikan serta kesan umum mengenai objek yang digambarkan.

4. Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

a. Penggunaan kata konkret yang merujuk pada objek untuk menimbulkan imaji penglihatan, pendengaran, atau perasaan di benak pembaca.

b. Menggunakan kata kopula untuk mengenalkan objek, contohnya *seperti, merupakan, ialah.*
c. Menggunakan kata kerja material untuk menunjukkan tindakan suatu benda/objek. Contohnya *melompat, berdiri, jongkok.*
d. Menggunakan kata emotif untuk menunjukkan kesan penulis terhadap objek yang dideskripsikan. Contohnya, merasa iba, mengharu-biru, lucu.
e. Penggunaan majas untuk pilihan kata yang indah dalam melukiskan sebuah objek. Biasanya menggunakan majas perbandingan.

5. Langkah-langkah Menulis Teks Deskripsi

a. Menentukan judul
b. Membuat rincian kerangka bagian
c. Mencari data dengan pengamatan
d. Menyusun kalimat menjadi paragraf yang padu sesuai struktur
e. Mendeskripsikan kalimat berdasar rangsangan indra sesuai struktur dan kebahasaan

6. Contoh Teks Deskripsi

Tongkonan, Rumah Adat Sulawesi Selatan

Rumah Tongonan merupakan rumah adat Tana Toraja. Rumah adat ini memiliki bentuk unik menyerupai perahu dari Kerajaan CIna pada zaman dahulu. Tongkonan juga disebut mirip rumah adat Gadang asal Sumatra Barat. “Tongkonan” berasal dari kata “tongkon” yang berarti duduk. Tongkonan berfungis untuk pusat pemerintahan, kekuasaan adat, dan perkembangan kehidupan sosial budaya masyarakat Tana Toraja pada zaman dahulu. Rumah ini merupakan warisan secara turun-temurun dari nenek moyang Tana Toraja.

Rumah Tongkonan dianggap sebagai Ibu oleh Masyarakat Toraja, sedangkan bapaknya adalah alang sura (lumbung padi). Rumah ini memiliki tiga bagian di dalamnya, yaitu begian utara, tengah, dan selatan. Tengalok, yaitu ruangan di bagian utara berfungsi sebagai ruang tamu, raung tidur dan ruang menruh sesaji.

Ruang sambung yaitu ruangan untuk kepala keluarga namun juga dianggap sebagai sumber penyakit. Ruangan terakhir bagian tengah disebut Sali. Ruang ini berfungsi sebagai ruang makan, pertemuan keluarga, dapur serta tempat meletakkan orang mati.

Arah utara merupakan arah yang penting bagi rumah adat Tongkonan dan masyarakat Tana Toraja. Semua rumah Tongkonan yang menghadap ke utara merupakan lambing bahawa leluhur mereka berasal dari utara dan diwaktunya nanti mereka akan berkumpul kembali di utara.

Selain itu terdapat kepala kerbau yang menjadi ciri khas rumah Tongkonan. Kepala kerbau tersebut ditempel di depan rumah dan tanduk-tanduk kerbau dipasang pada tiang utama setiap rumah. Semakin banyak jumlah tanduk kerbau terpasang di depan rumah semakin tinggi pula derajat keluarga tersebut. Tanduk kerbau di depan Tongkonan melambangkan kemampuan ekonomi keluarga yang mendiami rumah tersebut saat upacara penguburan anggota keluarganya.

Lampiran 4 Instrumen Tes

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor	Bobot	Skor Maksimal
1.	Kesesuaian Isi	**Sangat-Baik:** menguasai topik atau dan mengembangkan paragraf sesuai judul/topik dengan terperinci dan tepat.	4	7	28
		Cukup-Baik: cukup dalam menguasai topik, dan cukup terperinci dalam mengembangkan paragraf	3		21
		Sedang-Cukup: penguasaan topik kurang, cukup dalam pengembangan paragraf deskripsi dan kurang terperinci dalam mengembangkan topik.	2		14
		Sangat-Kurang: tidak menguasai topik, tidak terperinci dalam mengembangkan paragraf, hanya inti topiknya saja.	1		7
2.	Kelengkapan struktur	**Sangat-baik**: Memuat paragraf dengan empat struktur yang runtut	4	5	20

		(judul, identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan) secara tepat.			
		Cukup-Baik: Hanya memuat tiga struktur dengan paragraf yang cukup jelas dan runtut.	3		15
		Sedang-Cukup: Hanya memuat sekurangnya dua struktur dengan paragraf yang cukup jelas dan runtut	2		10
		Sangat-Kurang: Tidak memuat struktur dan paragraf yang jelas dan runtut.	1		5
3.	Pemilihan Kata	**Sangat-baik**: penguasaan kata konkret, pemilihan kata (penggunaan majas), dan ungkapan tepat, dan menguasai pembenntukan kata	4	5	20
		Cukup-Baik: penguasaan kata konkret cukup baik, pemilihan kata (penggunaan majas) dan pembentukan kata terkadang salah	3		15

		Sedang-Cukup: penguasaan kata konkret kurang, pemilihan kata (penggunaan majas) dan pembentukan kata sering salah dan kurang menguasai.	2		10
		Sangat-Kurang: penguasaan kata konkret, pemilihan kata (penggunaan majas) dan pembentukan kata rendah dan tidak menguasai.	1		5
4.	Penggunaan Kaidah Kebahasaan	**Sangat-baik**: menguasai penggunaan kata kopula, kata kerja material, dan kata emotif dengan tepat dalam mendukung paragraf deskripsi yang ditulis.	4	5	20
		Cukup-Baik: baik dalam penggunaan kata kopula, kata kerja material, dan kata emotif. Serta cukup dalam mendukung paragraf deskripsi yang ditulis.	3		15
		Sedang-Cukup: cukup dalam penggunaan kata kopula, kata kerja	2		10

		material, dan kata emotif tapi tidak mendukung pragraf deskripsi yang ditulis			
		Sangat-Kurang: tidak menggunakan kaidah kata kopula, kata kerja material, dan kata emotif dalam penulisan paragraf deskripsi yang dibuat.	1		5
5.	Mekanik	**Sangat-Baik**: Menguasai aturan penulisan, tedapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital sesuai EYD dan penataan paragraf.	4	3	12
		Cukup-Baik: Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf capital, dan penataan paragraf, tulisan tidak begitu jelas.	3		9
		Sedang-Cukup: Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, penataan paragraf yang asal,	2		6
		Sangat-Kurang: Tidak menguasai aturan	1		3

		penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital.			
Skor					100

Lampiran 5 Lembar Observasi

Aspek Sikap	Indikator	Ya	Tidak
Spiritual	3. Berdoa sebelum melakukan pembelajaran.		
	4. Mengucapkan syukur ketika selesai pembelajaran daring		
Tanggung jawab	3. Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.		
	4. Berani menerima risiko atas tindakan yang dilakukan.		
Percaya diri	3. Berani berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan.		
	4. Tidak menyontek dalam mengerjakan tugas yang diberikan.		
Peduli	3. Menjaga kebersihan diri.		
	4. Menghargai pendapat teman yang berbeda.		
Gotong royong	3. Dapat bekerjasama dalam pembelajaran daring		
	4. Fokus selama pembelajaran daring berlangsung.		
Skor Maksimal		100	

Lampiran 6 Lembar Kuesioner

Kuesioner Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

Kuesioner ini dibuat dengan tujuan untuk mengatahui beberapa informasi yang diperlukan dalam pengumpulan data nontes. Data yang dibutuhkan seputar pembelajaran menulis teks deskripsi yang telah berlangsung. Judul penelitian "KEEFEKTIFAN MENULIS TEKS DESKRIPSI DENGAN MODEL PROBING-PROMPTING dan MODEL OPEN ENDED BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL BERBASING DARING PADA SISWA SMP KELAS VII" oleh NUR ALIFAH JULIA WARDHANI

* Wajib

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. TULISKAN NAMA, NOMOR PRESENSI, dan KELAS dengan sesuai
2. BERIKANLAH PERNYATAAN DENGAN BAHASA YANG SANTUN

NAMA LENGKAP *

Jawaban Anda

NOMOR PRESENSI *

Jawaban Anda

KELAS *

- [ ] VII H
- [ ] VIII I

Minta akses pengeditan

1. Bagaimana kesan anda mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis daring yang telah dilaksanakan? *

Jawaban Anda

2. Bagaimana tanggapan anda mengenai cara mengajar guru saat pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis daring yang telah dilaksanakan? *

Jawaban Anda

3. Apakah anda mengalami kesulitan selama proses pembelajaran menulis teks deskripsi yang telah berlangsung? *

- YA
- TIDAK

Jika menjawab YA pada pertanyaan nomor 3, berikanlah alasannya *

Jawaban Anda

4. Apakah anda merasa termotivasi setelah mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis daring? *

- Ya
- Tidak

Jika menjawab YA pada pertanyaan nomor 4, berikanlah alasannya *

Jawaban Anda

Minta akses pengeditan

5. Apa saran yang ingin anda sampaikan untuk pembelajaran menulis teks deskripsi yang telah dilaksanakan? *

Jawaban Anda

Kirim

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. Laporkan Penyalahgunaan - Persyaratan Layanan - Kebijakan Privasi

Google Formulir

Minta akses pengeditan

Lampiran 7 Dokumentasi Video Rekaman Penelitian

Alamat Video Rekaman Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Dengan Model *Open Ended:*

https://drive.google.com/file/d/1o1C6uubFU1AI9HBnXwXvBxcZlNt_Himz/view?usp=sharing

Alamat Video Rekaman Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Dengan Model *Probing Prompting:*

https://drive.google.com/file/d/1Wnh_WdvbJkz_9zGspWSd_Y3J303V7OFH/view?usp=sharing

Lampiran 8 Lembar Kerja Pretes

Penugasan Menulis Teks Deskripsi

Tugas ini merupakan tugas menulis teks deskripsi bagi siswa kelas VII H dan I.
KETENTUAN:
1. Teks terdiri atas 2-3 PARAGRAF, setiap paragrafnya terdiri atas 5-7 KALIMAT
2. TULISAN merupakan HASIL CIPTAAN SENDIRI BUKAN MENYALIN dari INTERNET. JIKA MENYALIN NILAI 0
3. Harap semua KOLOM diisi dengan sebaik-baiknya.
4. TUGAS PALING LAMBAT DIKUMPULKAN SENIN, 06 APRIL 2020 PUKUL 00:00
TERIMAKASIH.

* Wajib

NAMA LENGKAP *

Jawaban Anda

NOMOR PRESENSI *

Jawaban Anda

KELAS *

- [ ] 7H
- [ ] 7I

Buatlah teks deskripsi mengenai objek yang ada di lingku

Minta akses pengeditan

Jawaban Anda

Kirim

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. Laporkan Penyalahgunaan - Persyaratan Layanan - Kebijakan Privasi

Google Formulir

Minta akses pengeditan

Lampiran 9 Lembar Kerja Postes

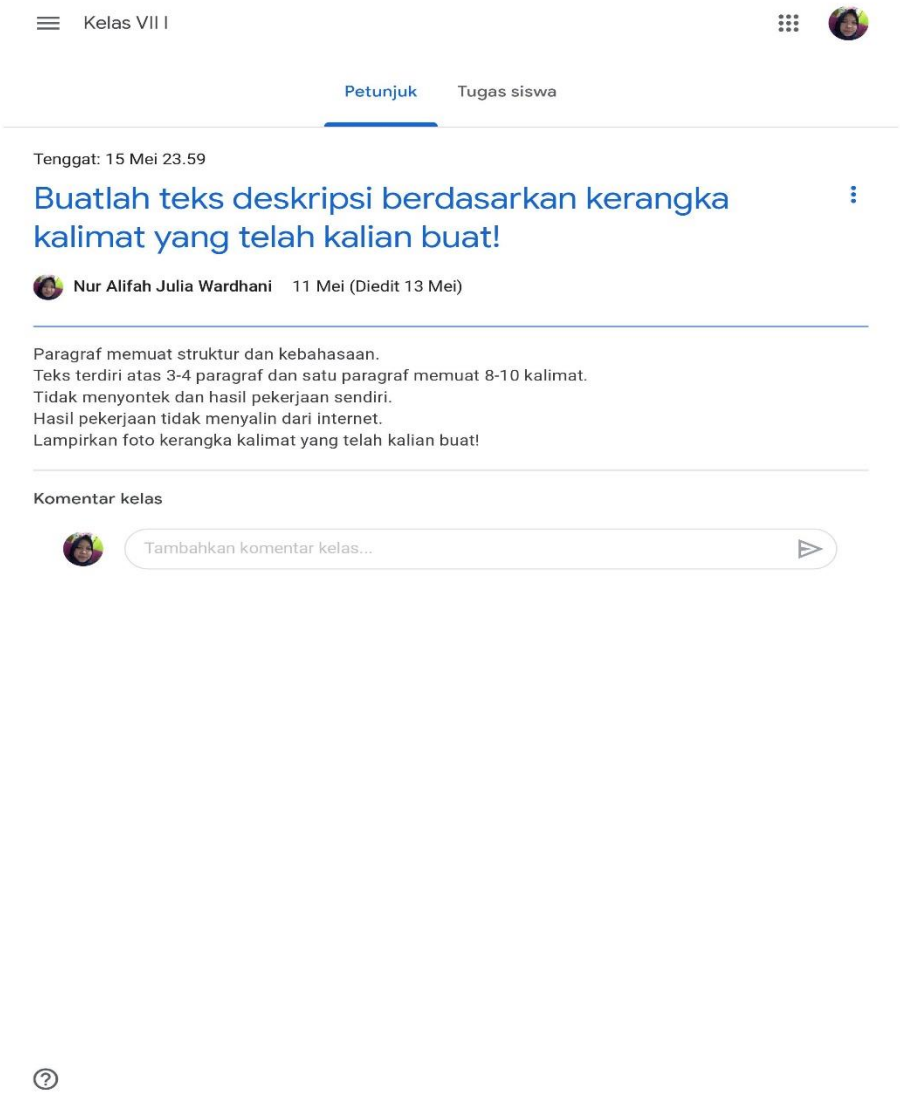

Lampiran 10 Daftar Nilai Sikap Peserta Didik Kelompok Eksperimen

Kode	Spiritual	Tanggung jawab	Percaya diri	Peduli	Gotong royong	Skor	Predikat
OE1	20	20	20	20	20	100	Sangat baik
OE2	20	20	20	20	20	100	Sangat baik
OE3	20	10	20	20	20	90	Sangat baik
OE4	20	20	20	20	20	100	Sangat baik
OE5	20	20	10	20	20	90	Sangat baik
OE6	20	20	10	20	20	90	Sangat baik
OE7	20	20	20	20	10	90	Sangat baik
OE8	20	10	10	10	20	70	Cukup
OE9	20	20	20	20	20	100	Sangat baik
OE10	20	20	20	20	20	100	Sangat baik
OE11	20	20	10	20	20	90	Sangat baik
OE12	20	20	20	20	20	100	Sangat baik
OE13	20	20	10	10	20	80	Baik
OE14	20	20	20	10	20	90	Sangat baik
OE15	10	20	20	10	20	80	Baik

OE16	20	20	10	20	10	80	Baik
OE17	20	20	20	20	10	90	Sangat baik
OE18	20	20	20	10	10	80	Baik
OE19	20	10	20	20	10	80	Baik
OE20	20	20	20	20	20	100	Sangat baik
OE21	20	10	20	20	20	90	Sangat baik
OE22	20	20	10	20	20	90	Sangat baik
OE23	20	20	10	20	10	80	Baik
OE24	10	10	20	20	10	70	Cukup
OE25	20	10	20	20	20	90	Sangat baik
OE26	20	20	20	10	20	90	Sangat baik
OE27	10	20	20	20	10	80	Baik
OE28	20	10	20	10	20	80	Baik
OE29	20	20	20	20	20	100	Sangat baik
OE30	20	20	20	20	20	100	Sangat baik
OE31	20	20	20	20	20	100	Sangat baik
OE32	10	20	20	20	10	80	Baik
Rata-rata	**93,8**	**89,1**	**87,5**	**89,1**	**85,9**		

Lampiran 11 Daftar Nilai Peserta Didik Kelompok Kontrol

Kode	Spiritual	Tanggung jawab	Percaya diri	Peduli	Gotong royong	Skor	Predikat
PP1	20	10	10	20	20	80	Baik
PP2	20	10	10	20	10	70	Cukup
PP3	20	20	10	20	20	90	Sangat Baik
PP4	20	20	20	20	20	100	Sangat baik
PP5	20	20	10	20	20	90	Sangat baik
PP6	20	20	20	10	20	90	Sangat baik
PP7	20	10	20	20	20	90	Sangat baik
PP8	20	20	20	20	10	90	Sangat baik
PP9	20	20	20	20	10	90	Sangat baik
PP10	20	20	20	20	20	100	Sangat baik
PP11	10	10	10	20	10	60	Cukup
PP12	20	20	20	10	20	90	Sangat baik
PP13	10	10	10	20	20	70	Cukup
PP14	20	20	20	10	20	90	Sangat baik
PP15	20	10	20	10	10	70	Cukup
PP16	20	20	10	20	20	90	Sangat baik

PP17	20	20	10	20	20	90	Sangat baik
PP18	20	20	20	20	20	100	Sangat baik
PP19	20	20	20	10	10	80	Baik
PP20	20	20	20	20	20	100	Sangat baik
PP21	10	20	20	20	10	80	Baik
PP22	20	20	20	20	10	90	Sangat baik
PP23	20	20	10	20	20	90	Sangat baik
PP24	20	20	20	20	20	100	Sangat baik
PP25	20	20	20	10	10	80	Baik
PP26	10	20	20	20	10	80	Baik
PP27	20	20	20	20	10	90	Sangat baik
PP28	20	20	20	20	20	100	Sangat baik
PP29	10	10	10	20	10	60	Cukup
PP30	20	20	20	10	20	90	Sangat baik
PP31	20	10	10	10	20	70	Cukup
PP32	20	20	20	10	20	90	Sangat baik
Rata-rata	92,2	87,5	82,8	85,9	81,3		

Lampiran 12 Daftar Nilai Pretes dan Postes Model Open Ended

Kode	***Pretes***	***Postes***
OP1	67	88
OP2	72	84
OP3	68	85
OP4	56	83
OP5	48	83
OP6	60	89
OP7	53	76
OP8	60	83
OP9	65	85
OP10	68	87
OP11	63	78
OP12	55	88
OP13	67	85
OP14	80	95
OP15	63	92
OP16	48	90
OP17	78	78
OP18	65	80
OP19	70	85
OP20	73	83
OP21	63	87
OP22	70	85
OP23	67	83
OP24	68	87
OP25	63	83
OP26	66	87
OP27	70	85

OP28	80	78
OP29	85	84
OP30	75	92
OP31	70	85
OP32	63	88
Rata-rata	**66,22**	**85,03**

Lampiran 13 Daftar Nilai Pretes dan Postes Model Probing Prompting

Kode	***Pretes***	***Postes***
PP1	58	80
PP2	53	78
PP3	67	87
PP4	63	80
PP5	63	83
PP6	53	84
PP7	60	90
PP8	70	82
PP9	70	80
PP10	63	81
PP11	67	75
PP12	58	78
PP13	63	88
PP14	77	85
PP15	69	84
PP16	55	85
PP17	46	87
PP18	58	78
PP19	67	81
PP20	63	85
PP21	72	83
PP22	63	82
PP23	77	90
PP24	63	82
PP25	63	79
PP26	82	86
PP27	70	82

PP28	63	84
PP29	72	80
PP30	53	83
PP31	77	87
PP32	70	84
Rata-rata	64,63	82,91

Lampiran 14 Data Nilai Kelompok Eksperimen Model Open Ended

Nilai Terendah Pretes Kelompok Eksperimen

Nama : EVAN GEROY FABIANSYAH

No Presensi : 16

Kelas : 7I

LINGKUNGANKU MELAWAN CORONA

Sehubungan dengan wabah corona, Kota Semarang termasuk zona merah. Semua warga Di Kota Semarang diminta untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Yaitu dengan rutin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir selama kurang lebih 22 detik dengan cara yang benar. Memakai masker apa bila harus keluar rumah, menjaga jarak dengan orang lain (±1 meter). Selain itu, kita dapat menggunakan hand sanitizer sebagai pengganti cuci tangan.

Di perumahan ku di pasang semprotan disinfektan untuk mobil/ kendaraan yang ingin masuk dari luar. Selain di semprot, warga juga di cek suhu tubuh dengan thermogun oleh satpam yang sedang bertugas. Setiap warga harus menyediakan sabun untuk cuci tangan dan air mengalir di setiap rumah. Di rumahku punya peraturan sendiri yaitu setelah dari liar harus langsung mengganti baju. Demikian cara mencegah corona di lingkungan ku, Trimakasih.

Skor: 7+10+10+15+6 = 48

Nilai Tertinggi Pretes Kelompok Eksperimen

Nama : NAZWA ALISHA DIANSARI

No Presensi : 29

Kelas : 7I

Taman Bumirejo

Taman Bumirejo merupakan salah satu taman yang berada di daerah rumah ku. Taman Bumirejo ini cukup besar. Taman ini terletak di Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Taman ini mempunyai lapangan sepak bola dan lapangan voli, dan sebagian ada taman bermain anak anak. Taman ini dulunya adalah tanah kosong milik pemerintah. Namun, hanya lapangan sepak bola saja yang sudah berdiri sejak lama. Taman ini sangat ramai oleh anak anak yang ingin bermain di taman atau bermain sepak bola. Di lapangan ini berdiri SSB atau Sekolah Sepak Bola. SSB ini lah yang membuat taman ramai oleh anak anak SSB atau orang tua yang menemani dan yang menonton.

Selanjutnya, dari Taman Bumirejo ada lapangan voli. Lapangan ini jarang digunakan. Namun sesekali ada yang bermain saat hari Sabtu atau Minggu pagi sambil berolahraga kecil. Lapangan voli ini juga sering dipergunakan untuk lomba antar RT atau RW dan juga saat Hari Kemerdekaan. Terkadang, saat ada acara tertentu, lapangan voli ini dipergunakan untuk mobil mobilan anak anak. Taman Bermain Bumirejo ini yang membuat taman lebih ramai.

Setiap pada sore hari, banyak anak balita yang bermain di taman ini. Untuk sekedar main perosotan, ayunan, atau berlari larian. Taman ini

cukup luas, cukup banyak ayunan, ada perosotan yang cukup besar, dan ada beberapa alat olahraga ringan. Ayunan di taman ini di model pendek, agar anak anak bisa bermain lebih mudah dan lebih aman. Ayunan ini di prioritaskan untuk anak anak balita. Kemudian, di Taman Bumirejo ini ada berbagai macam tumbuhan dan bunga yang diberi label spesies dan manfaat nya. Jadi, taman ini sangat bermanfaat bisa membuat badan sehat dan pintar.

Skor: 28+15+15+15+12 = 85

Nilai Terendah Postes Kelompok Eksperimen

Nama : Aulia Tri Buana Ismidani

No Presensi : 7

Kelas : 7I

Puri Maerokoco

Puri Maerokoco adalah salah satu wisata yang ada di Jawa Tengah. Puri Maerokoco terletak dibagian Kota Semarang. Di wisata ini kita bisa melihat danau, taman dan budaya dari kota kota yang ada di Jawa Tengah. Budaya dari kota-kota tersebut meliputi rumah adat, replika, dan lain-lain. Di Puri Maerokoco selain danau dan ilmu pengetahuan lainnya juga memiliki fasilitas bermain ada sepeda untuk berkeliling dan juga ada perahu kecil untuk menyusuri danau yang ada. Semua terlihat indah sebenarnya akan tetapi sekarang sudah jarang dibersihkan dan terlihat kotor,

Saat memasuki gerbang kita sudah disambut oleh pedagang mainan makanan ringan dan hiasan-hiasan kecil. Saat memasuki wilayah rembang di sana ada sebuah kapal karena mayoritas warga rembang bekerja sebagai nelayan. Ke Blora kita diperlihatkan sebuah ayunan agar dapat bersantai. Setelah berkeliling di taman Maerokoco ini terdapat danau buatan di utara dan selatan sebagai replika dari laut Jawa dan Samudra Hindia. Di danau ini terdapat tanaman mangrove yang di budidaya kan. Tidak semua anjungan dikunjungi pada video tersebut. Kunjungan terakhir di Kota Jepara. Kota Jepara ini memiliki ciri khas sendiri.

Di rumah adat Jepara terdapat ukiran ukiran khas Jepara mulai dari tembok, pintu, dan atap-atap. Di dalam terdapat lukisan ibu Kartini. Rumah tersebut dilengkapi dengan perabot rumah dari kayu. Liburan kali ini cukup menyenangkan. Dari sini kita bisa mendapatkan berbagai ilmu yang berguna pastinya. Kita seharusnya bangga memiliki beragam budaya. Semua ini patut dilestarikan.

Skor: 14+20+15+15+12 = 76

Nilai Tertinggi Postes Kelompok Eksperimen

Nama : Diyah Lestari Puji Astuti

No. Presensi : 14

Kelas : 7I

PURI MAERAKACA YANG INDAH

Puri Maerakaca sering disebut Taman Mini Jawa Tengah. Puri Maerakaca terletak di Jalan Yos. Sudarso, Tawangsari, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Puri Maerakaca merupakan taman yang terletak di Pusat Rekreasi dan Promosi Pembangunan (PRPP). Letaknya yang berada di kota membuat Puri Maerakaca sering dikunjungi. Selain itu, Puri Maerakaca sering dikunjungi untuk melepas lelah dan untuk rekreasi. Di Puri Maerakaca terdapat rumah-rumah adat dari berbagai daerah di Jawa Tengah yang dikenal dengan nama anjungan. Ada 35 anjungan di Puri Maerakaca. Di dalam suatu anjungan kita akan melihat berbagai macam hasil insustri, ciri khas, dan ikon dari suatu daerah. Puri Maerakaca sangat disarankan bagi seseorang yang ingin mempelajari tentang daerah di Jawa Tengah.

Saat kita memasuki gerbang Puri Maerakaca terdapat anjungan dari Sragen dengan ikon dan ciri khas dari kota ini yaitu patung manusia purba serta terdapat anjungan dari Karanganyar. Selanjutnya, di dalam anjungan Kota Rembang terdabat sebuah kapal yang menjadi ikon dari Kota Rembang. Lalu, di anjungan Blora kita dapat melihat adanya ayunan yang dapat digunakan untuk bersantai. Salah satu anjungan yang menarik perhatian para pengunjung adalah anjungan Jepara karena di dalam

anjungan ini terdapat banyak ukiran-ukiran yang menjadi ciri khas dari kota Jepara. Ukiran-ukiran itu ada di bagian langit-langit bangunan hingga tiang penyangganya. Di dalam anjungan kota ini menjadi bertambah lengkap dengan adanya lukisan gambar tokoh Emansipasi Wanita Indonesia yaitu Ibu Raden Ajeng Kartini dan tokoh imajinasi pelukis yang keduanya berasal dari Kota Jepara. Selain itu juga terdapat danau buatan di bagian utara dan selatan. Danau tersebut adalah replika dari Laut Jawa dan Samudra Hindia. Di danau buatan ini banyak tumbuh pohon Mangrove yang memberikan suasanya nyaman dan keteduhan.

Puri Maerakaca persis seperti Provinsi Jawa Tengah jika dilihat dari bagian atas. Bagi saya, Puri Maerakaca memberikan kesan eksotis. Puri Merakaca adalah sebuah taman yang memberikan fasilitas cukup lengkap. Namun, ada beberapa tempat yang kurang terawat. Oleh karena itu, sebaiknya dilakukan perbaikan dan perawatan terhadap tempat tersebut. Selain itu, sebaiknya juga kawasan Puri Maerakaca dapat dikembangkan menjadi lebih edukatif. Pengunjung juga harus bisa menjaga kebersihan dari Puri Maerakaca karena Puri Maerakaca sangat layak dan wajib untuk dijaga agar tetap lestari dan berkembang. Puri Maerakaca juga merupakan taman yang penuh dengan sarana edukasi. Tempat ini disarankan bagi yang ingin bermain sambil belajar. Jika pergi ke Puri Maerakaca jangan lupa untuk berfoto-foto karena disana banyak tempat foto yang indah.

Skor: 28+20+20+15+12 = 95

Lampiran 15 Data Nilai Kelompok Kontrol Model Probing Prompting

Nilai Terendah *Pretes* Kelompok Kontrol

Nama : GIBRAN GHOFFAAR RIDHO MUKTI

No Presensi : 17

Kelas : VII H

Selama liburan di rumah ini yang di kenakan akan pandeminya virus corona di seluruh dunia maupun di Indonesia. Membuat semua masyarakat yang bekerja atau sekolah di liburkan untuk berada di dalam rumah dan tidak bepergian dahulu. Semua di lakukan pemerintah untuk menangani virus ini, bahkan terjadi juga pada daerah di lingkungan saya. Pada saat ini semua orang di lingkungan saya sedang berdiam di rumah, dan ini menjadi lebih sepi dari sebelumnya. Semua orang yang berada di luar tidak begitu banyak bepergian, sekarang pun yang bepergian yang terlihat di jalan raya pun tidak begitu ramai.

Pada saat pandemi virus corona covid-19 ini, jika bepergian kita harus menggunakan masker untuk menutupi mulut saat bersin dan batuk agar tidak menulari orang lain, kita juga harus sering mencuci tangan sebelum melakukan atau menyentuh apapun, gunakan hand sanitizer jika perlu dengan benar. Tapi, dengan ini semua orang ramai memperebutkan tisu, masker, dan hand satizer untuk keperluan sendiri, banyak barang-barang tersebut habis terbeli dan susah untuk di dapatkan saat ini. Dengan begitu juga banyak orang yang kekurangan akan barang tersebut, maka dari itu semua orang harus hemat dalam menggunakannya dengan bijak. Akibat pandemi ini, semua orang di daerah saya harus menjaga

jarak atau sekarang ini disebut dengan social distancing. Tidak boleh asal menyentuh benda, menjaga jarak dan diam di rumah adalah cara yang terbaik saat ini. Maka karena itu tetap sehat, jagalah kebersihan, tetap di rumah, belajar dari rumah, bekerja dari rumah, ibadah di rumah, dan lainnya yang tidak menyatukan banyak orang.

Skor: 7+10+10+10+9 = 46

Nilai Tertinggi Pretes Kelompok Kontrol

Nama : NIRMALA DWI ARYANI

No Presensi : 26

Kelas : 7H

Burung Lovebird, Kesayanganku

Aku mempunyai seekor burung Lovebird. Aku tidak memiliki panggilan khusus untuknya. Walaupun memanggilnya tanpa nama, tapi ia mengerti jika aku sedang menyapanya. Ia memiliki bulu yang lumayan lebat. Warna bulunya sangat indah dan memukau. Terdiri dari perpaduan warna oranye, merah, kuning dan hijau. Paruhnya yang berwarna merah tua sungguh menggemaskan jika sedang mengunyah biji-bijian.

Ia sangat manja. Hampir tiap pagi, aku bermain dengannya. Bahkan jika ada waktu luang, aku sering menjemurnya di bawah sinar matahari. Setelah berjemur, biasanya aku memandikannya. Bila makan dan minumannya sudah habis, aku akan mengisinya kembali. Makanannya terdiri dari biji-bijian dan kuaci. Dan untuk minumannya hanya air putih.

Burung Lovebird Kesayanganku memiliki perilaku yang unik. Jika dia sedang lapar, dia akan menggigiti besi yang menutup sarangnya. Bahkan dia juga akan menggigit jari orang lain yang sedang menyentuh sarangnya. Walaupun begitu, dia adalah burung yang pintar dan jinak. Dia selalu patuh terhadap anggota keluargaku.

Skor: 28+15+15+15+9 = 82

Nilai Terendah *Postes* Kelompok Kontrol

Nama : CANGGIH TRISTANIDZAKWAN ADINATA

No Presensi : 11

Kelas : 7H

Taman Maeroko

Tempat wisata ini terletak di kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Puri Maerokoco ini diambil dari epos Mahabarata yang menceritakan tentang seorang dewi yang memiliki seribu bangunan yang dibangun dalam saru malam. Di sini ada banyak anjungan yang mewakili tiap daerah di Jawa Tengah. Misalnya seperti Sragen, Karanganyar, Solo, Jepara,dll. Dan ketika memasuki gerbang disambut oleh anjungan dari kab Sragen dan kab Karanganyar. Dan di situ kita bisa melihat semua ciri ciri yang bisa menjadi khas dari daerah daerah ini. Di sana juga terdapat rumah khas dari Jawa Tengah. Tapi sayang sekali ada anjungan yang kurang di rawat jadi keindahannya kurang terlihat.

Nah masuk nih ke anjungan kab Rembang ada ikon kapal nya yg sebagai pertanda bahwa sebagian besar penduduk kab Rembang bermatapencaharian sebagai nelayan.Nah sekarang masuk ni ke anjungan Blora. Yang mana di sana adanya bangku ayunan yang bertujuan untuk pendatang yang capek bisa beristirahat dan bersantai di situ. Di taman mini Jawa Tengah ini terdapat danau buatan di bagian Utara dan Selatan. Yang merupakan sebagai replika dari laut Jawa dan Samudra Hindia. Karena bentuk taman ini persis seperti Jawa Tengah jika dilihat dari

udara. Dan di danau tersebut ada hutan mangrove yang di budidayakan. Sekarang masuk ke anjungan Jepara.

Yang menarik adalah rumah yang berisi ukiran dari langit hingga penyangga penyangganya. Dan ada juga lukisan Ibu Kartini bersanding dengan tokoh imajinasi dari Jepara. Dan dari sini aku bisa tau tentang apa saja yang ada di Jawa Tengah. Seperti kota kota dan budaya yang ada di Jawa Tengah. Jadi kita harus melestarikan tempat tempat wisata yang ada di dalam negeri.

Skor: 14+20+15+20+6 = 75

Nilai Tertinggi *Postes* Kelompok Kontrol

Nama : Nabila Pasha Kusumawardani

No Presensi : 23

Kelas : 7H

Puri Maerakaca Wisata Budaya Jawa Tengah

Puri Maerakaca terletak di Kota Semarang. Tepatnya di daerah pesisir pantai utara Kota Semarang. Dan yang berdekatan dengan Bandara Ahmad Yani yang terbaru. Tempat itu merupakan miniatur provinsi Jawa tengah. Di dalamnya terdapat anjungan anjungan kabupaten yang ada di Jawa tengah. Puri Maerakaca di kelola oleh Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Tengah. Puri Maerakaca bisa menjadi tempat untuk edukasi dan pariwisata warga Jawa Tengah khususnya Kota Semarang. Pengunjung juga bisa bertanya langsung kepada petugas yang ada di anjungan ataupun ber swafoto.

Anjungan yang pertama kali kita temui ketika memasuki Puri Maerakaca adalah anjungan Sragen dan Karanganyar. Kabupaten Karanganyar, terkenal dengan hasil perkebunan, karena tempatnya yang berada di dataran tinggi. Kabupaten tersebut juga memiliki sejumlah tempat bersejarah dan alam yang khas (terutama di daerah pegunungan) sebagai objek wisata yang menarik. Sedangkan Kabupaten Sragen, terkenal dengan kawasan Sangiran yang merupakan tempat di temukannya fosil manusia purba dan binatang purba. Fosil fosil tersebut sebagian besar masih tersimpan rapi di Museum Fosil Sangiran.Kemudian kita dapat melanjutkan berkunjung ke anjungan kabupaten Rembang. Di

anjungan tersebut terdapat miniatur perahu yang sangat besar. Hal itu di sebabkan identik dengan masyarakat kabupaten Rembang yang sebagian besar nelayan.

Di dalam Puri Maerakaca terdapat juga danau buatan yang menyerupai pesisir pulau Jawa dan dipinggir nya di tanami pohon mangrove yang di rawat dengan cukup bagus. Hutan mangrove itu juga sebagai tempat konservasi alam. Danau buatan itu, di lambangkan Pantai Utara Jawa dan Samudera Hindia. Karena, jika dilihat dari atas, Puri Maerakaca menyerupai dengan Provinsi Jawa Tengah. Anjungan yang dapat di kunjungi berikutnya yaitu anjungan Jepara. Kita akan menemui rumah adat Jepara.Yang di dalamnya terdapat ukiran ukiran khas Jepara. Dan di dalam anjungan tersebut, terdapat lukisan Raden Ajeng Kartini, yang merupakan pahlawan nasional yang lahir di kota Jepara.

Skor: 28+15+20+15+12 = 90

Lampiran 16 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETES_7H	,142	32	,101	,975	32	,653
PRETES_7I	,135	32	,143	,973	32	,572
a. Lilliefors Significance Correction						

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POSTES_7H	,092	32	,200*	,958	32	,688
POSTES_7I	,160	32	,136	,965	32	,690
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Lampiran 17 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas Pretes

Test of Homogeneity of Variances			
Menulis Teks Deskripsi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.163	1	62	.688

Uji Homogenitas Postes

Test of Homogeneity of Variances			
Menulis Teks Deskripsi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.161	1	62	.690

Lampiran 18 Uji-t Pretes dan Postes Model Open Ended

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETES_7I	66,22	32	8,609	1,522
	POSTES_7I	85,03	32	4,254	,752

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETES_7I & POSTES_7I	32	,022	,906

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretes Eksperimen OP – Postes Eksperimen OP	-18,812	9,468	1,674	-22,226	-15,399	-11,240	31	,000

Lampiran 19 Uji-t Pretes dan Postes Model Probing Prompting

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETES_7H	64,63	32	8,119	1,435
	POSTES_7H	83,00	32	3,408	,602

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETES_7H & POSTES_7H	32	,208	,254

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretes Eksperimen PP – Postes Eksperimen PP	-18,281	7,981	1,411	-21,159	-15,404	-12,958	31	,000

Lampiran 20 Uji-t Postes Model Open Ended dan Model Probing Prompting

Independent Samples Test											
	Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
Hasil Belajar Menulis Teks Deskripsi	Equal variances assumed	,330	,568	-2,108	62	,035	-2,031	,964	3,957	,1105	
	Equal variances not assumed			-2,108	62	,035	-2,031		3,959	,1103	

Lampiran 21 Lembar Kuesioner Peserta Didik

Kuesioner Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

Kuesioner ini dibuat dengan tujuan untuk mengatahui beberapa informasi yang diperlukan dalam pengumpulan data nontes. Data yang dibutuhkan seputar pembelajaran menulis teks deskripsi yang telah berlangsung. Judul penelitian "KEEFEKTIFAN MENULIS TEKS DESKRIPSI DENGAN MODEL PROBING-PROMPTING dan MODEL OPEN ENDED BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL BERBASING DARING PADA SISWA SMP KELAS VII" oleh NUR ALIFAH JULIA WARDHANI

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. TULISKAN NAMA, NOMOR PRESENSI, dan KELAS dengan sesuai
2. BERIKANLAH PERNYATAAN DENGAN BAHASA YANG SANTUN

NAMA LENGKAP *

NABILA PASHA KUSUMAWARDANI

NOMOR PRESENSI *

23

KELAS *

- [x] VII H
- [ ] VIII I

1. Bagaimana kesan anda mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis daring yang telah dilaksanakan? *

Kesan saya mengenai pembelajaran
menulis teks deskripsi berbasis daring yang telah dilaksanakan adalah saya merasa senang. Karena, ditengah pandemi seperti ini, setidaknya saya dan kawan kawan saya tetap mendapatkan pembelajaran walaupun tidak dapat bertatap muka / bertemu langsung.

2. Bagaimana tanggapan anda mengenai cara mengajar guru saat pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis daring yang telah dilaksanakan? *

Tanggapan saya mengenai cara mengajar guru saat pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis daring adalah, guru sudah sangat baik dalam penguasaan materi. Namun, ada yang kesulitan memahami materi dikarenakan penyampaian yang terlalu terburu buru.

3. Apakah anda mengalami kesulitan selama proses pembelajaran menulis teks deskripsi yang telah berlangsung? *

- (●) YA
- ( ) TIDAK

Jika menjawab YA pada pertanyaan nomor 3, berikanlah alasannya *

Saya mengalami masalah pada koneksi internet.

4. Apakah anda merasa termotivasi setelah mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis daring? *

- (●) Ya
- ( ) Tidak

Jika menjawab YA pada pertanyaan nomor 4, berikanlah alasannya *

Alasannya karena lebih termotivasi untuk selalu belajar agar tidak ketinggalan materi pembelajaran yang tidak diajarkan di sekolah.

5. Apa saran yang ingin anda sampaikan untuk pembelajaran menulis teks deskripsi yang telah dilaksanakan? *

Saran yang ingin saya sampaikan adalah, sebaiknya ketika menyampaikan materi tidak terlalu cepat, agar lebih mudah dimengerti dan lebih mudah untuk dicatat di buku

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

Kuis Kosong

Pertanyaan Respons 50 Poin total: 0

50 tanggapan

Menerima tanggapan

Ringkasan Pertanyaan Individual

25 dari 50

0 dari 0 poin *Skor dirilis pada 16 Jun 12.34*

Kuesioner Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

Kuesioner ini dibuat dengan tujuan untuk mengatahui beberapa informasi yang diperlukan dalam pengumpulan data nontes. Data yang dibutuhkan seputar pembelajaran menulis teks deskripsi yang telah berlangsung. Judul penelitian "KEEFEKTIFAN MENULIS TEKS DESKRIPSI DENGAN MODEL PROBING-PROMPTING dan MODEL OPEN ENDED BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL BERBASING DARING PADA SISWA SMP KELAS VII" oleh NUR ALIFAH JULIA WARDHANI

* Wajib

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. TULISKAN NAMA, NOMOR PRESENSI, dan KELAS dengan sesuai
2. BERIKANLAH PERNYATAAN DENGAN BAHASA YANG SANTUN

NAMA LENGKAP * / 0

DIYAH LESTARI PUJI ASTUTI

Tambahkan masukan individual

NOMOR PRESENSI * / 0

14

Tambahkan masukan individual

KELAS * / 0

- [ ] VII H
- [x] VIII I

Tambahkan masukan individual

1. Bagaimana kesan anda mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis daring yang telah dilaksanakan? * / 0

Pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis daring yang telah dilaksanakan membantu saya dalam belajar untuk memahami materi khususnya dalam menulis teks deskripsi. Pembelajaran ini juga berkesan mudah dimengerti karena cara belajarnya yang seru walaupun melalui daring.

Tambahkan masukan individual

2. Bagaimana tanggapan anda mengenai cara mengajar guru saat pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis daring yang telah dilaksanakan? * / 0

Tanggapan mengenai cara mengajar guru saat pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis daring yang telah dilaksanakan adalah guru yang mengajar menjelaskan materi materi secara rinci dan urut atau sistematis. Tentunya Ibu Guru menjelaskan secara jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Tambahkan masukan individual

3. Apakah anda mengalami kesulitan selama proses pembelajaran menulis teks deskripsi yang telah berlangsung? * / 0

- ○ YA
- ◉ TIDAK

Tambahkan masukan individual

Jika menjawab YA pada pertanyaan nomor 3, berikanlah alasannya * / 0

Saya tidak mengalami kesulitan selama proses pembelajaran menulis teks deskripsi karena saya telah mengikuti petunjuk yang diberikan oleh Ibu Guru untuk mengikuti pembelajaran daring.

Tambahkan masukan individual

4. Apakah anda merasa termotivasi setelah mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis daring? * / 0

- ◉ Ya
- ○ Tidak

Tambahkan masukan individual

Jika menjawab YA pada pertanyaan nomor 4, berikanlah alasannya * / 0

Setelah mengikuti pembelajaran teks deskripsi berbasis daring saya termotivasi untuk semangat dalam belajar walaupun harus tetap berada di rumah karena guru yang menjelaskan materi dengan mudah dipahami sehingga membuat saya lebih senang dan bersemangat dalam belajar.

Tambahkan masukan individual

5. Apa saran yang ingin anda sampaikan untuk pembelajaran menulis teks deskripsi yang telah dilaksanakan? * / 0

Saran yang ingin disampaikan adalah teman teman untuk mengikuti pembelajaran daring tepat waktu agar nantinya pembelajaran juga berlangsung tepat waktu dan selesai tepat waktu.

Tambahkan masukan individual

16/06/20 12.34 dikirimkan

Lampiran 22 Surat Bukti Penelitian dari Sekolah

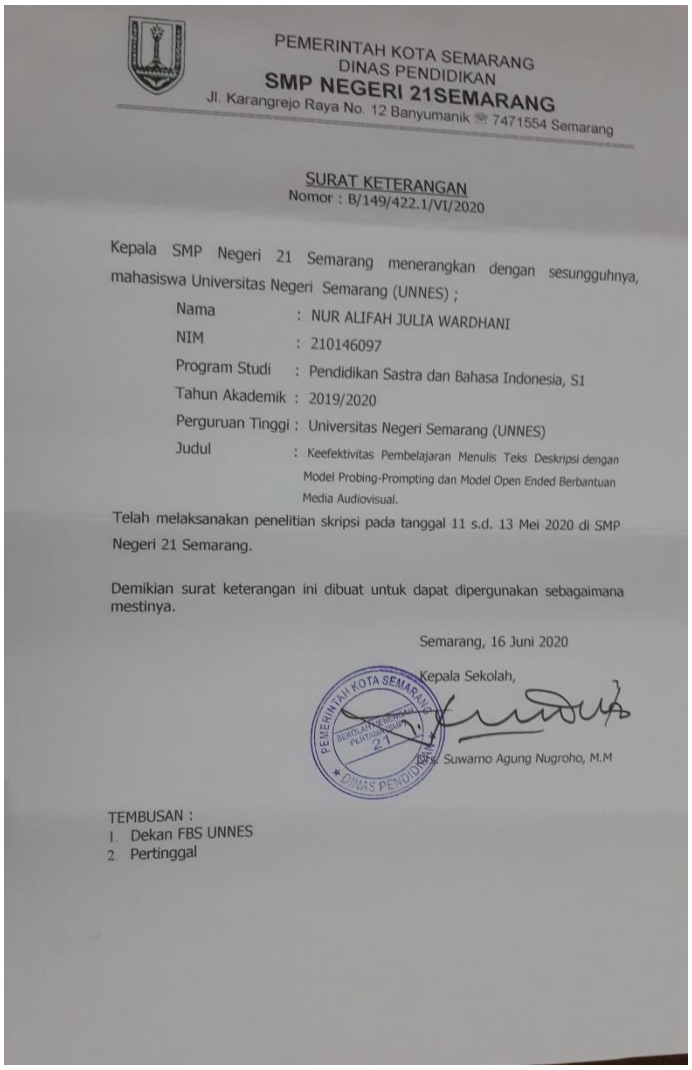

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 21SEMARANG
Jl. Karangrejo Raya No. 12 Banyumanik ☎ 7471554 Semarang

SURAT KETERANGAN
Nomor : B/149/422.1/VI/2020

Kepala SMP Negeri 21 Semarang menerangkan dengan sesungguhnya, mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) ;

Nama : NUR ALIFAH JULIA WARDHANI
NIM : 210146097
Program Studi : Pendidikan Sastra dan Bahasa Indonesia, S1
Tahun Akademik : 2019/2020
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang (UNNES)
Judul : Keefektivitas Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan Model Probing-Prompting dan Model Open Ended Berbantuan Media Audiovisual.

Telah melaksanakan penelitian skripsi pada tanggal 11 s.d. 13 Mei 2020 di SMP Negeri 21 Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 Juni 2020
Kepala Sekolah,

Drs. Suwarno Agung Nugroho, M.M

TEMBUSAN :
1. Dekan FBS UNNES
2. Pertinggal